



PEMERINTAH  
KABUPATEN BEKASI



IPB University  
Bogor Indonesia



# DATA DESA PRESISI MONOGRAFI DESA KARANGINDAH

Kecamatan Bojongmangu, Kabupaten Bekasi  
Provinsi **Jawa Barat**



An aerial photograph of a village with a blue overlay. The village features a grid of roads and numerous small buildings with colorful roofs. A large, irregularly shaped area is highlighted in a lighter blue, possibly representing a specific zone or area of interest. The overall scene is captured from a high angle, showing the layout of the settlement and its surrounding environment.

# **MONOGRAFI DESA KARANGINDAH**

Kecamatan Bojongmangu Kabupaten Bekasi  
Provinsi Jawa Barat



# MONOGRAFI DESA KARANGINDAH

Kecamatan Bojongmangu, Kabupaten Bekasi  
Provinsi Jawa Barat

## **Penulis:**

Dr. Sofyan Sjaf  
La Elson, M.Si.  
Lukman Hakim, M.Si.  
Muhammad Rifky Rangkuti, A.Md  
Afan Ray Mahardika, M.Si  
Sayyid Al-Bahr Maulana, S.Si., M.T.  
Andi Yaodi Nurani Yamin, M.Si.  
Rena Oktaviyani, S.KPm.

## **Desain Sampul & Penata Letak:**

Badar Muhammad, S.I.Kom.  
Ayubi Aziz, A.Md.

## **Jumlah Halaman:**

107 Hal + 8 Hal Romawi

## **Penerbit:**

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat - IPB University  
© 2022. HAK CIPTA DILINDUNGI OLEH UNDANG-UNDANG  
Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku tanpa izin tertulis dari penerbit.

**DATA DESA**  
P R E S I S I



## KATA PENGANTAR

**D**ata Desa Presisi (DDP) adalah gagasan Dr. Sofyan Sjaf, dkk. yang dirintis sejak tahun 2014 pasca lahirnya Undang-undang No. 6 Tahun 2014 tentang desa. Pada tahun 2014, kami membidani lahirnya inovasi kelembagaan Sekolah *Drone* Desa (SDD) sebagai pendekatan untuk membangun data spasial desa secara partisipatif. Beberapa daerah dan yang telah mengadopsi pendekatan ini adalah Kabupaten Belitung Timur, Kabupaten Berau, Kabupaten Tasikmalaya, Kabupaten Konawe dan Kabupaten Konawe Selatan. Lanjut pada tahun 2017, Dr. Sofyan Sjaf, dkk. mulai mengawinkan pendekatan spasial dengan pendekatan sensus dan partisipasi warga, pendekatan yang mengawinkan dimensi spasial, sensus dan partisipatif dinamakan *Drone Participatory Mapping* (DPM). Pendekatan DPM ini diimplementasikan pada tahun 2017 di Desa Sukadamai, Kabupaten Bogor. Hanya saja sensus dilakukan secara manual dengan instrumen kuesioner. Pada tahun 2019, dimulai pengembangan pendekatan DPM dengan memanfaatkan teknologi digital dalam proses sensus keluarga di pedesaan, yaitu MERDESA Aplikasi yang diinisiasi oleh Tim Unit Desa Presisi. Saat ini bersamaan dengan monografi ini terbit jumlah desa yang telah diimplementasikan DDP adalah sebanyak 93 Desa yang tersebar di 11 Provinsi di Indonesia.

Buku Monografi Desa Karangindah, Kecamatan Bojongmangu, Kabupaten Bekasi ini adalah bukti bahwa dengan partisipasi warga, DDP bisa dibangun dari desa. Kemajuan teknologi dan semakin berkembangnya pengetahuan, adalah suatu keniscayaan untuk menghasilkan pembangunan presisi yang dimulai dari desa, sehingga terwujudnya keadilan dan kesejahteraan bagi warga di pedesaan. DDP yang menyintesis 3 pendekatan (spasial, sensus, dan partisipatif) adalah bukti bahwa kita bisa menghasilkan *big data* desa ke depan.

Terakhir, buku monografi desa ini ditulis berdasarkan enam aspek kesejahteraan rakyat (kesra) sebagai wujud amanat dari Undang-Undang Dasar 1945. Keenam aspek kesra yang dimaksud, yaitu: demografi; sandang pangan dan papan; pendidikan dan kebudayaan; kesehatan, pekerjaan dan jaminan sosial; sosial, hukum dan HAM; infrastruktur dan lingkungan hidup. Semoga buku ini bermanfaat untuk dijadikan sebagai basis perencanaan dan implementasi pembangunan di Desa Karangindah.

**DATA DESA**  
PRESISI

**Tim Penulis**





# DATA DESA PRESISI

LPPM IPB University

KAB. MAMUJU





# DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>ii</b>
<b>RINGKASAN EKSEKUTIF</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>2</b>
<b>RUMUSAN MASALAH</b> .....	<b>4</b>
<b>TUJUAN PENDATAAN</b> .....	<b>7</b>
<b>METODOLOGI</b> .....	<b>8</b>
Penggunaan Metode DDP	9
<b>TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>17</b>
Diskursus Metodologi Pendataan Pedesaan	17
DDP Sebagai Metode dan Pendekatan Baru Pendataan Pedesaan	18
<b>GEOGRAFI DESA</b> .....	<b>22</b>
2.1 Sejarah Desa	22
2.2 Peta Orthophoto	23
2.3 Peta Administrasi	24
2.4 Peta Sarana dan Prasarana	25
2.5 Peta Penggunaan Lahan	28
2.6 Peta Topografi	29
<b>DEMOGRAFI DESA</b> .....	<b>32</b>
<b>PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN</b> .....	<b>40</b>
<b>INFRASTRUKTUR DAN LINGKUNGAN HIDUP</b> .....	<b>48</b>
<b>KEHIDUPAN SOSIAL, PERLINDUNGAN HUKUM DAN HAM</b> .....	<b>56</b>
<b>KESEHATAN, PEKERJAAN DAN JAMINAN SOSIAL</b> .....	<b>64</b>
<b>SANDANG, PANGAN DAN PAPAN</b> .....	<b>78</b>
<b>DATA SOSIAL</b> .....	<b>94</b>
9.1 Kelembagaan Desa (Diagram Venn)	94
9.2 Pohon Masalah	96
9.3 Kalender Musim	97
9.4 Stratifikasi Sosial	99
<b>KESIMPULAN</b> .....	<b>101</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>103</b>

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1</b> Tahapan implementasi DDP.....	10
<b>Gambar 2</b> Peta orthophoto Desa Karangindah .....	24
<b>Gambar 3</b> Peta administrasi Desa Karangindah .....	25
<b>Gambar 4</b> Peta sarana dan prasarana Desa Karangindah.....	26
<b>Gambar 5</b> Peta penggunaan lahan Desa Karangindah .....	28
<b>Gambar 6</b> Peta topografi Desa Karangindah .....	30
<b>Gambar 7</b> Jumlah kepala keluarga dan penduduk di setiap RW di Desa Karangindah.....	32
<b>Gambar 8</b> Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Karangindah .....	32
<b>Gambar 9</b> Jumlah anggota keluarga berdasarkan jenis kelamin di Desa Karangindah .....	33
<b>Gambar 10</b> Sebaran penduduk laki-laki dan perempuan berdasarkan usia (piramida penduduk) Desa Karangindah.....	33
<b>Gambar 11</b> Piramida penduduk RW 01 .....	34
<b>Gambar 12</b> Piramida penduduk RW 02 .....	34
<b>Gambar 13</b> Piramida penduduk RW 03 .....	35
<b>Gambar 14</b> Piramida penduduk RW 04 .....	35
<b>Gambar 15</b> Piramida Penduduk RW 05.....	36
<b>Gambar 16</b> Piramida Penduduk RW 06.....	36
<b>Gambar 17</b> Jumlah penduduk berdasarkan kepemilikan KTP di Desa Karangindah.....	37
<b>Gambar 18</b> Jumlah penduduk berdasarkan kepemilikan akta kelahiran di Desa Karangindah.....	37
<b>Gambar 19</b> Jumlah penduduk berdasarkan status kawin penduduk di Desa Karangindah .....	38
<b>Gambar 20</b> Jumlah keluarga berdasarkan lama tinggal di Desa Karangindah.....	38
<b>Gambar 21</b> Peta sebaran penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Karangindah .....	40
<b>Gambar 22</b> Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Karangindah.....	41
<b>Gambar 23</b> Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki dan jenis kelamin di Desa Karangindah.....	42
<b>Gambar 24</b> Jumlah penduduk berdasarkan partisipasi sekolah di Desa Karangindah .....	42
<b>Gambar 25</b> Jumlah keluarga berdasarkan bantuan pendidikan yang diterima di Desa Karangindah .....	43
<b>Gambar 26</b> Jumlah penduduk berdasarkan etnisitas di Desa Karangindah .....	44
<b>Gambar 27</b> Jumlah penduduk berdasarkan agama yang dianut di Desa Karangindah.....	44
<b>Gambar 28</b> Jumlah penduduk berdasarkan bahasa yang digunakan di Desa Karangindah.....	45
<b>Gambar 29</b> Jumlah penduduk berdasarkan bahasa daerah yang digunakan di Desa Karangindah .....	45
<b>Gambar 30</b> Peta sebaran keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Karangindah .....	48
<b>Gambar 31</b> Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Karangindah .....	49
<b>Gambar 32</b> Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan <i>handphone</i> di Desa Karangindah.....	50
<b>Gambar 33</b> Jumlah penduduk berdasarkan merek ponsel yang digunakan di Desa Karangindah .....	50
<b>Gambar 34</b> Jumlah penduduk berdasarkan merek <i>provider</i> yang digunakan di Desa Karangindah .....	51
<b>Gambar 35</b> Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan pekarangan di Desa Karangindah .....	51
<b>Gambar 36</b> Jumlah keluarga berdasarkan sumber air pekarangan di Desa Karangindah.....	52
<b>Gambar 37</b> Jumlah keluarga berdasarkan strata tanaman pekarangan di Desa Karangindah.....	52
<b>Gambar 38</b> Jumlah keluarga berdasarkan ragam jenis tanaman di pekarangan pada Desa Karangindah.....	53
<b>Gambar 39</b> Jumlah penduduk berdasarkan status tinggal di Desa Karangindah.....	56
<b>Gambar 40</b> Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan di Desa Karangindah.....	57
<b>Gambar 41</b> Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan kulkas di rumah di Desa Karangindah .....	58
<b>Gambar 42</b> Jumlah penduduk berdasarkan pengalaman menjadi korban kejahatan di Desa Karangindah.....	58
<b>Gambar 43</b> Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi <i>refreshing</i> di Desa Karangindah .....	60
<b>Gambar 44</b> Jumlah keluarga berdasarkan sumber pinjaman di Desa Karangindah.....	61
<b>Gambar 45</b> Jumlah keluarga berdasarkan akses media informasi di Desa Karangindah.....	62

<b>Gambar 46</b> Jumlah keluarga berdasarkan anggota keluarga penyandang disabilitas di Desa Karangindah.....	62
<b>Gambar 47</b> Jumlah keluarga berdasarkan pengguna KB di Desa Karangindah.....	64
<b>Gambar 48</b> Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan JKN-KIS/BPJS di Desa Karangindah.....	65
<b>Gambar 49</b> Jumlah keluarga berdasarkan keikutsertaan JKN/KIS di Desa Karangindah .....	66
<b>Gambar 50</b> Jumlah keluarga berdasarkan keikutsertaan BPJS ketenagakerjaan di Desa Karangindah.....	67
<b>Gambar 51</b> Jumlah keluarga berdasarkan anggota keluarga menjadi TKI di Desa Karangindah.....	67
<b>Gambar 52</b> Jumlah keluarga berdasarkan penyakit berat yang diderita di Desa Karangindah .....	68
<b>Gambar 53</b> Jumlah keluarga berdasarkan jumlah penyakit berat di Desa Karangindah.....	68
<b>Gambar 54</b> Jumlah keluarga berdasarkan tempat menabung di Desa Karangindah .....	69
<b>Gambar 55</b> Jumlah penduduk berdasarkan lokasi usaha di Desa Karangindah .....	70
<b>Gambar 56</b> Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan sampingan di Desa Karangindah .....	71
<b>Gambar 57</b> Jumlah keluarga berdasarkan akses lahan di Desa Karangindah.....	72
<b>Gambar 58</b> Jumlah keluarga berdasarkan pemanfaatan lahan di Desa Karangindah .....	72
<b>Gambar 59</b> Jumlah keluarga berdasarkan status dan lokasi lahan pertanian di Desa Karangindah .....	73
<b>Gambar 60</b> Jumlah keluarga berdasarkan bukti kepemilikan lahan di Desa Karangindah .....	73
<b>Gambar 61</b> Jumlah keluarga berdasarkan ternak yang dimiliki di Desa Karangindah .....	74
<b>Gambar 62</b> Jumlah balita penerima asi eksklusif di Desa Karangindah .....	75
<b>Gambar 63</b> Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi pemeriksaan kesehatan balita di Desa Karangindah.....	75
<b>Gambar 64</b> Jumlah keluarga berdasarkan makanan pendamping ASI di Desa Karangindah.....	76
<b>Gambar 65</b> Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi beli pakaian per tahun di Desa Karangindah	78
<b>Gambar 66</b> Jumlah keluarga berdasarkan sumber air keluarga di Desa Karangindah .....	79
<b>Gambar 67</b> Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan sumber air minum keluarga di Desa Karangindah.....	80
<b>Gambar 68</b> Jumlah keluarga berdasarkan bahan bakar masak di Desa Karangindah.....	81
<b>Gambar 69</b> Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi makan per hari di Desa Karangindah.....	82
<b>Gambar 70</b> Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan Di Desa Karangindah .....	83
<b>Gambar 71</b> Jumlah keluarga berdasarkan tempat belanja kebutuhan pokok Di Desa Karangindah .....	83
<b>Gambar 72</b> Konsumsi karbohidrat per bulan di Desa Karangindah .....	84
<b>Gambar 73</b> Jumlah keluarga berdasarkan penggunaan daya listrik (PLN) di Desa Karangindah.....	86
<b>Gambar 74</b> Jumlah keluarga berdasarkan jenis lantai rumah yang ditinggali di Desa Karangindah .....	87
<b>Gambar 75</b> Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Dinding Rumah Yang Ditinggali Di Desa Karangindah.....	88
<b>Gambar 76</b> Jumlah keluarga berdasarkan jenis atap rumah yang ditinggali di Desa Karangindah .....	88
<b>Gambar 77</b> Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan jamban di dalam rumah di Desa Karangindah.....	89
<b>Gambar 78</b> Jumlah keluarga berdasarkan jumlah kamar tidur di rumah di Desa Karangindah .....	90
<b>Gambar 79</b> Jumlah keluarga berdasarkan status kepemilikan rumah yang ditinggali di Desa Karangindah.....	90
<b>Gambar 80</b> Diagram venn kelembagaan Desa Karangindah .....	94
<b>Gambar 81</b> Pohon masalah Desa Karangindah .....	96
<b>Gambar 82</b> Stratifikasi Sosial Desa Karangindah .....	99

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1</b> Tujuh isu strategis desa yang membutuhkan Data Desa Presisi .....	5
<b>Tabel 2</b> Parameter sensus dengan Merdesa Sensus Aplikasi .....	13
<b>Tabel 3</b> Kategori fasilitas umum dan sosial Desa Karangindah .....	26
<b>Tabel 4</b> Fasilitas jalan rusak di beberapa titik dan luasan panjang (meter) Desa Karangindah.....	27
<b>Tabel 5</b> Penggunaan Lahan Desa Karangindah .....	29
<b>Tabel 6</b> Jumlah penduduk berdasarkan status kawin penduduk di Desa Karangindah.....	38
<b>Tabel 7</b> Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Karangindah	41
<b>Tabel 8</b> Jumlah penduduk berdasarkan partisipasi sekolah di Desa Karangindah .....	43
<b>Tabel 9</b> Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Karangindah.....	49
<b>Tabel 10</b> Jumlah keluarga berdasarkan aset ekonomi yang dimiliki di Desa Karangindah.....	49
<b>Tabel 11</b> Jumlah penduduk berdasarkan merek ponsel yang digunakan di Desa Karangindah .....	50
<b>Tabel 12</b> Jumlah keluarga berdasarkan sumber air pekarangan di Desa Karangindah.....	52
<b>Tabel 13</b> Jumlah keluarga berdasarkan strata tanaman pekarangan di Desa Karangindah.....	53
<b>Tabel 14</b> Jumlah keluarga berdasarkan ragam jenis tanaman di Pekarangan pada Desa Karangindah .....	53
<b>Tabel 15</b> Jumlah keluarga berdasarkan penerima program bantuan sosial di Desa Karangindah .....	57
<b>Tabel 16</b> Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan sarana transportasi di Desa Karangindah.....	58
<b>Tabel 17</b> Jumlah keluarga berdasarkan merek sepeda motor yang dimiliki di Desa Karangindah.....	59
<b>Tabel 18</b> Jumlah keluarga berdasarkan merek mobil yang dimiliki di Desa Karangindah.....	59
<b>Tabel 19</b> Jumlah keluarga berdasarkan partisipasi organisasi di Desa Karangindah .....	59
<b>Tabel 20</b> Jumlah keluarga berdasarkan <i>frekuensi</i> refreshing di Desa Karangindah .....	60
<b>Tabel 21</b> Jumlah keluarga berdasarkan sumber pinjaman di Desa Karangindah.....	61
<b>Tabel 22</b> Jumlah keluarga berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS di Desa Karangindah.....	65
<b>Tabel 23</b> Jumlah keluarga berdasarkan keikutsertaan BPJS ketenagakerjaan di Desa Karangindah .....	66
<b>Tabel 24</b> Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan di Desa Karangindah.....	69
<b>Tabel 25</b> Jumlah penduduk berdasarkan status pekerjaan di Desa Karangindah.....	70
<b>Tabel 26</b> Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan sampingan di Desa Karangindah .....	71
<b>Tabel 27</b> Jumlah keluarga berdasarkan ternak yang dimiliki di Desa Karangindah .....	74
<b>Tabel 28</b> Jumlah ternak yang dimiliki penduduk di Desa Karangindah .....	74
<b>Tabel 29</b> Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Beli Pakaian Per Tahun di Desa Karangindah.....	79
<b>Tabel 30</b> Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Keluarga di Desa Karangindah.....	80
<b>Tabel 31</b> Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Minum Keluarga Di Desa Karangindah.....	81
<b>Tabel 32</b> Jumlah keluarga berdasarkan bahan bakar masak di Desa Karangindah .....	82
<b>Tabel 33</b> Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi makan per hari di Desa Karangindah.....	82
<b>Tabel 34</b> Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan di Desa Karangindah .....	83
<b>Tabel 35</b> Jumlah keluarga berdasarkan tempat belanja kebutuhan pokok di Desa Karangindah .....	84
<b>Tabel 36</b> Konsumsi karbohidrat per bulan di Desa Karangindah .....	84
<b>Tabel 37</b> Jumlah konsumsi lauk hewani per bulan di Desa Karangindah.....	85
<b>Tabel 38</b> Jumlah konsumsi lauk nabati per bulan di Desa Karangindah.....	85
<b>Tabel 39</b> Jumlah konsumsi sayuran per bulan di Desa Karangindah.....	85
<b>Tabel 40</b> Jumlah konsumsi buah-buahan per bulan di Desa Karangindah .....	85
<b>Tabel 41</b> Jumlah konsumsi bumbu per bulan di Desa Karangindah.....	86
<b>Tabel 42</b> Jumlah konsumsi bahan masak per bulan di Desa Karangindah .....	86
<b>Tabel 43</b> Jumlah konsumsi bahan pelengkap per bulan di Desa Karangindah.....	86
<b>Tabel 44</b> Jumlah keluarga berdasarkan penggunaan daya listrik (PLN) di Desa Karangindah.....	87
<b>Tabel 45</b> Jumlah keluarga berdasarkan jenis lantai rumah yang ditinggali di Desa Karangindah .....	87
<b>Tabel 46</b> Jumlah keluarga berdasarkan jenis dinding rumah yang ditinggali di Desa Karangindah.....	88
<b>Tabel 47</b> Jumlah keluarga berdasarkan jenis atap rumah yang ditinggali di Desa Karangindah.....	89
<b>Tabel 48</b> Jumlah keluarga berdasarkan jumlah kamar tidur di rumah di Desa Karangindah .....	90
<b>Tabel 49</b> Jumlah keluarga berdasarkan status kepemilikan rumah yang ditinggali di Desa Karangindah .....	91
<b>Tabel 50</b> Kalender Musim Desa Karangindah .....	98

## RINGKASAN EKSEKUTIF

Desa Karangindah secara administratif berada di Kecamatan Bojongmangu Provinsi Jawa Barat. Secara administratif Desa Karangindah di wilayah timur laut Desa Karangindah berbatasan langsung dengan Desa Ridogalih dan Desa Karangmulya. Wilayah tenggara Desa Karangindah berbatasan langsung dengan Desa Karangmulya dan Desa Babakan Raden. Wilayah selatan Desa Karangindah berbatasan langsung dengan Desa Babakan Raden dan Desa Weninggalih. Wilayah barat Desa Karangindah berbatasan langsung dengan Desa Weninggalih dan Desa Sirnajati. Wilayah barat laut Desa Karangindah berbatasan langsung dengan Desa Sirnajati dan Desa Ridogalih. Desa ini terdiri dari enam RW. Desa ini terletak di Kecamatan Bojongmangu. Luas Desa Karangindah melalui pemetaan spasial berbasis pembangunan Data Desa Presisi bulan September - Oktober 2022 sebesar 893.30 hektar. Masing-masing RW memiliki luasan wilayah: RW 01 = 194.53 hektar, RW 02 = 222.37 hektar, RW 03 = 102.43 hektar, RW 04 = 106.92 hektar, RW 05 = 151.81 hektar dan RW 06 = 115.23 hektar.

Jumlah keluarga di Desa Karangindah adalah 1180 keluarga, dengan jumlah penduduk sebanyak 3286 jiwa. Berdasarkan jenis kelamin, jumlah penduduk laki-laki sebanyak 1601 jiwa dan perempuan sebanyak 1685 jiwa. Piramida penduduk Desa Karangindah menggambarkan bahwa terdapat 2380 jiwa usia produktif, sedangkan usia non produktif sebanyak 906 jiwa. Berdasarkan dari total jumlah penduduk di Desa Karangindah sebanyak 3286 jiwa, mayoritas penduduk Desa ini sebanyak 1443 jiwa memiliki ijazah SD/Sederajat, 918 jiwa tidak memiliki ijazah, 501 jiwa memiliki ijazah SMP/ sederajat, 366 jiwa memiliki ijazah SMA/ sederajat, 20 jiwa memiliki ijazah D1/D2/D3, dan 38 jiwa memiliki ijazah D4/S1. Jumlah keluarga berdasarkan agama terbagi menjadi 2 kategori yaitu 3276 jiwa beragama Islam dan 10 jiwa beragama Kristen. Berdasarkan etnis yang terdapat di Desa Karangindah terdapat 3 kategori yaitu 3281 jiwa beretnis Sunda, 3 jiwa beretnis Batak, dan 2 jiwa beretnis Jawa.

Berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Karangindah, terdapat 2 keluarga yang membuang sampah di sungai, 17 keluarga yang membuang sampah di jurang, 1073 keluarga yang membakar sampahnya, 8 keluarga yang mengubur sampah, dan 80 keluarga yang membuang sampah di tempat pembuangan sampah (TPS). Jumlah jiwa berdasarkan kepemilikan HP terbagi menjadi dua kategori yaitu memiliki HP sebanyak 1243 jiwa dan tidak memiliki HP sebanyak 2043 jiwa. Akses pekarangan terbagi menjadi dua kategori yaitu memiliki pekarangan sebanyak 383 keluarga dan tidak memiliki pekarangan sebanyak 797 keluarga.

Berdasarkan dari total jumlah penduduk di Desa Karangindah yakni sebanyak 3286 jiwa, terdapat 3165 jiwa yang tinggal menetap dan 121 jiwa tidak tinggal menetap. Sebanyak 10 jiwa pernah mengalami kejahatan yang terjadi di dalam desa dan 3276 jiwa tidak pernah mengalami kejahatan di dalam desa. Partisipasi organisasi yang ikuti oleh penduduk Desa Karangindah terdiri atas kelompok tani sebanyak 99 jiwa, kelompok buruh sebanyak 9 jiwa, ormas/ormas keagamaan sebanyak 1 jiwa, dan kelompok pengajian sebanyak 5 jiwa.

Berdasarkan keikutsertaan JKN/KIS terdapat 1524 jiwa penerima bantuan iuran, 173 peserta mandiri, 27 jiwa PUIK negara, dan 70 jiwa PUIK swasta. Jumlah penduduk berdasarkan penyakit berat yang di derita yaitu sebanyak 29 jiwa menderita asam lambung, 13 jiwa menderita diabetes, 10 jiwa menderita hipertensi, 3 jiwa menderita penyakit jantung, 3 jiwa menderita sakit ginjal, 29 jiwa menderita sakit lambung, 5 jiwa mengalami sakit paru-paru, 5 jiwa mengalami asma, 6 jiwa mengalami stroke, 2 jiwa menderita kanker dan 51 jiwa mengalami penyakit lainnya. Profesi pekerjaan penduduk Desa Karangindah paling banyak berprofesi sebagai petani sejumlah 438 jiwa, pekerja serabutan sebanyak 296 jiwa, buruh pabrik sebanyak 157 jiwa, pekerja/karyawan swasta sebanyak 97 jiwa, pedagang sebanyak 39 jiwa, guru/pendidik sebanyak 29 jiwa, pegawai Lembaga negara sebanyak 23 jiwa dan profesi pekerjaan lain dengan jumlah jiwa yang lebih sedikit. Berdasarkan status pekerjaan penduduk Desa Karangindah, sebanyak 1020 jiwa mengurus rumah tangga, pekerja harian lepas 696 jiwa, tidak bekerja sebanyak 695 jiwa, pelajar/mahasiswa sebanyak 435 jiwa, berusaha sendiri sebanyak 250 jiwa, Pegawai Lembaga Negara dengan Kontrak Pekerjaan dan Waktu Tertentu sebanyak 106 jiwa serta status pekerjaan lain dengan jumlah yang lebih sedikit.

Berdasarkan frekuensi beli baju terdapat 7 jiwa keluarga yang tidak pernah beli baju, 271 jiwa keluarga yang membeli baju sebanyak satu kali, 436 jiwa keluarga yang membeli baju sebanyak dua kali, 220 jiwa keluarga yang membeli baju sebanyak tiga kali, dan 246 jiwa keluarga yang membeli baju lebih dari tiga kali. Jumlah keluarga berdasarkan sumber air minum di Desa Karangindah, terdiri atas 557 keluarga bersumber dari air hujan, 272 keluarga bersumber dari air isi ulang, 262 keluarga bersumber dari sumur terlindungi, 33 keluarga bersumber dari air kemasan bermerek, 32 keluarga bersumber dari sumur tak terlindungi, 8 keluarga bersumber dari mata air terlindungi dan sumur bor, 5 keluarga bersumber dari mata air terlindungi dan 3 keluarga bersumber dari air sungai/danau/waduk. Jumlah keluarga berdasarkan bahan bakar masak yang digunakan keluarga di Desa Karangindah sebanyak 660 keluarga menggunakan gas 3 kg, kayu bakar sebanyak 456 keluarga,



listrik sebanyak 26 keluarga, tidak memasak di rumah sebanyak 22 keluarga, gas lebih dari 3 kg sebanyak 13 keluarga dan 3 keluarga dari arang.

Berdasarkan kelengkapan menu makan, terdapat 93 keluarga dengan menu makan lengkap, 957 keluarga dengan menu makan semi lengkap, dan 130 keluarga dengan menu makan tidak lengkap. Berdasarkan daya listrik keluarga, terdapat 94 keluarga yang tidak menggunakan PLN, 923 keluarga dengan daya listrik 450 VA, 144 keluarga dengan daya listrik 900 VA, dan 19 jiwa keluarga dengan daya listrik 1300 VA. Selain itu, jumlah keluarga berdasarkan status kepemilikan rumah terdapat 82 keluarga dengan status rumah menumpang, 4 keluarga dengan status rumah kontrak, 1078 keluarga dengan status rumah milik sendiri, dan 16 keluarga status rumah lainnya.

***Data Desa Presisi merupakan Ikhtiar penyempurnaan data yang ada, karena ilmu senantiasa selalu terbaru.***

*Dr. Sofyan Sjaf*







# DATA DESA PRESISI

LPPM IPB University





Bagian 1  
**PENDAHULUAN**

**Monografi Desa Karangindah**, Kecamatan Bojongmangu  
Kabupaten Bekasi  
Provinsi Jawa Barat

## PENDAHULUAN

Dalam pembangunan pedesaan, permasalahan umum yang sering kali ditemukan adalah ketiadaan data presisi (Sjaf, 2019). Padahal data presisi sangat dibutuhkan dan penting untuk ketepatan dalam perencanaan dan implementasi pembangunan pertanian dan pedesaan. Ketidakakuratan dalam mengidentifikasi potensi desa dan kemauan untuk membangun data presisi membuat dokumen penting pembangunan desa, baik Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKP Desa) maupun Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM Desa) hanya sekedar dokumen pembangunan pedesaan yang tidak memiliki makna bagi kesejatian pembangunan pedesaan. Inilah yang menyebabkan mengapa pembangunan pedesaan jauh dari pencapaian target yang diharapkan.

Menjawab persoalan data desa, gagasan Data Desa Presisi dengan metodologi *Drone Participatory Mapping* menjadi alternatif dalam membuka akses bagi desa untuk mampu berdaya membangun data desanya (Sjaf et al., 2020). *Drone Participatory Mapping* merupakan metodologi yang inklusif yang menempatkan pemerintah desa dan pemuda desa sebagai subjek membangun data. Pendekatan yang digunakan adalah sintesis dari pendekatan spasial, sensus, partisipasi dan teknologi digital.

Data Desa Presisi adalah jalan keluar dari kebuntuan desa dalam merencanakan pembangunan desa yang tepat sasaran dan tertarget. Serta data desa presisi menjadi ruang bagi desa untuk mampu dan berdaya dalam membangun datanya sendiri yang akurat, aktual dan kontekstual. Data Desa Presisi didedikasikan untuk Desa sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan berbagai pihak dan mengedepankan kerja-kerja kolaboratif antara Perguruan Tinggi, Pemerintahan Desa dan pemudanya, Pemerintah Kabupaten, Pemerintah Provinsi, Pemerintah Pusat, pihak Swasta maupun NGO.

Data desa presisi merupakan gagasan yang dilahirkembangkan oleh Dr. Sofyan Sjaf dan kawan-kawan sejak tahun 2014 pasca lahirnya UU No. 6 tahun 2014 tentang Desa dan terus disempurnakan hingga saat ini. Dalam proses membangun data desa presisi dilakukan dengan pendekatan *Drone Participatory Mapping* (DPM). DPM adalah pendekatan pengumpulan data desa presisi tinggi yang mempertimbangkan dimensi spasial, teknologi tinggi, digital, dan partisipasi. Penggunaan *drone* dengan pelibatan warga desa diperuntukkan menghasilkan citra resolusi tinggi untuk kepentingan data spasial yang selama ini belum dimiliki desa. Dengan sentuhan partisipasi warga, data spasial yang diperoleh digunakan untuk memperoleh data tematik persil (demografi, pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan lain-lain), peta desa sesuai aturan yang berlaku (administrasi, batas desa, infrastruktur, topografi, penggunaan lahan, dan lain-lain), verifikasi data potensi desa, estimasi

maupun proksi pembangunan desa berbasis lahan, daya dukung desa, pembangunan infrastruktur, dan lain-lain. Lebih dari itu, *database* yang diperoleh dari data spasial dapat dijadikan sebagai basis menyusun *artificial intellegence* Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) dan Rencana Kegiatan Pembangunan Desa (RKPDDes). Dengan demikian, ukuran-ukuran perencanaan dan pembangunan desa memiliki presisi tinggi yang dapat menghalau terjadinya manipulasi data dan anggaran yang bersumber dari aras desa maupun supra desa. Bahkan melalui Data Desa Presisi kebutuhan desa untuk mengukur capaian pembangunan berkelanjutan (SDGS) dapat dihasilkan secara presisi berbasis Rukun Warga (RW) dan dapat ditelusuri hingga aras keluarga, *by name, by address* dan *by coordinate* (Sjaf et al., 2021).

Dengan pendekatan DPM ini dihasilkan Data Desa Presisi yang diterjemahkan dalam sebuah buku Monografi Desa yang menyuguhkan informasi dan data yang komprehensif yang disajikan ke dalam beberapa bab yaitu: Bab 2. Geografis Desa yang menampilkan peta-peta utama desa (peta *orthophoto*, peta administrasi, peta *landuse*, peta sarana prasarana dan peta topografi); Bab 3. Demografi yang menampilkan data-data kependudukan termasuk di dalamnya analisis data terkait dengan piramida penduduk, kepadatan penduduk, serta rasio beban tanggungan; Bab 4. Sandang Pangan dan Papan yang menampilkan data terkait dengan aksesibilitas keluarga terhadap pemenuhan sandang, pangan dan papan; Bab 5. Pendidikan dan Kebudayaan yang menampilkan data-data terkait sebaran tingkat pendidikan penduduk desa, partisipasi sekolah serta sebaran penduduk berdasarkan agama yang dianut dan etnisitasnya; Bab 6. Kesehatan, Pekerjaan dan Jaminan Sosial menampilkan data-data tentang sebaran penduduk berdasarkan pekerjaan, pekerjaan sampingan keterampilan sampai dengan aksesibilitas penduduk terhadap jaminan sosial dan kesehatan; Bab 7. Sosial, Hukum dan HAM menyajikan data-data tentang partisipasi berorganisasi dan aksesibilitas atas kebutuhan akan hiburan (*refreshing*); dan terakhir Bab 8. Infrastruktur dan Lingkungan Hidup menyajikan data-data tentang aksesibilitas keluarga pada media informasi, alat telekomunikasi sampai dengan biodiversitas lahan pekarangan.

Dengan demikian data yang terjadi pada buku Monografi Desa ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi para akademisi, peneliti, pegiat desa, pemberdayaan masyarakat, pemerintah pusat, provinsi, kabupaten/kota, hingga pemerintah desa sendiri, untuk dapat dijadikan sebagai dasar dalam perencanaan pembangunan desa.

## RUMUSAN MASALAH

Sjaf (2020) menyampaikan bahwa terdapat 4 masalah utama yang dihadapi desa terkait dengan pembangunan pedesaan yaitu (1) desa maupun kawasan perdesaan tidak memiliki peta visual yang menggambarkan secara utuh sumber daya desa. Kondisi ini disebabkan keterbatasan dan minimnya akses desa terhadap data spasial. Alhasil, perencanaan pembangunan desa yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) dan Rencana Kerja Pemerintahan Desa (RKPDDes) maupun program-program pembangunan dan bantuan tidak pernah sesuai dengan konteks kebutuhan dan tata ruang desa; (2) belum tuntasnya tapal batas dan akurasi luas desa-desa di Indonesia menyebabkan maraknya konflik vertikal ataupun horizontal; (3) lemahnya instrumen pendeteksian daya dukung desa menyebabkan desa tak mampu menolak dan melawan tekanan kapitalisasi desa; dan (4) tidak ditemukannya instrumen untuk perencanaan dan pengawasan pembangunan desa. Sjaf (2017); Sampean et al. (2019); Sjaf (2019) berpandangan bahwa dengan menjalankan amanat yang telah tertuang dalam UU No. 6/2014, maka dengan serta merta akan menjawab masalah yang dihadapi ketika membangun desa maupun desa membangun. Oleh karena itu, prasyarat penguatan kapasitas aparat dan warga desa merupakan agenda penting untuk menjalankan amanat sekaligus menyelesaikan persoalan yang dihadapi desa dan kawasan perdesaan.

Perkembangan teknologi yang pesat kini tentunya menjadi keuntungan bagi masyarakat tergantung bagaimana kita mengambil peran dalam pemanfaatan teknologi tersebut. Sjaf (2020) menyebutkan dalam rangka menjalankan amanat UU No. 6/2014 dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi pemangku desa tersebut, maka dibutuhkan suatu inovasi yang mampu mendorong terciptanya perubahan mendasar pembangunan desa dan kawasan perdesaan.

Berdasarkan UU No. 6 tahun 2014 tentang Desa, terdapat tujuh isu strategis yang membutuhkan data desa presisi. Berikut ini adalah ketujuh isu strategis desa, yaitu: (1) Penataan desa; (2) Perencanaan desa; (3) Kerja sama desa; (4) Investasi masuk desa; (5) BUMDes/BUMDes Bersama; (6) Kejadian luar biasa dan (7) Aset desa. Ketujuh isu strategis tersebut hanya dapat berjalan dengan baik jika berlandaskan data desa presisi (lihat **Tabel 1**). Berikut adalah peran data desa presisi untuk mewujudkan amanat undang-undang desa.

**Tabel 1** Tujuh isu strategis desa yang membutuhkan Data Desa Presisi

No	Isu Strategis	Peran Data Desa Presisi
1	Penataan desa	Menyajikan peta tematik, dan menjamin transparansi serta akuntabilitas
2	Perencanaan desa	Memberikan akurasi data, membuka ruang partisipasi warga, mendorong RPJMDes dan RKPDes yang tepat kebutuhan desa
3	Kerja sama desa	Menyajikan potensi desa secara utuh: vegetasi, sebaran komoditi, potensi ekonomi kawasan, kelembagaan kawasan, pola kerja sama antar desa
4	Investasi masuk desa	Menjadi dasar model pengembangan bisnis, sistem informasi desa/kawasan pedesaan, dan promosi desa
5	BUMDes/BUMDes Bersama	Menjadi dasar model bisnis yang berbasis SDA lokal, sebaran unit usaha, manajemen pengelolaan, dan kerja sama
6	Kejadian luar biasa	Menyajikan potensi bencana desa, rob, kerusakan ekosistem/ekologis
7	Aset desa	Menyajikan data posisi dan potensi aset, jumlah luasan serta peta sebaran aset dan pemanfaatannya.

Sumber: (Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022)

Inovasi Data Desa Presisi diwujudkan melalui suatu pendekatan *drone participatory mapping*. Pendekatan ini mampu membuka ruang partisipasi seluas bagi pemangku desa dan warganya untuk bersama-sama mewujudkan “desa membangun” maupun “membangun desa” berbasis data yang presisi. *Drone Participatory Mapping* adalah pendekatan pengumpulan data desa presisi yang mempertimbangkan dimensi spasial, teknologi tinggi, digital, dan partisipasi. Penggunaan *drone* dengan melibatkan warga desa diperuntukkan menghasilkan citra resolusi tinggi untuk kepentingan data spasial yang selama ini belum dimiliki desa. Dengan sentuhan partisipasi warga, data spasial serta data sensus yang diperoleh digunakan untuk memperoleh data tematik persil (demografi, pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan lain-lain), peta desa sesuai aturan yang berlaku (administrasi, batas desa, infrastruktur, topografi, penggunaan lahan, dan lain-lain), verifikasi data potensi desa, estimasi maupun proksi pembangunan desa berbasis lahan, daya dukung desa, pembangunan infrastruktur, dan lain-lain. Lebih dari itu, *database* yang diperoleh dari data spasial dapat dijadikan sebagai basis menyusun *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes)* dan *Rencana Kegiatan Pembangunan Desa (RKPDes)*. Dengan demikian, ukuran-ukuran perencanaan dan pembangunan desa memiliki presisi tinggi yang dapat menghalau terjadinya manipulasi data dan anggaran yang bersumber dari aras desa maupun supra desa.

Sebagai upaya menyudahi permasalahan utama yang dihadapi desa dalam pembangunan pedesaan dibutuhkan basis data yang akurat dan presisi melalui inovasi Data Desa Presisi. Desa Data Desa Presisi diharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh atas permasalahan dan potensi desa yang selanjutnya dijadikan sebagai basis perencanaan pembangunan desa. Berikut



adalah rumusan masalah yang perlu di jawab melalui Data Desa Presisi di Desa Karangindah, Kecamatan Bojongmangu, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat:

1. Bagaimana kondisi Desa Karangindah, Kecamatan Bojongmangu, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat?
2. Bagaimana kondisi demografis Desa Karangindah, Kecamatan Bojongmangu, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat?
3. Bagaimana kondisi pemenuhan sandang, pangan dan papan masyarakat Desa Karangindah, Kecamatan Bojongmangu, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat?
4. Bagaimana kondisi Pendidikan dan kebudayaan Desa Karangindah, Kecamatan Bojongmangu, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat?
5. Bagaimana kondisi Kesehatan, Pekerjaan dan Jaminan Sosial Desa Karangindah, Kecamatan Bojongmangu, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat?
6. Bagaimana kondisi Kehidupan Sosial, Perlindungan Hukum dan HAM Desa Karangindah, Kecamatan Bojongmangu, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat?
7. Bagaimana kondisi Infrastruktur dan Lingkungan Hidup Desa Karangindah, Kecamatan Bojongmangu, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat?
8. Bagaimana Dinamika di Desa Karangindah, Kecamatan Bojongmangu, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat?



## TUJUAN PENDATAAN

Pembangunan Data Desa Presisi di Desa Karangindah, Kecamatan Bojongmangu, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat Provinsi Jawa Barat bertujuan untuk:

1. Mengetahui kondisi geografis Desa Karangindah, Kecamatan Bojongmangu, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat.
2. Mengetahui kondisi demografis Desa Karangindah, Kecamatan Bojongmangu, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat.
3. Mengetahui kondisi pemenuhan sandang, pangan dan papan masyarakat Desa Karangindah, Kecamatan Bojongmangu, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat.
4. Mengetahui kondisi Pendidikan dan kebudayaan Desa Karangindah, Kecamatan Bojongmangu, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat.
5. Mengetahui kondisi Kesehatan, Pekerjaan dan Jaminan Sosial Desa Karangindah, Kecamatan Bojongmangu, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat.
6. Mengetahui kondisi Kehidupan Sosial, Perlindungan Hukum dan HAM Desa Karangindah, Kecamatan Bojongmangu, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat.
7. Mengetahui kondisi Infrastruktur dan Lingkungan Hidup Desa Karangindah, Kecamatan Bojongmangu, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat.
8. Mengetahui Dinamika di Desa Karangindah, Kecamatan Bojongmangu, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat.

## METODOLOGI

Pengukuran-pengukuran pembangunan diproduksi dan direproduksi pemerintah, seperti: Indeks Gini Rasio/IGR, Indeks Pembangunan Manusia/IPM, Indeks Pembangunan Desa/IPD, Indeks Desa Membangun/IDM, Indeks Pembangunan Pemuda/IPP dan lain-lain (Chambers 1995; Chambers 2006; Chambers 2008; Chambers 2013; Ruslan 2019), bertujuan untuk melihat pencapaian program pembangunan yang menyejahterakan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa (Sjaf 2017; Sampean *et al.* 2019; Sjaf 2019; Sampean dan Sjaf 2020; Sjaf *et al.* 2021). Namun demikian, pengukuran pembangunan tidak akan pernah mencapai tujuannya, apabila data yang dijadikan sebagai rujukan perhitungan tidak akurat. Alhasil, pseudo pembangunan akan terus berlanjut dan berdampak terhadap kegagalan pembangunan (Chambers 2008).

Ketidakkuratan pengukuran capaian pembangunan disebabkan karena pengumpulan data dasar yang tidak partisipatif dan dikumpulkan berdasarkan pengakuan pemerintah desa (Sjaf 2019). Ketidakkuratan data dasar Pemerintah Indonesia diperlihatkan dari Data Potensi Desa (Podes) tahun 2018 sekitar 10,4% pertanyaan tidak terisi dari 849 pertanyaan dan data Profil Desa dan Kelurahan (Prodeskel) Tahun 2020 sekitar 62-65% pertanyaan tidak terisi dari 939 pertanyaan (Pitaloka 2022). Hal senada ditemukan ketidakkuratan data diperoleh dari hasil sensus *National Sample Survey Office* (NSSO) pemerintah India tingkat ketimpangan gender yang tidak merepresentasikan kondisi aktual pedesaan di India (Mehta 2021).

Dalam konteks pembangunan di Indonesia, pedesaan memainkan peran penting sebagai representatif kehidupan warga atau subyek pembangunan (Sampean *et al.* 2019; Sampean dan Sjaf 2020). Oleh karena itu, data yang akurat sangat penting dan menentukan masa depan pedesaan, serta perwujudan tujuan pembangunan. Dengan demikian, keakurasian data memegang peran penting dalam pengambilan keputusan, kebijakan dan program pembangunan (Sjaf 2019; Sjaf *et al.* 2022).

Saat ini, perencanaan dan pengukuran pembangunan pedesaan di Indonesia menggunakan basis data Podes yang bersumber pada BPS merujuk pada aturan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1997 Tentang Statistik (UU No. 16/1997), Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 49 Tahun 2018 Tentang Pedoman Pendataan Potensi Desa Tahun 2018 (Perka BPS 49/2018), Peraturan Presiden Nomor 86 Tahun 2007 Tentang Badan Pusat Statistik (Perpres No. 86/2007) dan Prodeskel bersumber dari Kementerian Dalam Negeri yang merujuk pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 12 Tahun 2007 Tentang Manajemen Pendataan Profil Desa dan Kelurahan (Permendagri

No. 12/2007)(Kemendagri 2012; BPS 2021; Pitaloka *et al.* 2022). Selanjutnya kedua sumber data ini, menggunakan pendekatan sensus dengan responden aparat pemerintah desa (kepala desa/sekretaris desa/kepala urusan data desa).

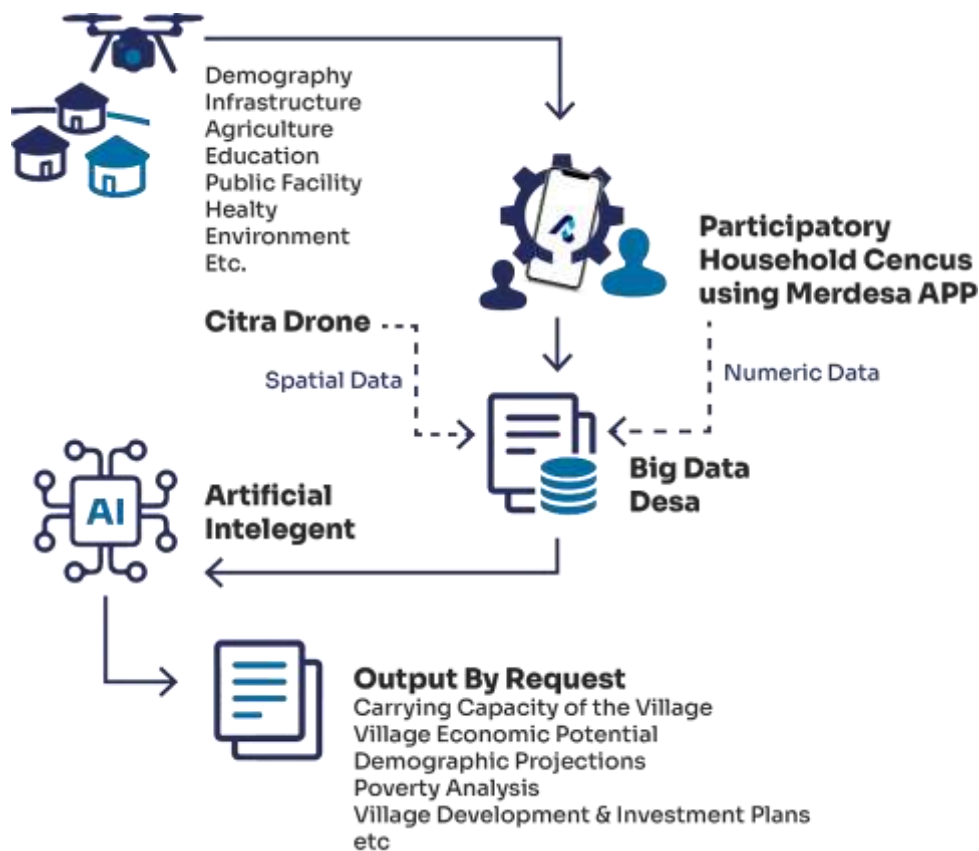
Berbeda dengan pendekatan Podes dan Prodeskel, DDP menggunakan pendekatan sensus berbasis digital yang dikawinkan dengan pendekatan spasial, serta memosisikan warga (pemuda) desa sebagai aktor pengumpul data di desa (enumerator). Selain itu, DDP menempatkan kepala keluarga sebagai responden dalam pengumpulan data.

## Penggunaan Metode DDP

Penyusunan Monografi Desa Karangindah, Kecamatan Bojongmangu, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat menggunakan Metode DDP (Sjaf *et al.* 2022). Metode ini menitikberatkan pendekatan inklusif yang menempatkan relasi antara manusia dan teknologi untuk melakukan pengumpulan data pedesaan dengan mempertimbangkan dimensi spasial, teknologi digital, partisipasi warga dan sensus (Sjaf 2019; Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022).

Penggunaan metode DDP, untuk menggali beragam parameter yang dikategorikan ke dalam lima aspek kesejahteraan rakyat, meliputi: sandang, pangan dan papan (61 parameter); pendidikan dan kebudayaan (5 parameter); kesehatan, pekerjaan dan jaminan sosial (44 parameter); kehidupan sosial, perlindungan hukum dan HAM (22 parameter); serta infrastruktur dan lingkungan hidup (20 parameter). Selain itu, terdapat 24 parameter identitas keluarga yang berfungsi menerangkan informasi responden (Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022)

Untuk mengimplementasikan metode DDP, dilakukan melalui lima tahapan: (1) memproduksi citra resolusi tinggi. Instrumen yang digunakan pada tahap ini adalah teknologi *drone* untuk menghasilkan citra resolusi tinggi; (2) melakukan sensus rumah tangga berbasis partisipatif. Pada tahap ini, keterlibatan pemuda desa sangat penting. Sebelum pengambilan data, dilakukan rekrutmen pemuda desa di setiap Rukun Warga (RW). Mereka yang direkomendasikan pemerintah desa dilatih untuk menggunakan instrumen aplikasi Merdesa Sensus yang kami ciptakan; (3) penyimpanan data (numerik dan spasial). Tahap ini, semua data (numerik dan spasial) disimpan ke dalam server; (4) penyusunan algoritma ukuran pembangunan desa (Sjaf *et al.* 2022). Tahap ini diorientasikan untuk membangun *artificial intelligence* bagi pembangunan desa; dan (5) membangun aplikasi digital untuk menjawab kebutuhan desa (**Gambar 1**).



**Gambar 1** Tahapan implementasi DDP

Selanjutnya dari **5 tahapan** di atas, penggunaan metode DDP dikelompokkan ke dalam tiga aktivitas, yaitu: aktivitas pemetaan berbasis *drone* (spasial); aktivitas sensus partisipatif berbasis digital; dan aktivitas penyusunan *artificial intelligence* berbasis kebutuhan desa. Adapun uraian ketiga aktivitas yang dimaksud, sebagai berikut:

### 1. **Aktivitas pemetaan berbasis drone dan citra satelit (spasial)**

Aktivitas ini dimulai dari mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan aktivitas pemetaan berbasis drone dan citra satelit yang dilakukan secara partisipatif, seperti: *review* dokumen laporan, penyediaan alat dan bahan survei lapangan, dan lanskap/satuan lahan (Arham *et al.* 2019). Penyusunan survei dalam riset ini bertujuan memperoleh gambaran wilayah secara keseluruhan melalui pengumpulan informasi dari data dan peta yang tersedia/relevan, sehingga dapat membantu analisis dan pelaksanaan survei di lapangan. Kedua, interpretasi bentang alam/satuan lahan dari data DEM dan citra penginderaan jauh. Satuan wilayah dan ruang yang digunakan sebagai dasar perencanaan lapangan dan penyusunan peta desa sebagai bahan kajian untuk mendukung terbentuknya DDP. Sebelum melakukan survei perlu

dipersiapkan bahan dan peralatan agar dalam pelaksanaan survei dapat berjalan dengan baik. Peralatan dan bahan yang digunakan antara lain:

- Peta lokasi kegiatan (sumber: BIG);
- Citra satelit landsat (sumber: SasPlanet);
- Peta desain rencana penerbangan *drone*;
- Komputer dan Laptop yang dilengkapi oleh *software* pendukung pemetaan spasial seperti *ArcGIS Desktop*, *Global Mapper*, *Google Earth*, dan *AgisoftPhotoscan*;
- *Drone Quad Copter DJI Mavic 2 Pro* dan perlengkapan pendukungnya;
- *Mobile Phone* yang dilengkapi oleh aplikasi seperti; DJIGO4, Pix4D capture, DJI+Ctrl, Avenza Mapps dan Merdesa Maps; dan
- Global Positioning System (GPS) Handle: GPSMap 64s Garmin.

### 1.1. Pelaksanaan Survei

Pelaksanaan survei merupakan proses pengumpulan data lapangan yang merupakan rangkaian kegiatan utama pengumpulan data spasial dalam membangun DDP. Tahapan pengumpulan data lapangan meliputi:

- 1) *Focus Group Discussion* (FGD) bersama perangkat dan masyarakat desa;
- 2) Pelacakan dan penitikan batas desa dan RW bersama masyarakat dan perangkat desa setempat dan perwakilan desa yang bertetangga;
- 3) Pemotretan udara wilayah desa menggunakan *drone*;
- 4) Pelacakan dan penitikan sarana dan prasarana umum di wilayah desa;
- 5) Identifikasi *biodiversity* kategori tanaman pohon, semai dan tanaman bawah;
- 6) FGD verifikasi data spasial desa; dan
- 7) Pembuatan peta kerja berbasis RW.

### 1.2. Pengolahan dan Analisis Data Spasial

Pengolahan dan analisis data spasial merupakan proses interpretasi data hasil survei lapangan dan data pendukung lainnya untuk menampilkan DDP secara geostatistik. Tahapan proses pengolahan dan analisis data spasial meliputi:

- 1) *Plotting* data tapal batas desa dan RW, identifikasi sarana dan prasarana serta *biodiversity* desa;
- 2) Mosaik foto udara;
- 3) Koreksi hasil citra *drone*;
- 4) Digitasi citra *drone* tegak dan citra satelit tegak; dan
- 5) Pembuatan peta desa.

Analisis data spasial disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan desa, misalnya analisis kebencanaan, tata ruang desa, potensi sumber daya alam desa, analisis SDGs, dan lain-lain.

## 2. Aktivitas sensus partisipatif berbasis digital

Pendekatan sensus dalam membangun DDP adalah tindak lanjut dari pendekatan spasial. Peta kerja yang menjadi *output* pendekatan spasial dijadikan sebagai pedoman dalam pendekatan sensus. Hal ini menjadi upaya meminimalisasi individu tahu setiap jiwa di desa yang terlewatkan untuk didata. Beberapa tahapan yang dilakukan oleh pendekatan sensus yaitu: persiapan, pelaksanaan sensus dan validasi data hasil sensus.

### 2.1 Persiapan Sensus dan Partisipatoris

Pada tahapan awal tim melakukan pelatihan kepada para pemuda desa perwakilan dari lingkup RW. Masing-masing RW akan direkrut 3-5 orang pemuda desa yang akan dilibatkan dalam proses sensus. Pelatihan dan peningkatan kapasitas dilakukan dengan memberikan orientasi tentang pentingnya DDP sebagai dasar perencanaan pembangunan, peningkatan kapasitas secara teknis dalam mengaplikasikan MERDESA Apps untuk melakukan sensus, penguatan pemahaman dalam membaca peta kerja di MERDESA Apps, dan peningkatan pemahaman *metadata*/definisi operasional parameter sensus. Pemuda desa ini nantinya akan dilibatkan dalam proses pengambilan data sensus ke setiap rumah tangga berbasis alamat, nama, dan titik koordinat di setiap RW.

Selain mempersiapkan sumber daya manusia dalam pelaksanaan sensus. Tim peneliti membangun koordinasi kepada pihak desa untuk mempersiapkan pelaksanaan FGD. Tahapan ini, FGD dipersiapkan untuk menggali atau mengumpulkan data kualitatif desa secara partisipatif. Data kualitatif terdiri dari sejarah lokal desa, kalender musim, stratifikasi sosial, potensi ekonomi desa, kelembagaan desa, dan pohon masalah (Barlan *et al.* 2020). Dalam proses pengumpulan data kualitatif melibatkan narasumber dari tokoh-tokoh masyarakat memahami kondisi historis dan aktual kondisi desa. Kepentingan pengumpulan data kualitatif untuk mengeksplorasi ingatan kolektif warga dalam memahami situasinya desanya (Talawanich *et al.* 2019).

### 2.2 Pelaksanaan Sensus dan Partisipatoris

Tahapan ini dilakukan oleh para pemuda desa (*enumerator*) perwakilan dari setiap RW untuk mendata setiap jiwa dalam rumah tangga (*sensus*) yang berada di wilayah masing-masing RW. Dalam proses sensus, *enumerator* dibekali dengan MERDESA Sensus yang dapat diakses melalui android milik *enumerator*. Masing-masing *enumerator* akan mendatangi

setiap rumah tangga dengan menanyakan berbagai pertanyaan tentang status bangunan, identitas responden, data kepemilikan lahan, partisipasi dalam kegiatan desa, etnis, tingkat konsumsi, pekerjaan, pekerjaan sampingan, jumlah anggota rumah tangga, usia anggota rumah tangga, jumlah KK dalam rumah tangga, penyakit yang diderita, aksesibilitas pada asuransi kesehatan, sanitasi, komunikasi, kondisi tempat tinggal, frekuensi makan, menu makan, bahan bakar masak, sumber air mencuci, riwayat komoditas yang diusahakan, pendapatan non pertanian, rata-rata pengeluaran rumah tangga, serat titik koordinat rumah warga yang teridentifikasi secara otomatis dalam MERDESA Sensus. Deskripsi parameter sensus dengan Merdesa Sensus Aplikasi ditampilkan pada Tabel 2.

**Tabel 2** Parameter sensus dengan Merdesa Sensus Aplikasi

Sasaran Pertanyaan	Variabel	Jumlah parameter (pertanyaan)	Keterangan
Kepala Keluarga dan Keluarga secara Umum	Identitas Keluarga	22	Terkait identitas kepala keluarga, identitas keluarga
	Pendidikan dan Kebudayaan	5	Terkait pendidikan, etnis, agama, status pendidikan, dan biaya pendidikan
	Infrastruktur dan Lingkungan Hidup	9	Kondisi pekarangan rumah, aset ekonomi yang dimiliki, tempat pembuangan sampah, kepemilikan alat komunikasi
	Kehidupan Sosial, Perlindungan Hukum, dan HAM	22	Status tinggal, program bantuan dan jaminan, biaya-biaya bulanan, jumlah aset kendaraan, partisipasi organisasi, hiburan, keagamaan
	Kesehatan Pekerjaan dan Jaminan Sosial	36	Pekerjaan, jaminan sosial, penyakit, program kesehatan, akses dan komoditas lahan pertanian, kepemilikan ternak
	Sandang, Pangan, dan Papan	61	Jumlah pangan, tempat tinggal, sandang
	Pertanyaan Khusus Nelayan	19	Tipe nelayan, teknik budidaya dan tangkap, jenis alat tangkap, jenis ikan yang dibudidaya/ditangkap
Terkait Anggota Keluarga	Identitas Anggota Keluarga	8	Terkait identitas anggota keluarga, identitas keluarga
	Pendidikan dan Kebudayaan	5	Terkait pendidikan, etnis, agama, status pendidikan
	Kesehatan Pekerjaan dan Jaminan Sosial	17	Pekerjaan dan kesehatan. Titik tekan kepada pemberantasan <i>stunting</i> .
	Kehidupan Sosial, Perlindungan Hukum, dan HAM	1	Partisipasi organisasi

Selama proses sensus berlangsung, tim melakukan pengawasan dan evaluasi data yang ter-*input* dalam server, memastikan data yang ter-*input* sudah valid. Proses pengawasan dan evaluasi data sensus dilakukan oleh supervisi di dalam Aplikasi Merdesa Sensus dan secara berkala dilakukan



pertemuan tatap muka dengan para enumerator desa untuk memastikan proses sensus berjalan baik.

### 3. Metode Validasi Data

Integrasi data spasial dan data numerik dalam metode DDP diawali dari penggunaan peta kerja yang dimasukkan ke dalam aplikasi Sensus MERDESA (peta kerja digital). Peta kerja digital tersebut berfungsi sebagai navigasi enumerator sosial dalam melakukan penelusuran setiap rumah dan bangunan yang ada di pedesaan. Peta kerja digital ini merupakan informasi spasial sebaran pemukiman dan bangunan lainnya dalam satuan RW/RW/Lingkungan di pedesaan. Data yang ditampilkan pada peta tersebut, meliputi: nama provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, desa, kode desa, kode pemukiman dan bangunan lainnya, dan titik koordinat (*longitude/latitude*).

Teknik penggunaan peta kerja digital berfungsi apabila enumerator sosial berada pada titik koordinat kode rumah dan bangunan lain yang sudah diberi *pin-point*. Informasi spasial dari data ini merupakan hasil digitasi persil bangunan melalui citra *drone* terkoreksi secara geometrik. Basis pemberian kode pada setiap bangunan adalah bentuk atap tegak lurus terhadap permukaan bumi. Dengan teknik ini, maka jumlah total bangunan teridentifikasi secara keseluruhan berdasarkan kode tersebut. Namun demikian, setiap kode rumah dan bangunan lain yang teridentifikasi tersebut belum dapat dipastikan dengan tepat, apakah basis atap yang digunakan sudah sesuai dengan jumlah bangunan per unit atau masih gabungan unit. Adapun validasi untuk memastikan hal tersebut, melalui hasil verifikasi dari enumerator sosial yang melakukan sensus untuk memastikan bahwa setiap kode sudah sesuai atau belum. Beberapa kemungkinan hasil verifikasi yang dilakukan, seperti: satu kode bangunan bisa jadi lebih dari satu bangunan. Atau sebaliknya, dua atau lebih kode bangunan yang ada bisa jadi satu kode bangunan.

Selanjutnya hasil verifikasi enumerator sosial terhadap peta kerja awal yang dibuat tim spasial, divalidasi kembali untuk memastikan bahwa setiap kode bangunan yang diberikan sudah sesuai dengan kondisi di lapangan. Validasi ini mempertegas identifikasi kode bangunan yang dihuni warga atau tidak dihuni warga. Setelah verifikasi dan validasi dilakukan, informasi hasil sensus disajikan secara geostatistik sesuai kategori tematik yang dibutuhkan. Proses integrasi data spasial dan numerik ini, tidak lain untuk menghasilkan DDP berbasis keluarga di setiap RW/RW/Lingkungan di pedesaan.

Untuk metode validasi data sosial dilakukan melalui: pertama, sensus yang berpedoman peta kerja digital berbasis RW. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, peta kerja digital berfungsi sebagai navigasi

enumerator sosial untuk melakukan sensus secara *door to door*. Peta kerja ini juga mampu memverifikasi dan memvalidasi bangunan dan rumah tangga yang tidak terdigitasi; kedua, perekrutan pemuda desa sebagai enumerator sosial berbasis RW. Tujuan rekrutmen enumerator sosial berbasis RW dari pemuda desa adalah pelibatan warga sebagai subyek yang memiliki pemahaman tata ruang desa, kondisi sosial, ekonomi dan budaya masyarakat desa, serta adanya transformasi pengetahuan dari perguruan tinggi ke warga; dan ketiga, pendampingan intensif oleh supervisor sensus. Pendampingan intensif dimulai dari proses pelatihan kepada enumerator sosial, mengorganisir enumerator sosial, perencanaan strategi penyelesaian sensus, *monitoring*, mengevaluasi, mengonfirmasi data-data yang kurang valid selama proses sensus, sampai dengan penyusunan *output* DDP.

## 4. Aktivitas Penyusunan Artificial Intelligence

### 4.1 Pengolahan dan Penyusunan Perencanaan Pembangunan

Pada makalah ini, implementasi DDP mengambil studi kasus di Desa Karangindah, Kecamatan Bojongmangu, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat. Adapun luaran dari pendekatan spasial adalah berupa peta tematik berbasis citra *drone* dan diverifikasi secara partisipatif oleh warga desa. Adapun luaran dari pendekatan Sensus dan partisipatif berupa kumpulan lembar data yang berisikan keterangan bangunan, identitas keluarga dan individu, serta data terkait parameter sensus yang telah ditetapkan. Data tersebut kemudian diolah dan dikumpulkan dalam bentuk monografi sebagai luaran yang dapat disajikan secara info grafik dalam bentuk peta dasar, dan peta tematik. Lembar data yang ada dapat dianalisis lebih lanjut untuk berbagai kepentingan.

Lembar data ini menjadi lebih unggul dibandingkan metode pendataan yang dilakukan BPS karena diambil langsung oleh penduduk, serta adanya prosedur yang membuat enumerator harus benar-benar mengambil data secara satu per satu berdasarkan nama, alamat, dan titik koordinat. Begitu pun peta yang dihasilkan dari pendekatan spasial menjadi lebih unggul dibandingkan luaran data spasial BIG dikarenakan penentuan batas desa, RW, bahkan hingga RT, diverifikasi langsung oleh penduduk desa sebagaimana ketentuan atau aturan yang sudah ada dalam kemasyarakatan mereka. Dua keunggulan ini menjadikan DDP dengan pendekatan yang mengintegrasikan spasial, kuantitatif, maupun kualitatif dapat diandalkan sebagai *baseline* perencanaan pembangunan desa.

## 4.2 Integrasi Data Spasial dan Sosial

Pendataan DDP menghasilkan data terintegrasi antara data spasial dan data numerik. Pengintegrasian data tersebut memberikan gambaran kondisi aktual desa. Hasil analisis dan pengimplementasi DDP memberikan potret penggunaan lahan terbangun dan non terbangun dalam satuan analisis Rukun Warga (RW) atau satuan lingkungan masyarakat. Selain itu, integrasi data spasial dan sosial juga digambarkan dari hasil sensus berbasis rukun warga yang tampilkan secara spasial dalam bentuk tematik pada setiap indikator kesejahteraan rakyat. Pada Desa Karangindah disajikan dalam satuan RW karena RW menjadi satuan *sodality* dalam masyarakat karena merepresentasikan ikatan kekeluargaan dan kekerabatan (Tjondronegoro 1984). RW adalah sebuah lembaga tradisional di bawah desa yang menjadi ruang bertemunya kepentingan bersama atau ruang mediasi kultural di mana agrioeкологи budaya dilihat sebagai representasi dari agensi serta tindakan petani, persoalan partisipasi dalam pembangunan pedesaan dapat dilihat secara lebih luas.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Diskursus Metodologi Pendataan Pedesaan

Tulisan ini berupaya menjawab pertanyaan artikel ini melalui diskursus perkembangan metodologi dalam ilmu-ilmu sosial. Secara garis besar metodologi riset penelitian dibagi menjadi tiga metode, kuantitatif, kualitatif, dan *mixed methods*. Pada dekade tahun 1920-1930-an pendekatan kualitatif menjadi metode paling dominan dalam mengkaji kehidupan kelompok manusia. Pada dekade penggunaan metode kualitatif oleh mazhab Chicago di sosiologi mempengaruhi ilmu sosial lainnya termasuk ilmu komunikasi, pendidikan, dan kerja sosial (Denzin dan Lincoln 2009).

Pada dekade 1970-1980-an metode kualitatif mendapatkan kritikan tajam dari berbagai ilmuwan sosial. Metode ini dikritik karena para ilmuwan sosial terjebak dalam subjektivisme dan relativisme *post-modern*. Metode ini sangat kontras dengan pendekatan kuantitatif yang mengedepankan pada objektivitas yang identik dengan ekonomi dan statistik sosial. Metode kuantitatif menjadi dasar dari demografi sejarah dan sosiologi sejarah. Pasca Perang Dunia Kedua, data numerik semakin dibutuhkan untuk menghitung pertumbuhan ekonomi dan perubahan sosial (Hudson dan Ishizu 2017).

Dekade dikotomi penggunaan metode antara kuantitatif dan kualitatif mengalami kemandekan. Gagasan penggabungan metode keduanya menjadi jalan terbaru dalam menutupi kekurangan masing-masing metode tersebut. Metode campuran (*Mixed-methods*) yang menggabungkan metodologi kuantitatif dan kualitatif memberikan peluang saling melengkapi dan mempertemukan prinsip subyektivitas dan objektivitas dalam satuan penelitian yang utuh (Creswell 2016; Creswell dan Clark 2017). Pendekatan ini menjadi dasar pengembangan metode DDP sebagai pendekatan pendataan pedesaan.

Metode DDP sebagai pendekatan dalam *mixed methods* menghasilkan data yang memiliki tingkat akurasi dan ketepatan tinggi untuk memberikan gambaran kondisi aktual desa yang sesungguhnya. Data ini diambil, divalidasi, diverifikasi, dan dikonfirmasi oleh warga desa. Serta, dibantu pihak luar desa (misal Perguruan Tinggi). Membangun dan menghasilkan data yang akurat dan presisi hanya dapat dilakukan dengan *mixed-methods* yang menggabungkan tiga pendekatan yaitu sensus, spasial dan partisipatoris. Gabungan dari ketiga pendekatan tersebut diistilahkan sebagai pendekatan *Drone Participatory Mapping* (DPM)(Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022).

Pendekatan ini dikembangkan sejak tahun 2014 yang sudah mengalami transformasi signifikan dalam penyempurnaan metode dalam pendataan pedesaan. Pendekatan ini mengintegrasikan antara teknologi mutakhir, *drone* dan satelit dengan kualitas citra beresolusi tinggi untuk menghasilkan data spasial. Selain itu, secara teknis dalam pengumpulan dan analisis menggunakan instrumen teknologi digital. Dari pendekatan DPM,

sensus dilakukan berbasis data spasial yang dihasilkan dari instrumen *drone* atau citra satelit beresolusi tinggi, aplikasi *marking object* (untuk mengumpulkan titik koordinat pemukiman, lokasi usaha warga, sebaran biodiversitas desa, serta data kualitatif yang dilakukan dengan pendekatan *Participatory Rural Appraisal* (PRA)(Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022).

Pendekatan PRA digunakan untuk mengajak *stakeholders* untuk berpartisipasi dalam menilai dan memutuskan program atau kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat (Chambers 2008; Chambers 2013) Pendekatan PRA menjadikan masyarakat desa sebagai peneliti, perencana dan juga pelaksana program bukan hanya sebagai objek pada proses pelaksanaan pemberdayaan. Pendekatan ini digunakan dalam DDP untuk mengajak masyarakat untuk menilai pembangunan desa, menyusun sejarah desa, menilai kepentingan dan pengaruh kelembagaan desa, dan membuat kalender musim sesuai konteks wilayah masing-masing. Pendekatan PRA digunakan untuk melengkapi data-data kuantitatif (data numerik dan spasial) dalam menghitung IDM dan IPD di pedesaan.

Metode DDP sebagai pendekatan pendataan pedesaan merupakan penyempurnaan pendataan yang telah dilakukan pemerintah. Bahkan, metode DDP sebagai pendekatan baru dalam proses datafikasi dalam mengumpulkan data kependudukan. Hal ini juga berbeda dengan sistem *data mining* (penambangan data) di media sosial, data-data personal dikumpulkan melalui pelacakan algoritma pencarian dan identitas pengguna media sosial. Penambangan data di media masih memiliki ketidakakuratan yang tinggi (*volacity*)(Couldry 2004; Couldry dan Powell 2014; Couldry 2020). Oleh karena itu, metode DDP tidak mengandalkan sepenuhnya teknologi digital sebagai instrumen penelitian dalam membangun *big data*. Tapi, metode DDP tetap menggunakan instrumen manusia dalam pengumpulan, validasi, verifikasi, dan konfirmasi data.

## DDP Sebagai Metode dan Pendekatan Baru Pendataan Pedesaan

Metode DDP adalah pendekatan inklusif yang menempatkan relasi antara manusia dan teknologi untuk mengumpulkan data desa presisi yang meliputi dimensi spasial, teknologi digital, partisipasi warga dan sensus (Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022). Metode yang menyintesis tiga pendekatan yaitu teknologi *drone* yang menghasilkan data spasial, sensus menghasilkan data numerik dan *Participatory Rural Appraisal* (PRA) menghasilkan data kualitatif. Sintesis berbagai pendekatan tersebut bertujuan untuk saling menutupi kelemahan pendekatan yang ada. Hal ini sejalan dengan pernyataan Creswell, (2016) bahwa metodologi *mixed-method* dilakukan untuk menghasilkan data yang komprehensif.

DDP sebagai metode dan pendekatan baru dalam pendataan pedesaan menempatkan warga sebagai subjek pendataan, membuka akses warga terhadap data, dan transformasi pengetahuan pendataan dari perguruan tinggi kepada warga desa. Selain itu, DDP mengutamakan pengorganisasian

sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi digital mutakhir. Metode ini sudah selayaknya memberikan kontribusi terhadap perbaikan praktik pembangunan pedesaan dan pengembangan sistem pendataan di Indonesia. Atas dasar ini, metode menjadi salah satu praktik dekolonisasi pendataan pedesaan. Sebab, pendekatan berupaya mengangkat permasalahan-permasalahan lokalitas sebagai basis perencanaan pembangunan. Selain itu, DDP menjadi jalan meracik merumuskan pembangunan pedesaan berbasis kebutuhan dan permasalahan dari berbagai instrumen pengukuran pembangunan. Perumusan, pengukuran, dan analisis pembangunan dilakukan di level terbawah di pedesaan sebagai satuan *sodality* masyarakat yakni di level dukuh/kampung/RW/rukun warga/satuan lingkungan setempat (Kolopaking *et al.* 2020). *Sodality* merupakan sebagai lingkungan pemenuhan kebutuhan hidup dan lingkungan yang tunduk pada kekuasaan.

Satuan *sodality* ini digunakan DDP dalam perencanaan pembangunan berbasis rumah tangga pedesaan. Perencanaan pembangunan tersebut langsung menyorot permasalahan pokok yang dihadapi dalam rumah tangga pedesaan. Permasalahan pokok tersebut meliputi aspek kesejahteraan rakyat yakni (1) sandang, pangan, papan; (1) pendidikan dan kebudayaan; (3) kesehatan, pekerjaan, dan jaminan sosial; (4) kehidupan sosial, perlindungan hukum dan HAM; (5) infrastruktur dan lingkungan hidup. Lima aspek tersebut menjadi skala prioritas dalam intervensi pembangunan. Oleh karena itu, pendekatan DDP diharapkan menghapus dosa para perencana pembangunan yang selalu bermain dengan angka-angka, mengabaikan kekuatan sumber daya manusia, pertumbuhan tanpa keadilan, dan berorientasi pada implementasi atau realisasi pembangunan dari pada tujuan utamanya (Haq 1976). Dosa-dosa perencana ini hanya bisa dilakukan melalui pendekatan inklusif yang dimulai dari reformasi pendekatan pendataan pedesaan. Pendekatan ini melanjutkan reformasi demokrasi substansial desa melalui DDP (Hakim 2022). Demokrasi substansial dalam pendataan pedesaan artinya membangun sistem pendataan yang inklusif menempatkan warga sebagai subjek pendataan dan pembangunan.





# DATA DESA PRESISI

LPPM IPB University

S E L A T M A K A S A R



# Bagian 2 GEOGRAFI DESA

**Desa Karangindah**, Kecamatan Bojongmangu  
Kabupaten Bekasi  
Provinsi Jawa Barat

## GEOGRAFI DESA

### 2.1 Sejarah Desa

Desa Karangindah adalah merupakan Pemekaran dari Desa Karangmulya menjadi 2 (dua) Desa yaitu Desa Karangmulya sebagai desa induk dan Desa Karangindah sebagai desa pemekaran. Sampai saat ini belum ada lagi perubahan tentang kewilayahannya pada tahun 1984, yang mana Desa Karangmulya merupakan pada masa Kolonial Belanda merupakan Kamandoran Cirateun dan Kamandoran Cibadak pada saat itu situasi dan kondisi di wilayah kamandoran-kamadoran tadi kurang kondusif dan masih berebut kekuasaan antara kolonial Belanda dengan Barisan Rakyat (BR). Pada tahun 1984 kondisi sosial Desa Karangindah yaitu belum terdapat organisasi maupun kelompok-kelompok lokal. Kemudian untuk kondisi ekonomi juga masih stabil, di mana masyarakat sebagai besar bekerja sebagai petani. Namun, pada tahun 1984, kondisi infrastruktur Desa Karangindah masih terbelang tidak memadai, belum terdapat jalan aspal dan belum terdapat listrik pada saat itu.

Kemudian pada tahun 1968-1984 yang menjabat sebagai kepala desa yaitu M.E. Rustala. Kemudian di tahun 1984-1993 kepala desa digantikan oleh Mustopa. Pada masa kepengurusan Mustopa, organisasi maupun kelompok lokal mulai masuk dan berdatangan. Kondisi ekonomi masih sama saat kepengurusan bapak M.E Rustala, di mana kondisi ekonomi masih stabil, di mana masyarakat sebagai besar bekerja sebagai petani. Namun di tahun 1984-1993 kondisi infrastruktur lebih membaik dari tahun sebelumnya di mana jalan dan listrik sudah mulai masuk. Tahun 1992 itu tepatnya listrik masuk yang membuat kondisi sosial seperti hiburan menjadi bertambah dan meningkatnya keamanan karena jalanan sudah terang. Sudah tentu, jika kondisi infrastruktur baik, maka kondisi ekonomi pun akan semakin meningkat. Pada tahun 1992 pun terjadi serangan hama yang menyebabkan masyarakat memiliki kekhawatiran yang lebih terhadap keberlanjutan pertanian dan sudah tentu serangan hama ini menyebabkan hasil panen tidak maksimal dan pendapatan petani menjadi menurun.

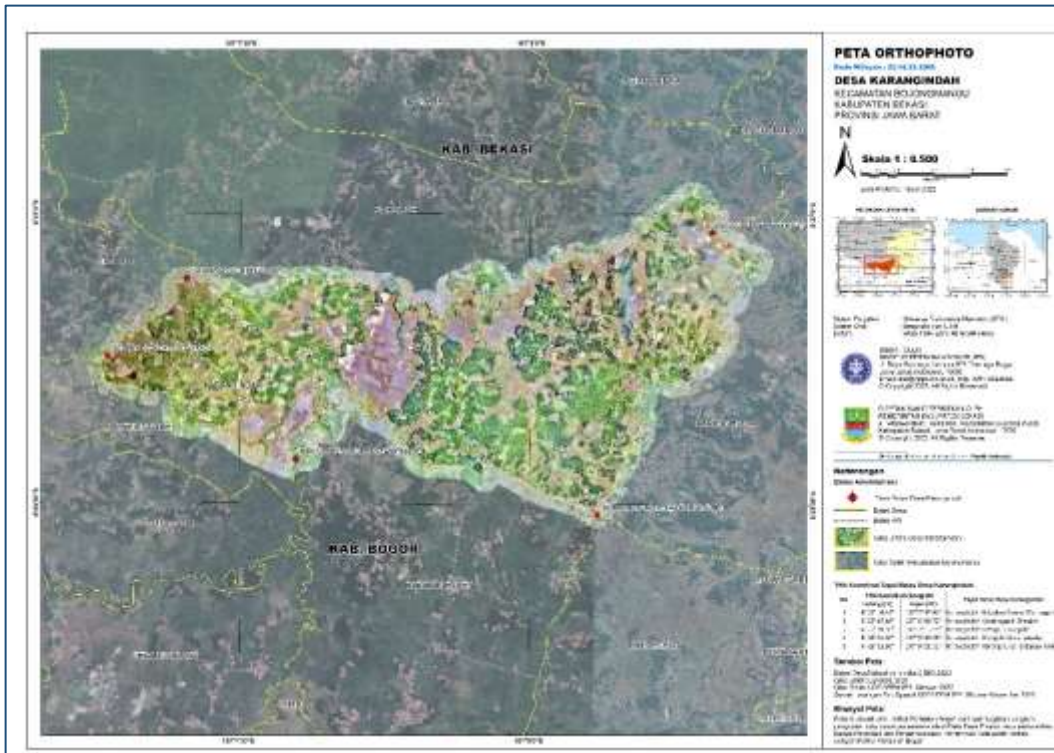
Pada tahun 1993-2006 kepala desa yang menjabat adalah M. Subur. pada rentang tahun ini, mata pencaharian masyarakat mulai beragam. Pada tahun 1998 juga terdapat program KB di Desa Karangindah. Hal ini tentu menyebabkan masyarakat memiliki wawasan terkait hal kependudukan dan jumlah kelahiran terkontrol. Kemudian pada tahun 2006-2012, Hawar Hidayat menjabat sebagai kepala desa. Pada masa kepemimpinannya, posyandu dan PKK mulai aktif. Selain itu, banyak masyarakat yang bekerja sebagai buruh industri. Tahun 2006, warnet masuk ke Desa Karangindah hal

tersebut membuat akses komunikasi dan kondisi ekonomi semakin baik dan meningkat. Tidak berhenti sampai di situ saja, di mana pada tahun 2010 masuk pemancar *provider* Indosat, jelas hal tersebut menyebabkan ekonomi Desa Karangindah semakin meningkat. Kemudian pada tahun 2012 sampai 2024, yang menjabat sebagai kepala desa yaitu Mistar. Pada rentang tahun 2012-2018 ekonomi fluktuatif karena adanya perubahan iklim musim tanam tidak menentu. Pada tahun 2020 juga terjadi Pandemi Covid-19 yang menyebabkan jarang terjadi interaksi karena masyarakat diwajibkan *social distancing*. Pada saat pandemi juga ekonomi menurun.

Secara umum, Kondisi sosial masyarakat Desa Karangindah masih memegang teguh pada adat istiadat daerah dengan ciri-ciri budaya sunda yang terlihat masih kental dengan kegotong-royongan, sabanda sariksa, kesopanan dan budaya-budaya luhur sunda lainnya. Kondisi sosial inilah yang selalu dijadikan dasar dan modal dalam melakukan setiap proses pembangunan yang senantiasa dijaga dan dipelihara.

## 2.2 Peta Orthophoto

Peta Orthophoto Desa Karangindah dihasilkan dari hasil foto udara menggunakan drone Mavic 2 Pro (Gambar 2). Penggabungan citra dan pengolahan peta orthophoto dilakukan menggunakan perangkat lunak ArcGIS 10.5. Hasil foto udara maupun citra menunjukkan wilayah desa Karangindah didominasi 43% oleh kawasan sawah dan 27% oleh hutan rakyat yaitu jati, bambu dan akasia. hutan lindung, lalu sekitar 7% adalah wilayah kebun campuran dan 6% adalah wilayah permukiman. Garis berwarna kuning-hitam pada Gambar 2, menunjukkan batas antar desa, dan garis putus abu-abu merupakan batas RW.



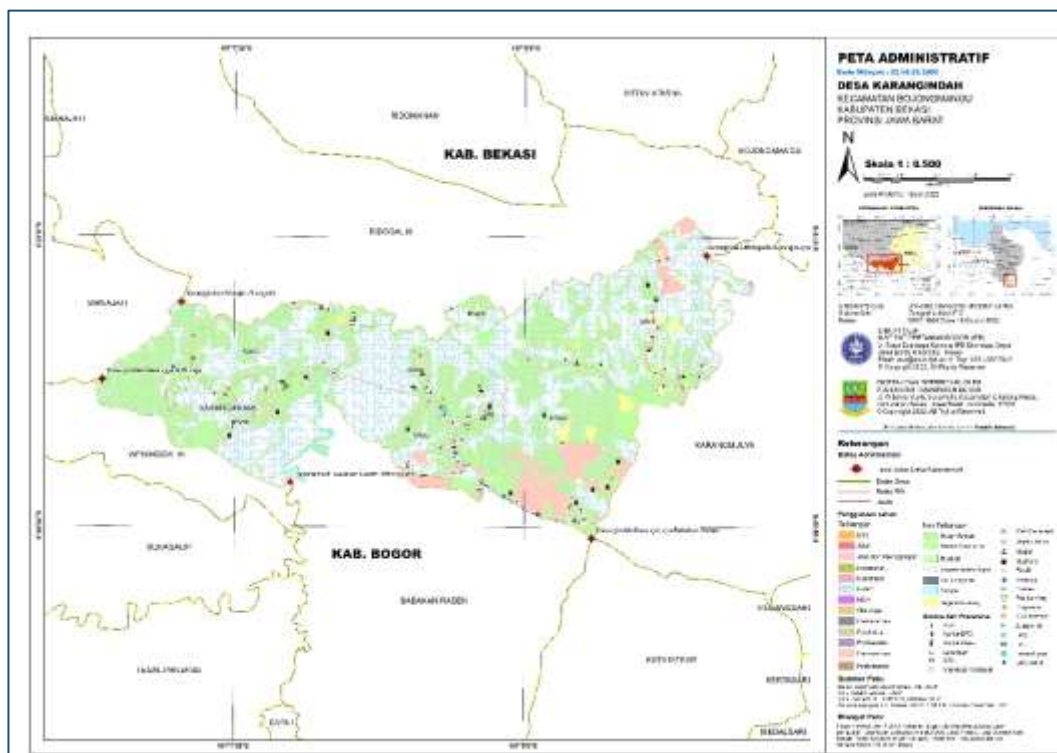
**Gambar 2** Peta orthophoto Desa Karangindah

Adapun tapal batas desa atau titik perbatasan antar desa ditunjukkan dengan titik berwarna merah pada Gambar 2. Wilayah timur laut Desa Karangindah berbatasan langsung dengan Desa Ridogalih dan Desa Karangmulya. Wilayah tenggara Desa Karangindah berbatasan langsung dengan Desa Karangmulya dan Desa Babakan Raden. Wilayah selatan Desa Karangindah berbatasan langsung dengan Desa Babakan Raden dan Desa Weninggalih. Wilayah barat Desa Karangindah berbatasan langsung dengan Desa Weninggalih dan Desa Sirnajati. Wilayah barat laut Desa Karangindah berbatasan langsung dengan Desa Sirnajati dan Desa Ridogalih. Desa Karangindah dibagi menjadi enam RW (Rukun Warga) yang terdiri dari tiga RW dan dua belas RT (Rukun Tetangga).

## 2.3 Peta Administrasi

Desa Karangindah secara administratif terletak di Kecamatan Bojongmangu, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat dengan kode pos 17350 (Gambar 3). Luas Desa Karangindah melalui pemetaan spasial berbasis pembangunan Data Desa Presisi bulan September - Oktober 2022 sebesar 893.30 hektar. Masing-masing RW memiliki luasan wilayah: RW 01 = 194.53 hektar, RW 02 = 222.37 hektar, RW 03 = 102.43 hektar, RW 04 = 106.92 hektar, RW 05 = 151.81 hektar dan RW 06 = 115.23 hektar.



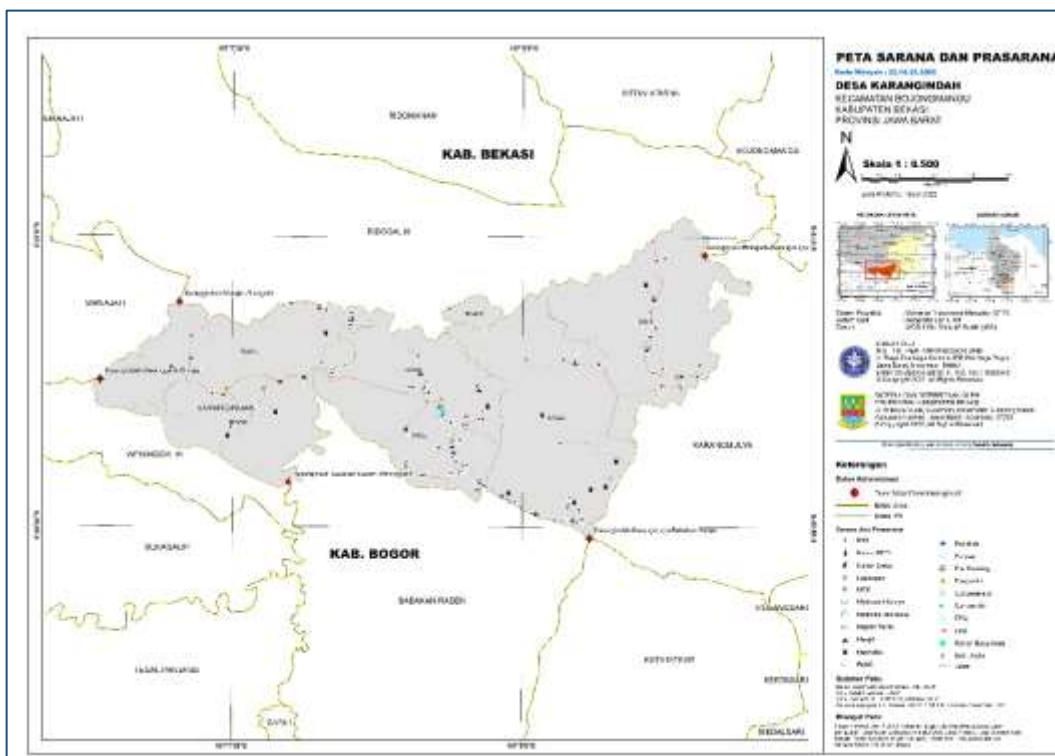


**Gambar 3** Peta administrasi Desa Karangindah

## 2.4 Peta Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana yang tersebar di Desa Karangindah meliputi perkantoran, peribadatan, pendidikan, kesehatan, keamanan, olahraga, pemakaman, kamar mandi umum (MCK), telekomunikasi, pariwisata dan jasa dan perdagangan (UMKM) (Gambar 4). Fasilitas peribadatan yaitu masjid, mushola, majelis taklim berjumlah 39 tersebar di setiap RW. Fasilitas perkantoran yaitu kantor Desa Karangindah di RW 03 dan kantor BPD Desa Karangindah di RW 03. Fasilitas olahraga yaitu lapangan futsal Desa Karangindah, lapangan futsal Iyas dan lapangan voli Desa Karangindah berada di RW 03.





**Gambar 4** Peta sarana dan prasarana Desa Karangindah

Fasilitas pemakaman tersedia di RW 03, RW 04 dan RW 06. Fasilitas keamanan berupa poskamling berada pada RW 01 hingga RW 04. Fasilitas Kesehatan terdiri bidan Anita, bidan Nunung, bidan Pinta dan bidan Tarsih serta posyandu Hanjuang I, II, III, IV, V dan VI. Fasilitas pendidikan terdiri dari TPQ, PAUD, MI, MDTA, SD, pondok pesantren dan taman baca anak. Fasilitas pariwisata yaitu Goa Ki Kodong Kp Guha.

Fasilitas jasa dan perdagangan atau UMKM yang terdiri dari penggilingan padi, Gudang limbah, isi ulang galon, kios ikan, kios pupuk, kios sayur, fotokopi alat tulis, toko bahan bangunan, toko baju dan warung sembako. Tabel jumlah fasilitas umum setiap RW dapat dilihat pada Tabel 3 serta titik lokasi jalan rusak yang dijumpai dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 3** Kategori fasilitas umum dan sosial Desa Karangindah

No.	Infrastruktur	RW						Total
		1	2	3	4	5	6	
1	Jasa & Perdagangan	21	26	21	14	9	10	101
2	Keamanan	1	1	1	2	0	0	5
3	Kesehatan	1	1	4	1	1	1	9
4	MCK	0	0	1	0	2	0	3
5	Olahraga	0	0	3	0	0	0	3
6	Pemukaman	0	0	1	2	0	1	4

No.	Infrastruktur	RW						Total
		1	2	3	4	5	6	
7	Pendidikan	2	2	2	2	1	2	11
8	Peribadatan	5	11	5	7	5	6	39
9	Perkantoran	0	0	2	0	0	0	2
10	Pariwisata	0	1	0	0	0	0	1
11	Telekomunikasi	0	0	1	0	0	1	2

**Tabel 4** Fasilitas jalan rusak di beberapa titik dan luasan panjang (meter) Desa Karangindah

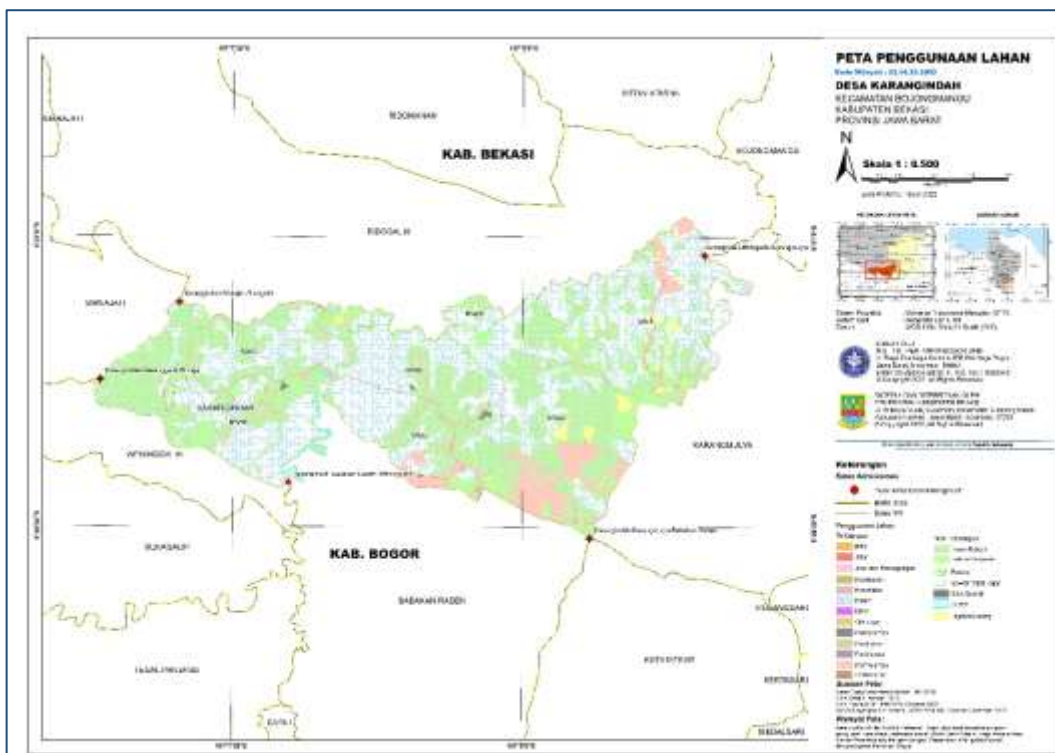
No.	Titik Awal		Titik Akhir		Panjang (m)
	Longitude (x)	Latitude (y)	Longitude (x)	Latitude (y)	
1	107.1429186	-6.464480936	107.1422718	-6.464198236	78.88
2	107.1437543	-6.468611625	107.1428928	-6.468296348	101.70
3	107.1406221	-6.463623461	107.1401125	-6.463546675	57.21
4	107.1447544	-6.463354595	107.1443678	-6.463814659	85.02
5	107.1463192	-6.463079749	107.1461853	-6.463003967	17.05
6	107.135171	-6.457407757	107.1347221	-6.457687026	65.55
7	107.1348896	-6.457251833	107.1360518	-6.45614788	197.93
8	107.145094	-6.466329377	107.1452933	-6.465870042	55.56
9	107.1463759	-6.466874151	107.1462082	-6.466822522	20.56
10	107.1436285	-6.466007211	107.1430309	-6.465287717	108.98
11	107.1470921	-6.464702738	107.1464176	-6.465419981	129.05
12	107.1585757	-6.468946087	107.1593665	-6.469735622	124.02
13	107.1240246	-6.469118642	107.123171	-6.468617153	110.28
14	107.1274629	-6.464223098	107.1284942	-6.464972439	143.58
15	107.1544499	-6.460732459	107.1548226	-6.461031815	60.24
16	107.157581	-6.462491927	107.1583885	-6.463503826	148.88
17	107.160325	-6.463349581	107.1605889	-6.463272572	30.42
18	107.1504561	-6.461119746	107.1524285	-6.461080003	223.17
19	107.1446241	-6.469469614	107.1437884	-6.470441371	180.57
20	107.1575536	-6.458167677	107.1570887	-6.458350208	55.27
21	107.1410544	-6.459844176	107.1409875	-6.460726334	98.38
22	107.1395761	-6.466984467	107.1390942	-6.467478463	90.99
23	107.1405868	-6.46569937	107.1410267	-6.465153214	78.30
24	107.1431132	-6.46346442	107.1429423	-6.46450926	118.74
25	107.1615671	-6.454987421	107.1606864	-6.454580319	116.07
26	107.1612819	-6.457377249	107.1611604	-6.456477582	107.45
27	107.1335427	-6.46205258	107.1334709	-6.462393072	38.49
28	107.1607806	-6.459141424	107.1610463	-6.459752198	103.36
29	107.1614036	-6.450786495	107.159377	-6.449936772	258.28
30	107.158287	-6.471515681	107.1578758	-6.471412755	51.60
31	107.1612493	-6.461775267	107.1607323	-6.461379708	75.62

No.	Titik Awal		Titik Akhir		Total
	Longitude (x)	Latitude (y)	Longitude (x)	Longitude (x)	
32	107.1325373	-6.457421924	107.132765	-6.456819093	71.49
33	107.1620948	-6.462838591	107.1618876	-6.462085831	91.43
34	107.165965	-6.46235481	107.1656613	-6.462309	34.00

## 2.5 Peta Penggunaan Lahan

Jenis penggunaan lahan di Desa Karangindah dibagi menjadi dua kategori yaitu terbangun dan non-terbangun yang terdiri dari 33 jenis (Gambar 5). Sebanyak 14 jenis lahan terbangun yakni jalan, keamanan, kesehatan, kolam, MCK, olahraga, pemakaman, pendidikan, peribadatan, perkantoran, permukiman, situs sejarah, telekomunikasi dan unit usaha dengan luas sebesar 77.19 hektar.

Sedangkan lahan non-terbangun memiliki luas total sebesar 816.11 hektar dengan 19 jenis lahan (Tabel 5). Lahan yang memiliki luas tertinggi adalah sawah dengan luas total 382.41 hektar, diikuti dengan jati sebagai lahan terluas kedua dengan luas sebesar 152.07 hektar, dan bambu dengan lahan terluas ketiga yang memiliki luas total sebesar 116.25 hektar.



Gambar 5 Peta penggunaan lahan Desa Karangindah

**Tabel 5** Penggunaan Lahan Desa Karangindah

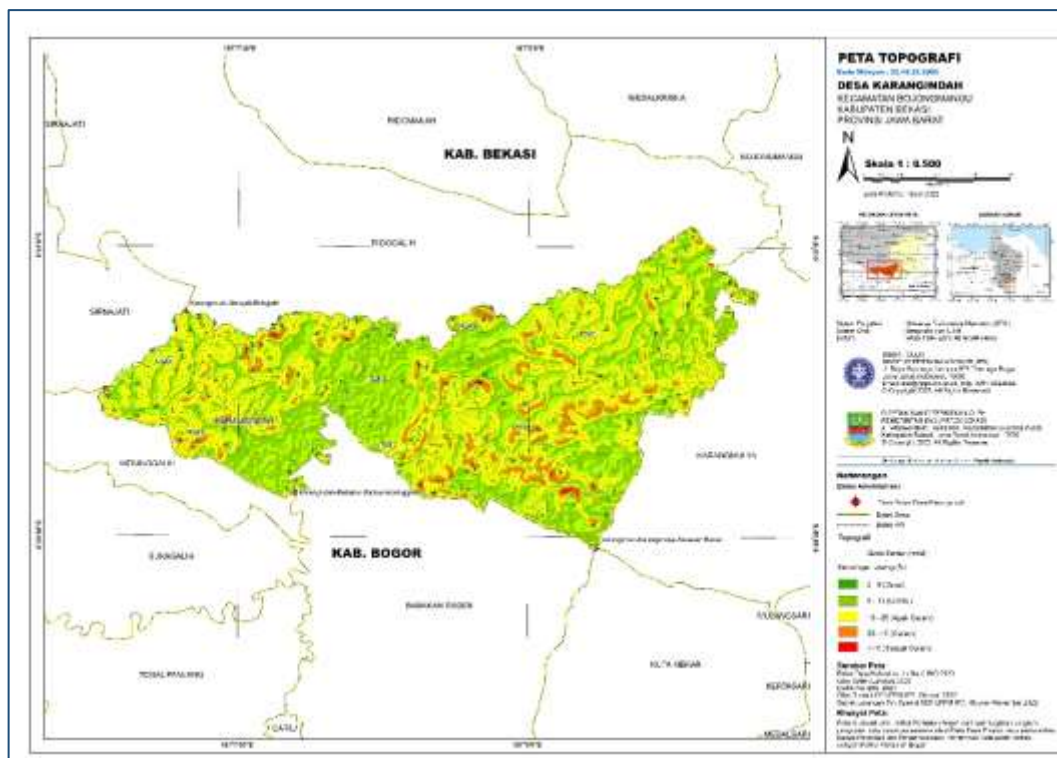
No.	Jenis Penggunaan Lahan	Luas (ha)						TOTAL
		1	2	3	4	5	6	
1	Akasia	18.33	32.97	0.00	7.20	13.81	17.52	89.84
2	Bambu	3.09	48.57	13.20	29.52	0.30	21.55	116.25
3	Cabai	0.16	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.16
4	Jagung	0.12	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.12
5	Jalan	1.56	1.25	1.50	0.13	0.92	1.03	6.39
6	Jati	23.35	22.14	25.39	3.64	77.55	0.00	152.07
7	Kacang Panjang	0.53	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.53
8	Kacang Tanah	0.87	0.10	0.00	0.00	0.00	0.00	0.97
9	Keamanan	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.01
10	Kebun Campuran	21.36	17.19	3.49	1.33	7.40	9.33	60.10
11	Kelapa	0.00	0.61	0.00	0.00	0.00	0.00	0.61
12	Kencur	0.36	1.30	0.00	0.00	0.61	0.00	2.27
13	Kesehatan	0.02	0.03	0.06	0.01	0.02	0.02	0.15
14	Kolam	0.00	0.00	0.01	0.00	0.00	0.00	0.01
15	Lengkuas	0.00	0.09	0.00	0.00	0.00	0.00	0.09
16	Mangga	0.24	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.24
17	MCK	0.00	0.00	0.00	0.00	0.02	0.00	0.02
18	Olahraga	0.00	0.00	0.18	0.00	0.00	0.00	0.18
19	Pemakaman	0.00	0.00	0.12	0.86	0.00	0.39	1.38
20	Pendidikan	0.11	0.03	0.10	0.02	0.02	0.02	0.30
21	Pepaya	0.08	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.08
22	Peribadatan	0.07	0.10	0.06	0.10	0.06	0.06	0.44
23	Perkantoran	0.00	0.00	0.04	0.00	0.00	0.00	0.04
24	Permukiman	11.59	35.72	10.93	2.98	3.05	3.09	67.35
25	Pete	0.04	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.04
26	Pisang	2.24	0.97	0.00	0.00	0.17	0.00	3.38
27	Rumput	0.00	0.21	0.27	0.00	0.00	2.08	2.57
28	Sawah	108.85	60.62	44.29	60.98	47.63	60.03	382.41
29	Sereh	1.34	0.24	0.00	0.00	0.20	0.00	1.79
30	Situs Sejarah	0.00	0.01	0.00	0.00	0.00	0.00	0.01
31	Sungai	0.00	0.00	2.58	0.00	0.00	0.00	2.58
32	Telekomunikasi	0.00	0.00	0.00	0.03	0.00	0.00	0.03
33	Unit Usaha	0.20	0.20	0.20	0.12	0.05	0.11	0.88
	TOTAL	194.53	222.37	102.43	106.92	151.81	115.23	893.30

## 2.6 Peta Topografi

Peta topografi Desa Karangindah dibentuk menggunakan data *Digital Elevation Model* (DEM) dari Badan Informasi Geospasial (BIG) yang disebut DEM Nasional (DEMNAS), data DEMNAS memiliki resolusi spasial 8 meter. Secara visual kemiringan lereng di Desa Karangindah terlihat landai yang ditunjukkan dengan warna hijau muda (Gambar 6). Terlihat bahwa Desa



Karangindah didominasi oleh landai yang agak curam dengan ketinggian berkisar 35 – 100 mdpl. Ketinggian tersebut dimanfaatkan di Desa Karangindah untuk persawahan, pohon bambu, jati dan akasia.



Gambar 6 Peta topografi Desa Karangindah





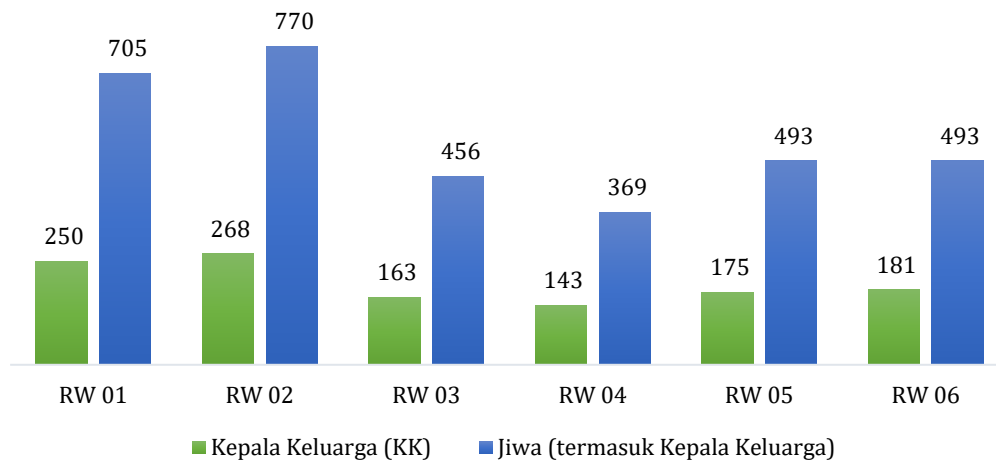
# Bagian 3 DEMOGRAFI DESA

**Desa Karangindah**, Kecamatan Bojongmangu  
Kabupaten Bekasi  
Provinsi Jawa Barat

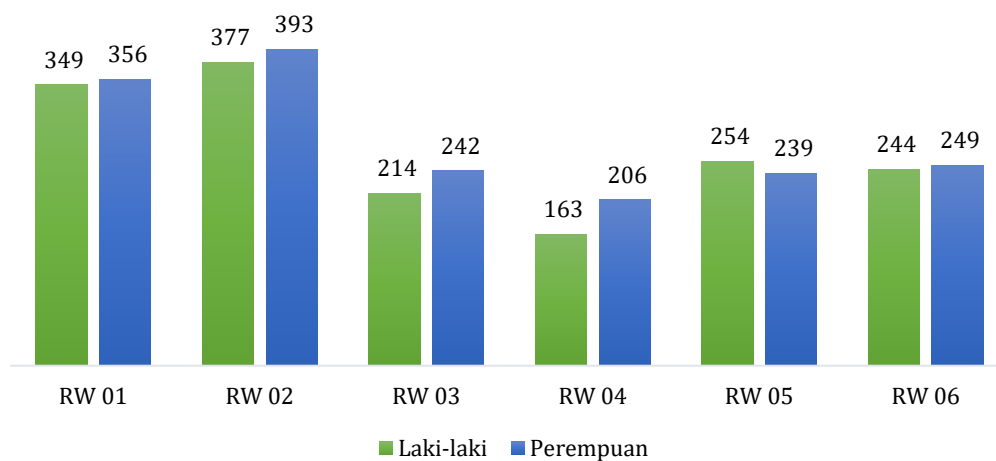


## DEMOGRAFI DESA

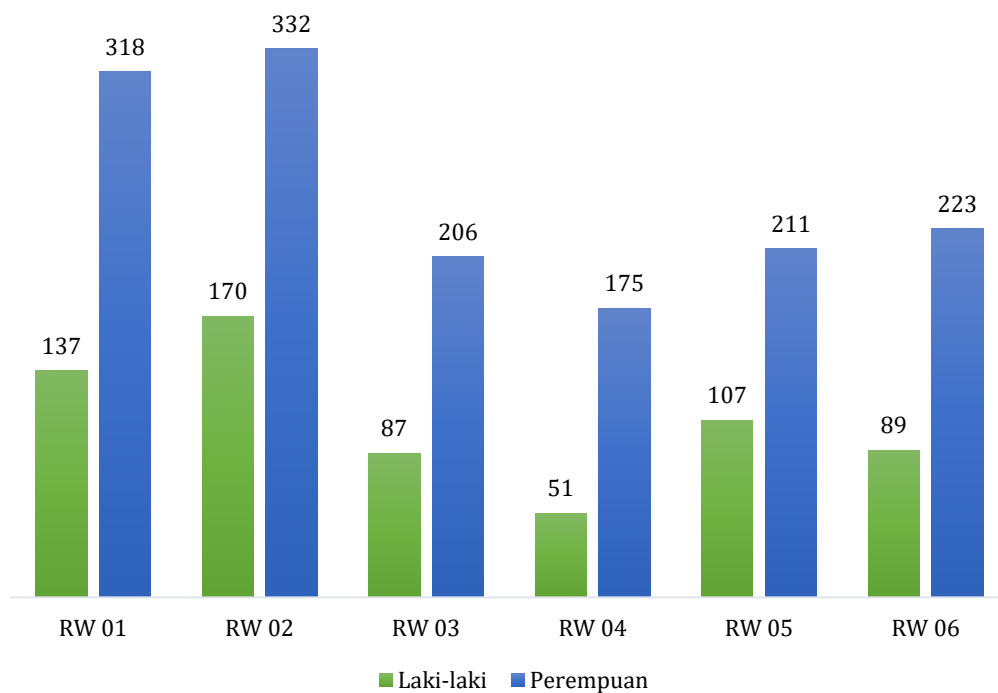
Jumlah penduduk di Desa Karangindah terdapat 3286 jiwa, sedangkan untuk jumlah keluarga terdapat 1180 keluarga. Berdasarkan jenis kelamin, jumlah penduduk laki-laki sebanyak 1601 jiwa dan perempuan sebanyak 1685 jiwa. Piramida penduduk Desa Karangindah menggambarkan bahwa terdapat 2380 jiwa usia produktif, sedangkan usia non produktif sebanyak 906 jiwa. Sedangkan untuk penduduk yang memiliki KTP terdapat 2383 jiwa dan penduduk yang tidak memiliki KTP terdapat 903 jiwa. Jumlah penduduk berdasarkan kepemilikan akta lahir yaitu 1264 yang memiliki dan 2022 penduduk yang tidak memiliki akta lahir.



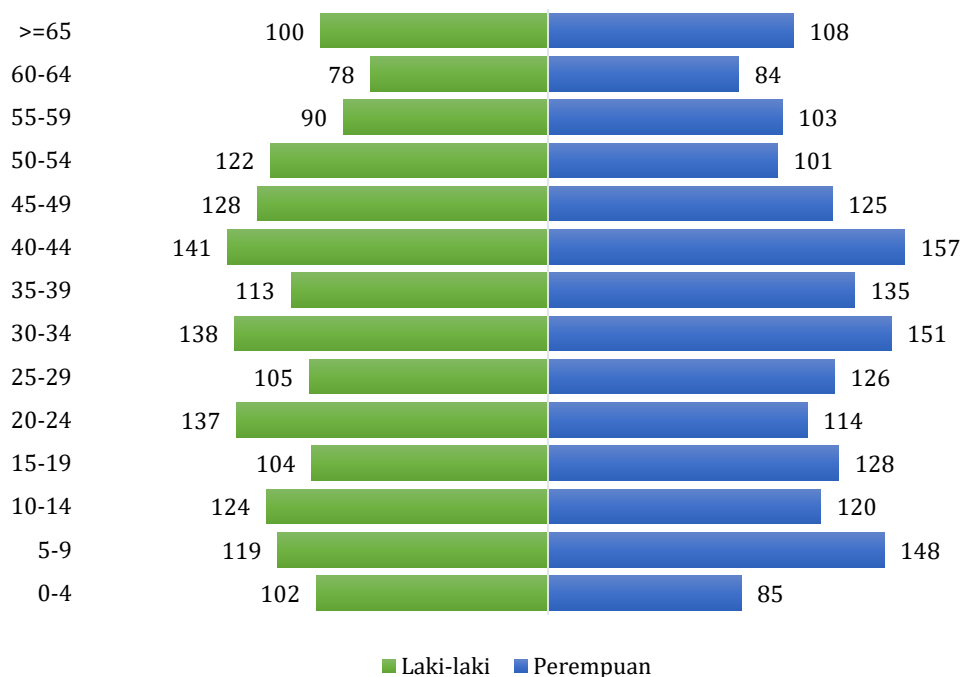
**Gambar 7** Jumlah kepala keluarga dan penduduk di setiap RW di Desa Karangindah



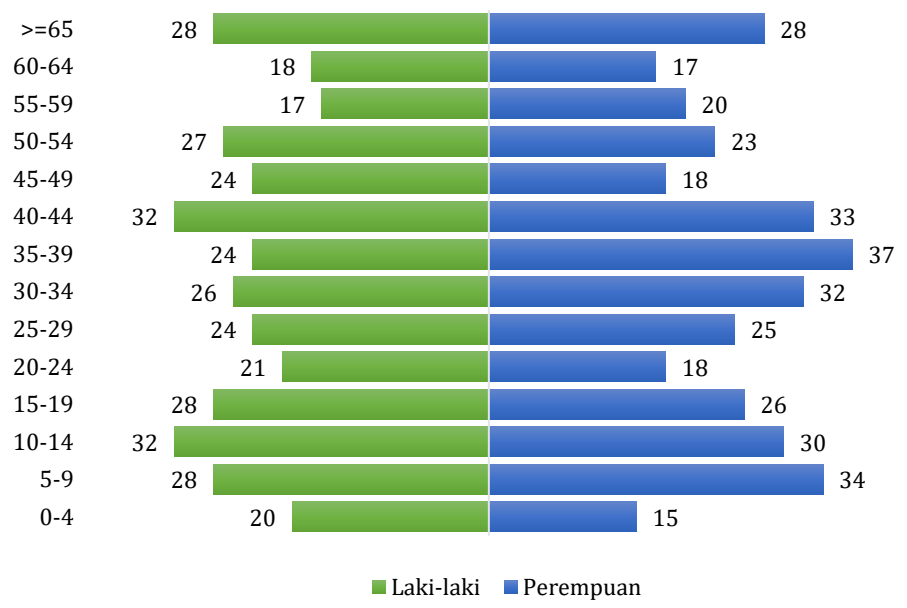
**Gambar 8** Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Karangindah



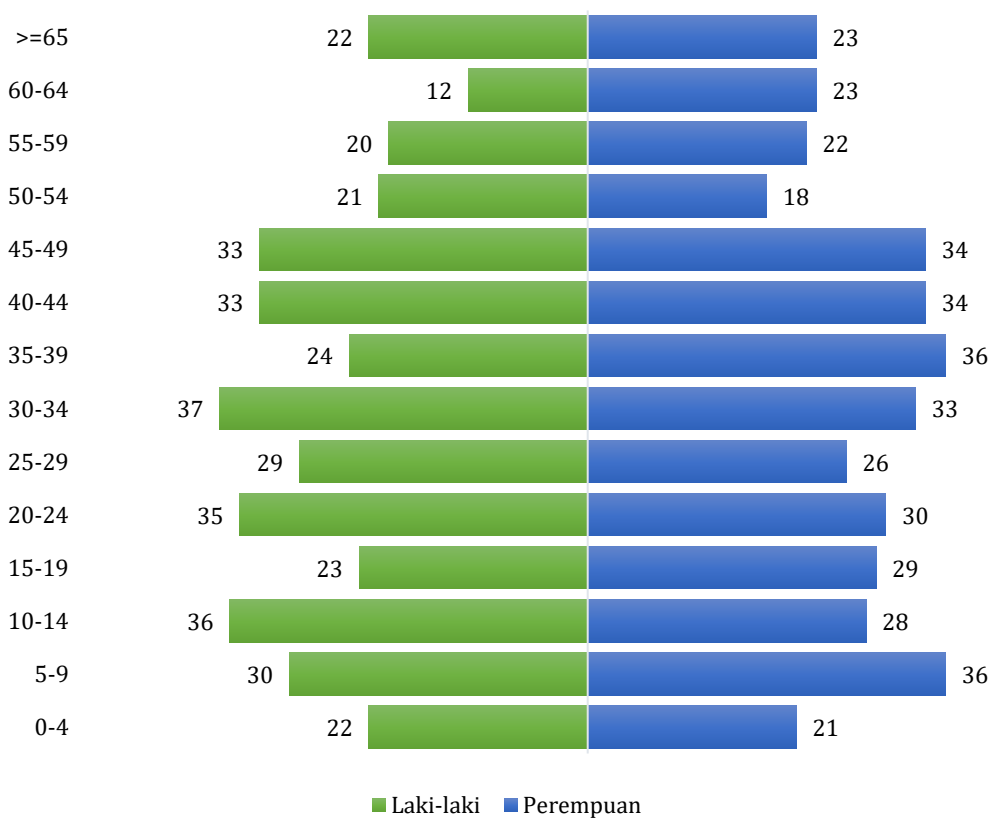
**Gambar 9** Jumlah anggota keluarga berdasarkan jenis kelamin di Desa Karangindah



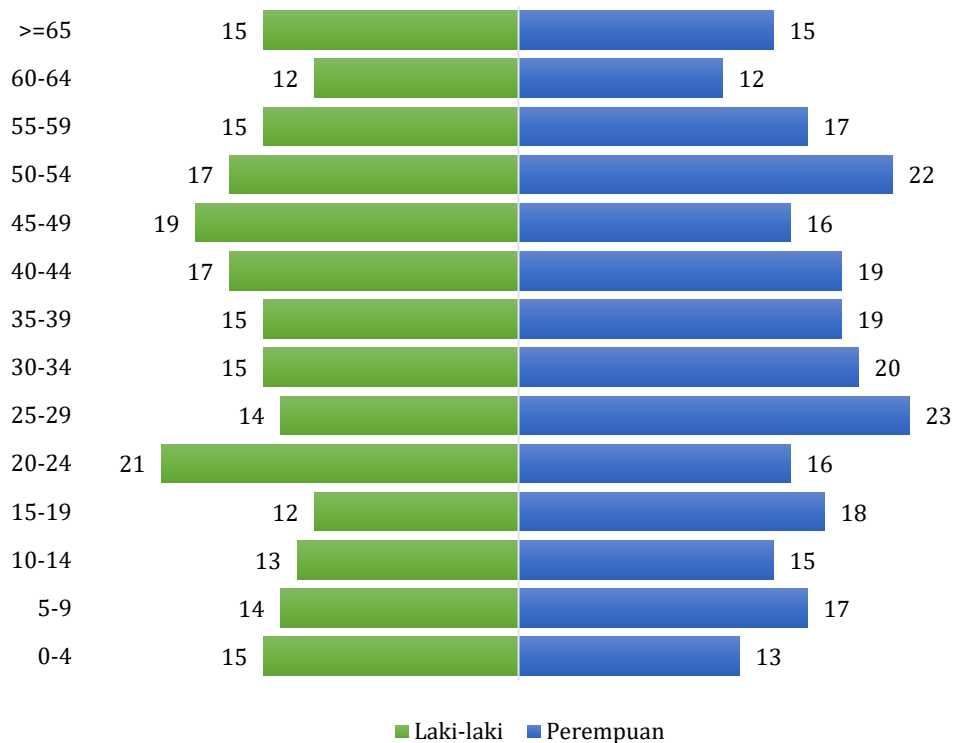
**Gambar 10** Sebaran penduduk laki-laki dan perempuan berdasarkan usia (piramida penduduk) Desa Karangindah



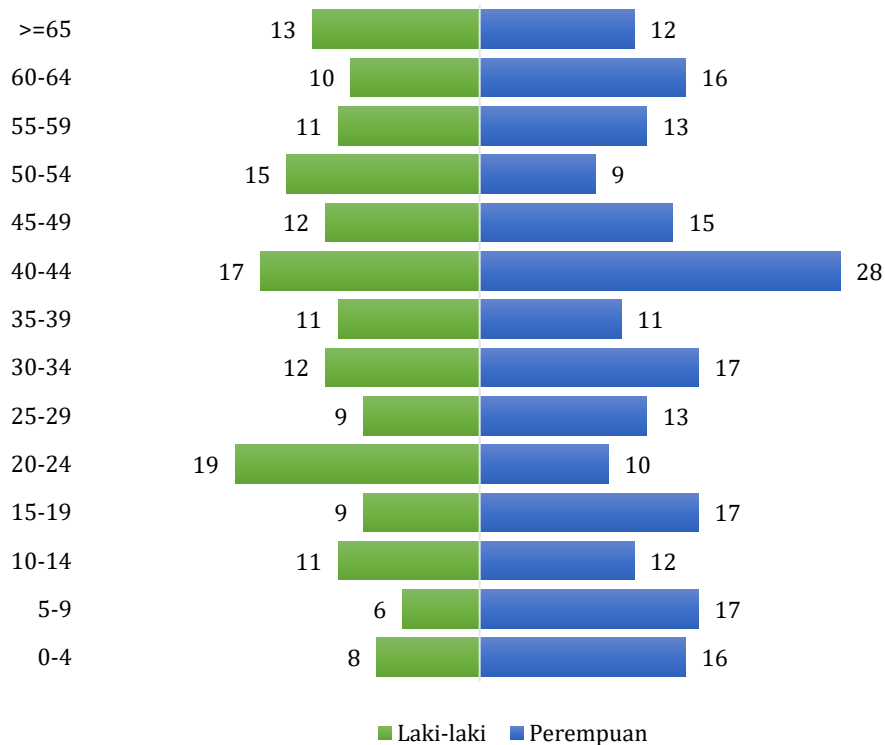
**Gambar 11** Piramida penduduk RW 01



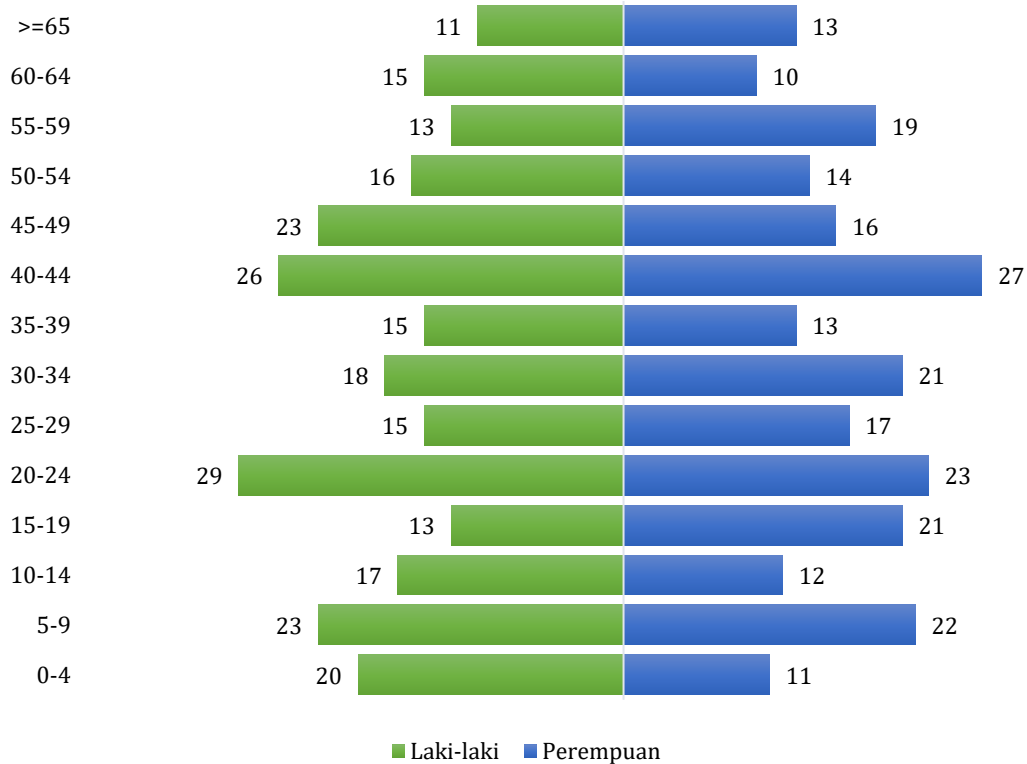
**Gambar 12** Piramida penduduk RW 02



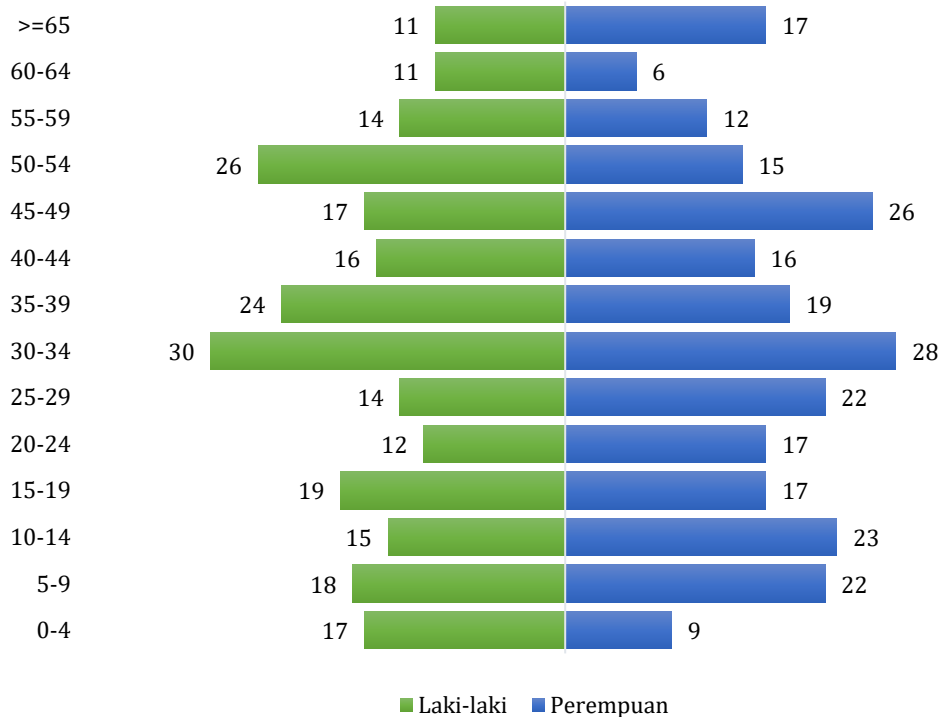
**Gambar 13** Piramida penduduk RW 03



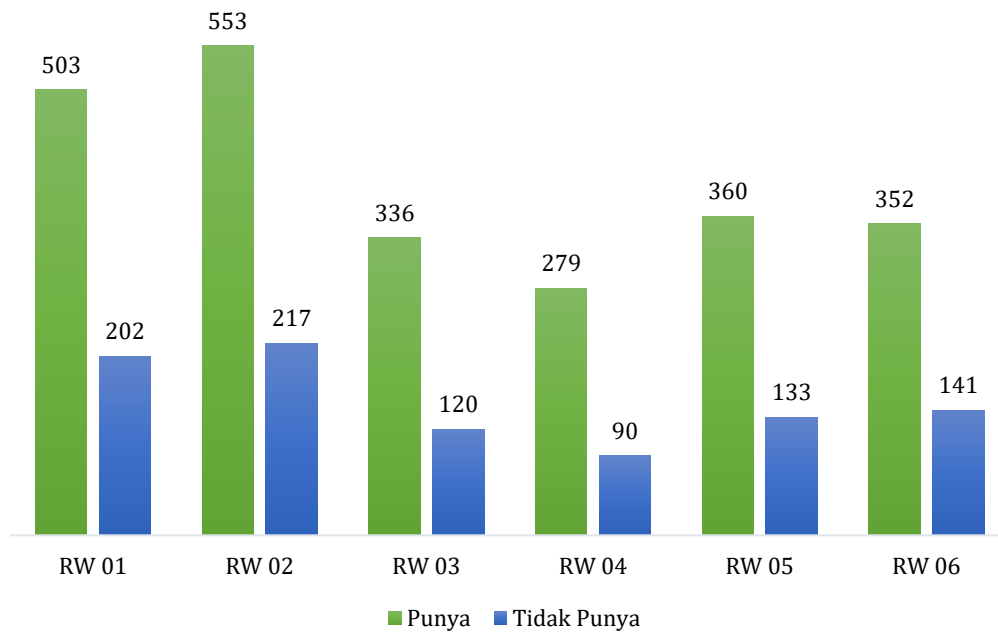
**Gambar 14** Piramida penduduk RW 04



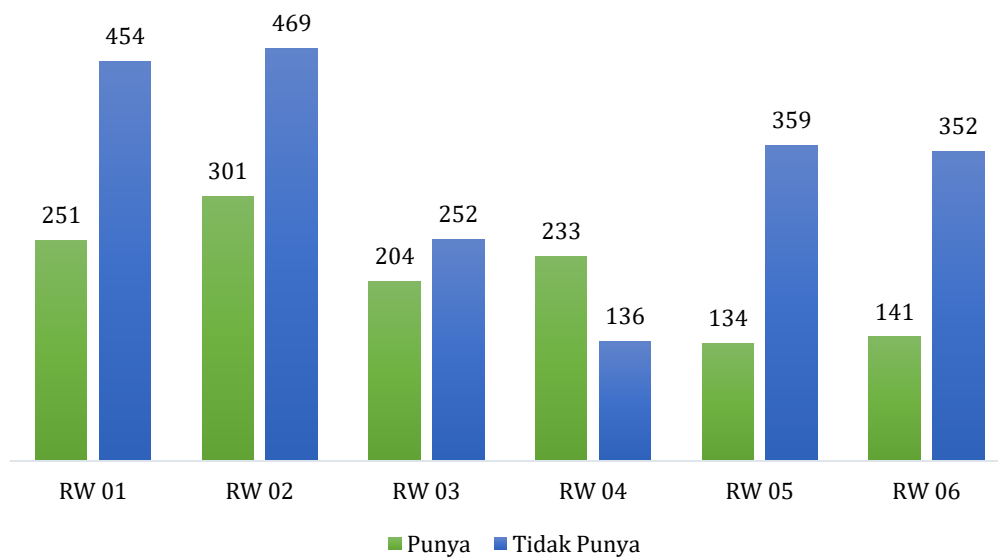
**Gambar 15** Piramida Penduduk RW 05



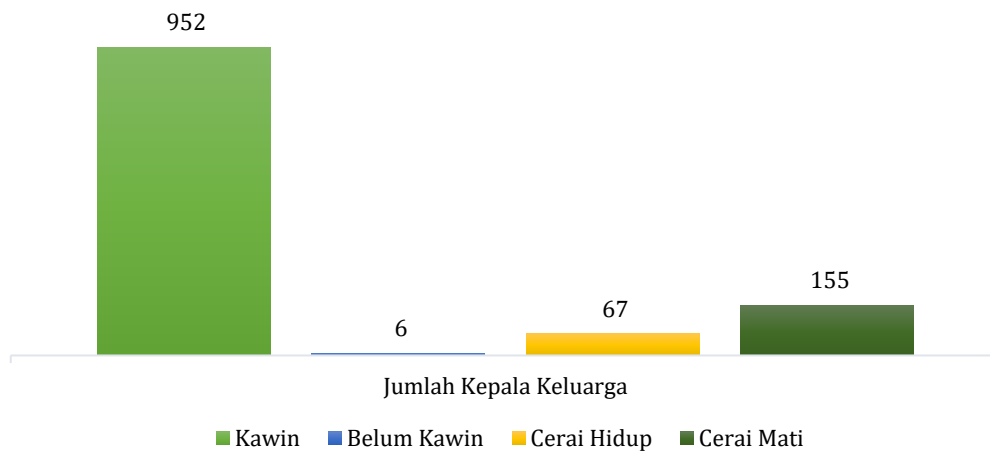
**Gambar 16** Piramida Penduduk RW 06



**Gambar 17** Jumlah penduduk berdasarkan kepemilikan KTP di Desa Karangindah



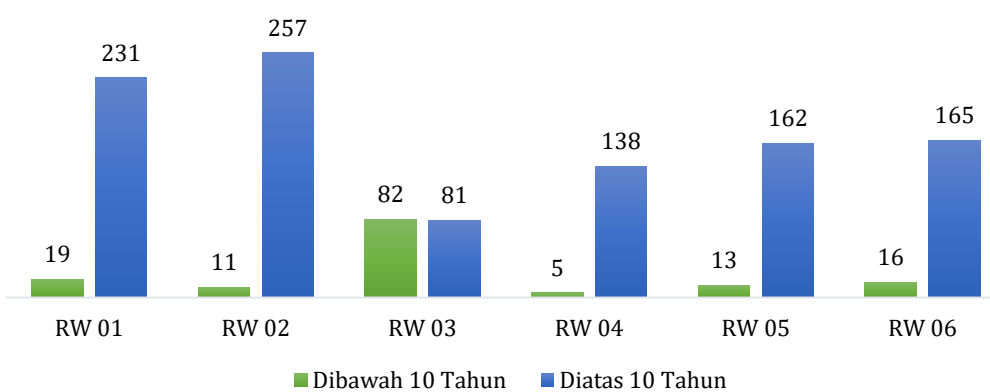
**Gambar 18** Jumlah penduduk berdasarkan kepemilikan akta kelahiran di Desa Karangindah



**Gambar 19** Jumlah penduduk berdasarkan status kawin penduduk di Desa Karangindah

**Tabel 6** Jumlah penduduk berdasarkan status kawin penduduk di Desa Karangindah

RW	Status Kawin Penduduk			
	Kawin	Belum Kawin	Cerai Hidup	Cerai Mati
RW 01	206	0	18	26
RW 02	212	2	16	38
RW 03	127	1	13	22
RW 04	111	1	6	25
RW 05	144	0	10	21
RW 06	152	2	4	23
<b>Total</b>	<b>952</b>	<b>6</b>	<b>67</b>	<b>155</b>



**Gambar 20** Jumlah keluarga berdasarkan lama tinggal di Desa Karangindah



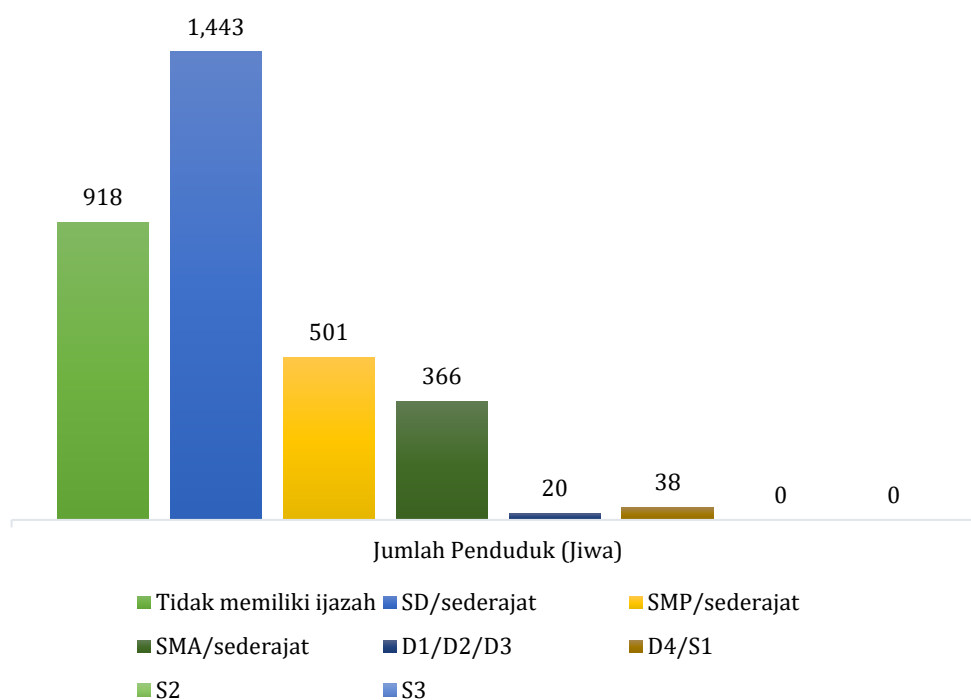
An aerial photograph of a village with a river, overlaid with a blue gradient. The village features numerous houses with red and blue roofs, surrounded by greenery. A river flows through the scene, with a bridge visible in the distance. The overall image has a blue tint and is framed by white L-shaped corner lines in the top-left and bottom-right corners.

# Bagian 4

# PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

**Desa Karangindah**, Kecamatan Bojongmangu  
Kabupaten Bekasi  
Provinsi Jawa Barat

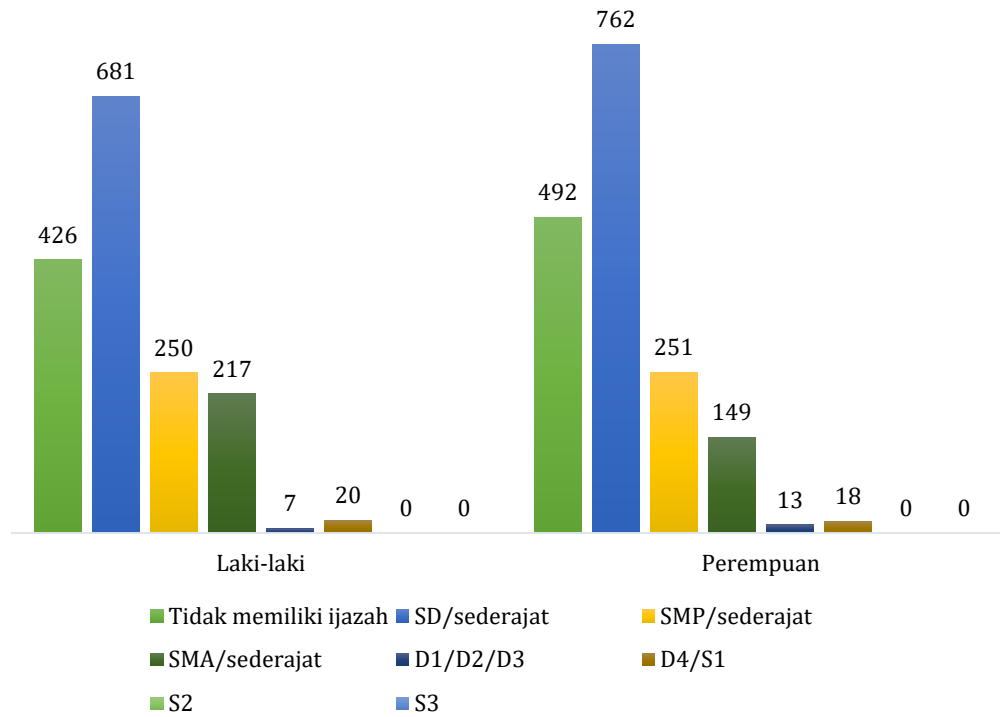




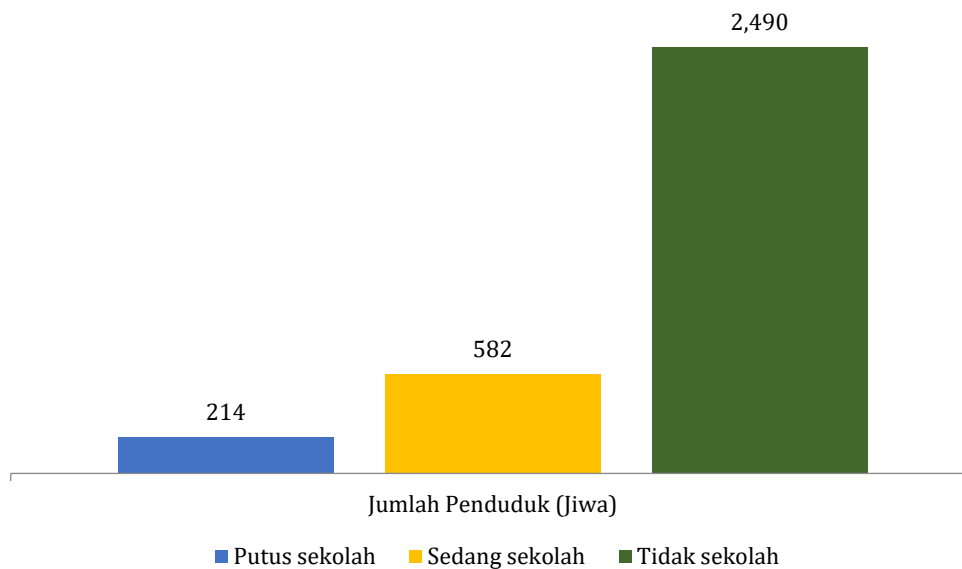
**Gambar 22** Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Karangindah

**Tabel 7** Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Karangindah

RW	Tidak memiliki ijazah	SD/ sederajat	SMP/ sederajat	SMA/ sederajat	D-1/ D-2/ D-3	D-4/ S-1
<b>RW 01</b>	157	340	121	75	5	7
<b>RW 02</b>	220	306	140	88	1	15
<b>RW 03</b>	106	199	74	65	6	6
<b>RW 04</b>	89	155	57	63	3	2
<b>RW 05</b>	225	163	67	34	0	4
<b>RW 06</b>	121	280	42	41	5	4
<b>TOTAL</b>	<b>918</b>	<b>1443</b>	<b>501</b>	<b>366</b>	<b>20</b>	<b>38</b>



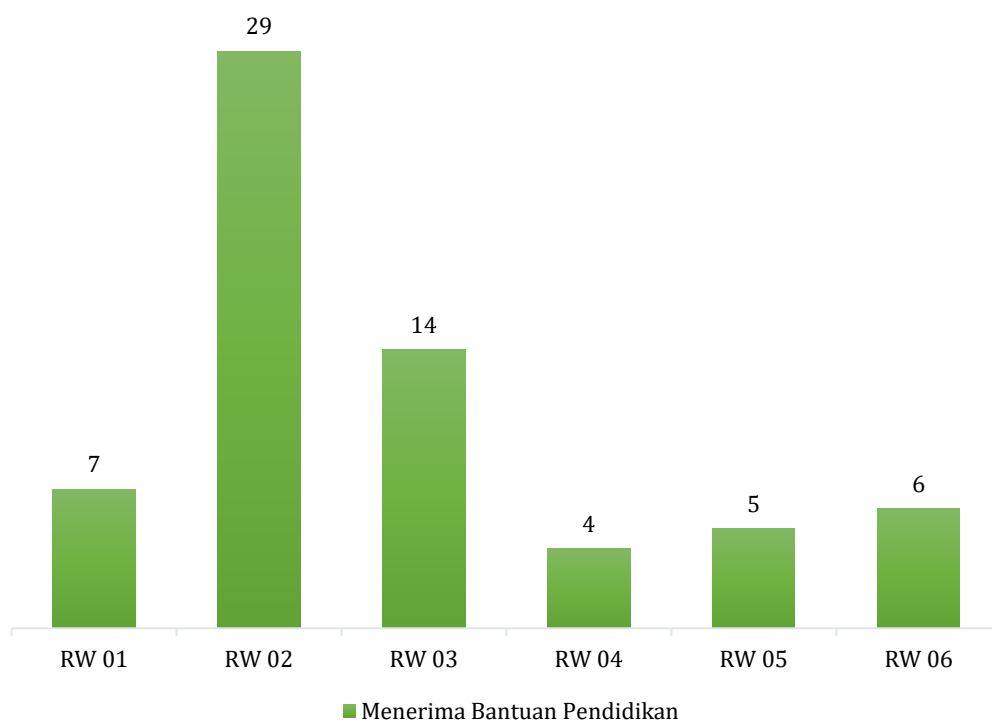
**Gambar 23** Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki dan jenis kelamin di Desa Karangindah



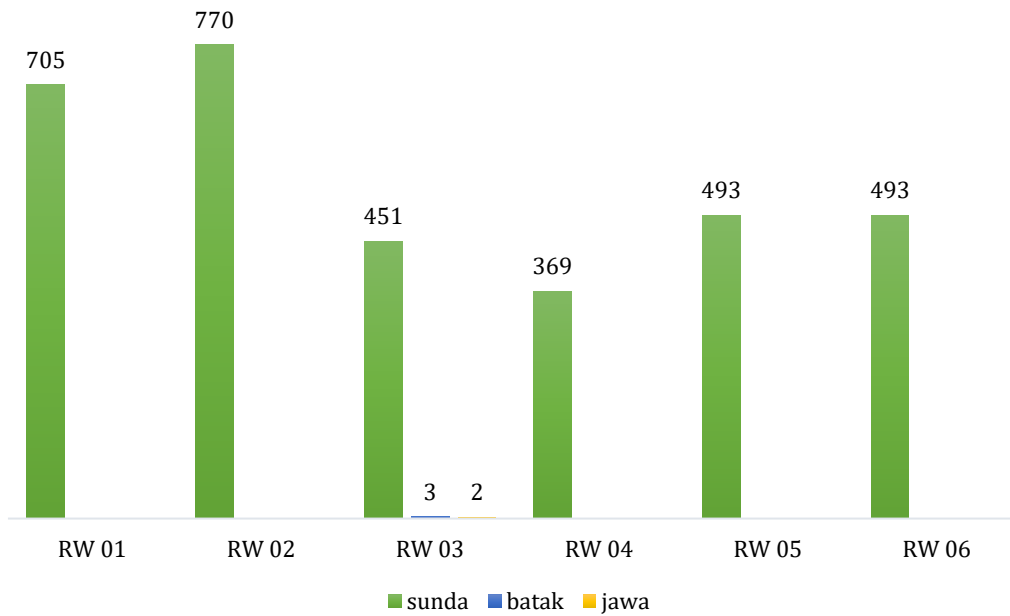
**Gambar 24** Jumlah penduduk berdasarkan partisipasi sekolah di Desa Karangindah

**Tabel 8** Jumlah penduduk berdasarkan partisipasi sekolah di Desa Karangindah

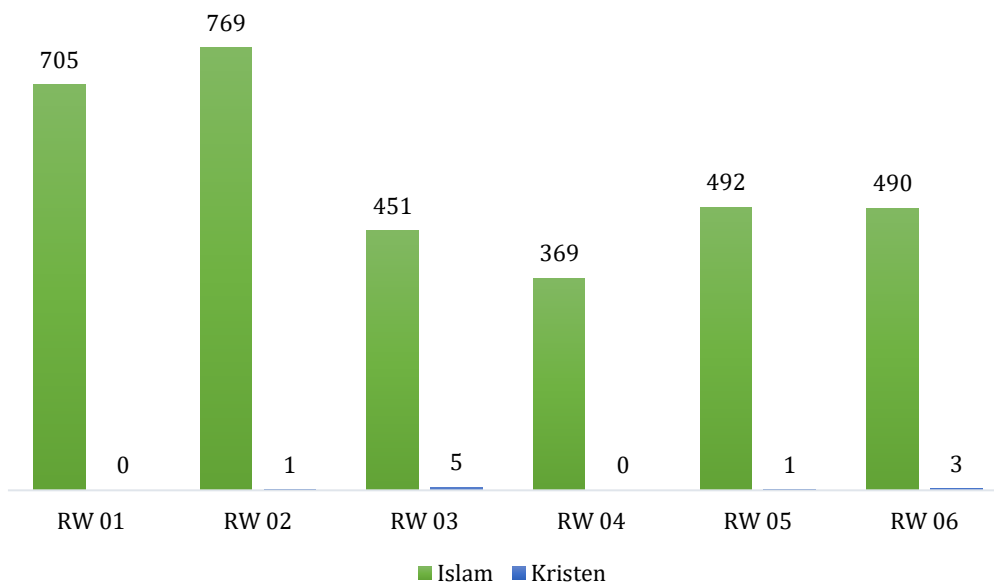
RW	Putus sekolah	Sedang sekolah	Tidak sekolah
RW 01	128	144	433
RW 02	1	149	620
RW 03	15	71	370
RW 04	66	57	246
RW 05	0	73	420
RW 06	4	88	401
<b>TOTAL</b>	<b>214</b>	<b>582</b>	<b>2490</b>



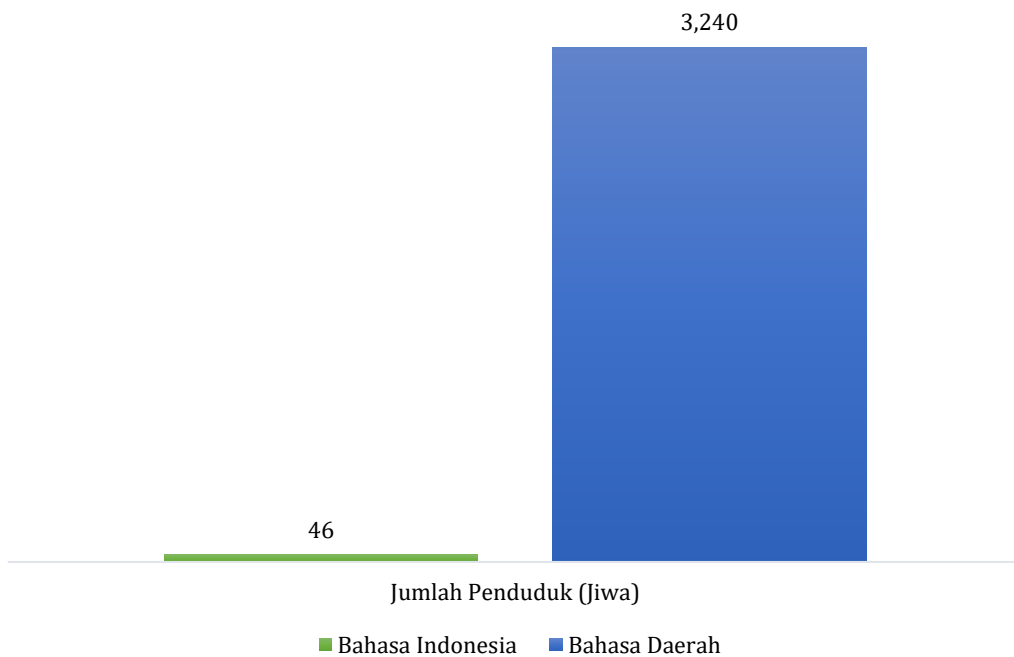
**Gambar 25** Jumlah keluarga berdasarkan bantuan pendidikan yang diterima di Desa Karangindah



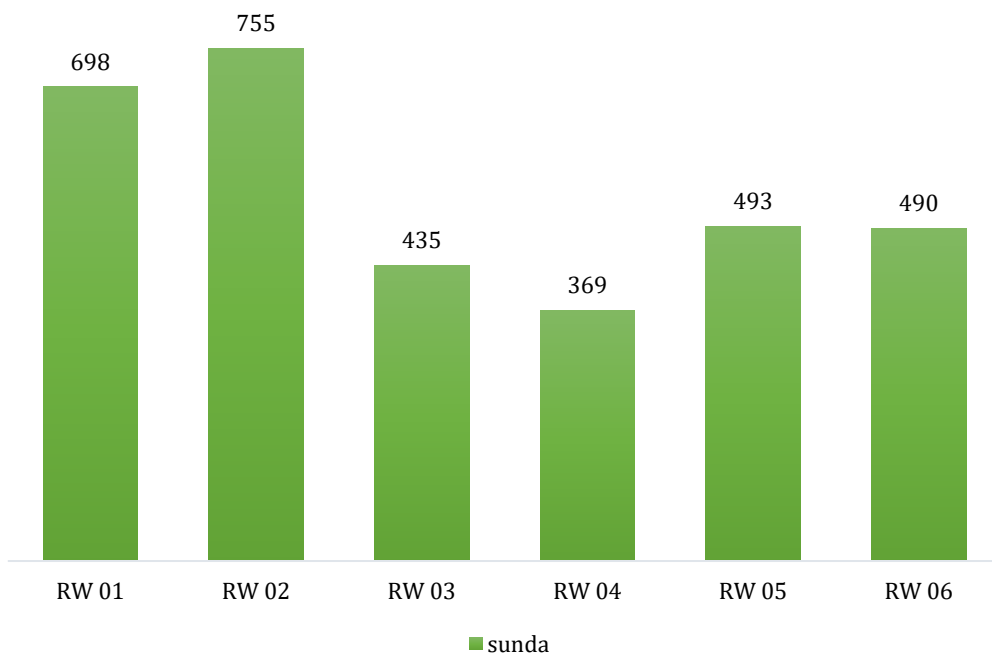
**Gambar 26** Jumlah penduduk berdasarkan etnisitas di Desa Karangindah



**Gambar 27** Jumlah penduduk berdasarkan agama yang dianut di Desa Karangindah



**Gambar 28** Jumlah penduduk berdasarkan bahasa yang digunakan di Desa Karangindah



**Gambar 29** Jumlah penduduk berdasarkan bahasa daerah yang digunakan di Desa Karangindah





# DATA DESA PRESISI

LPPM IPB University

S E L A T M A K A S A R



# Bagian 5

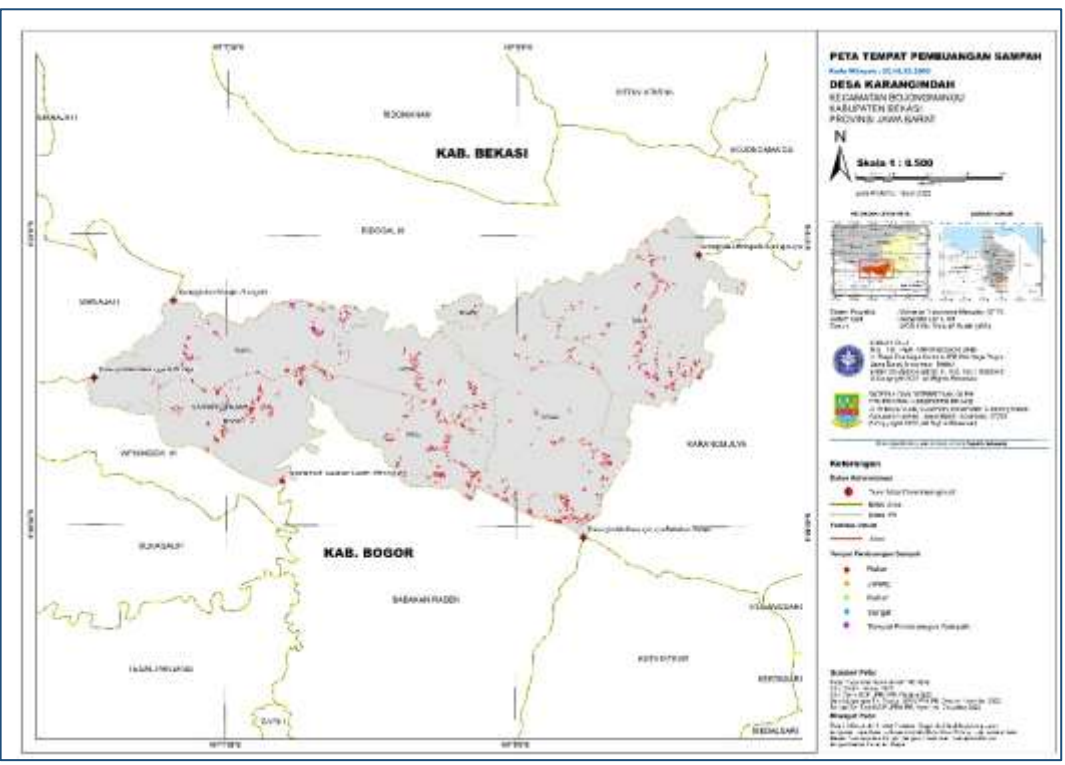
# INFRASTRUKTUR DAN

# LINGKUNGAN HIDUP

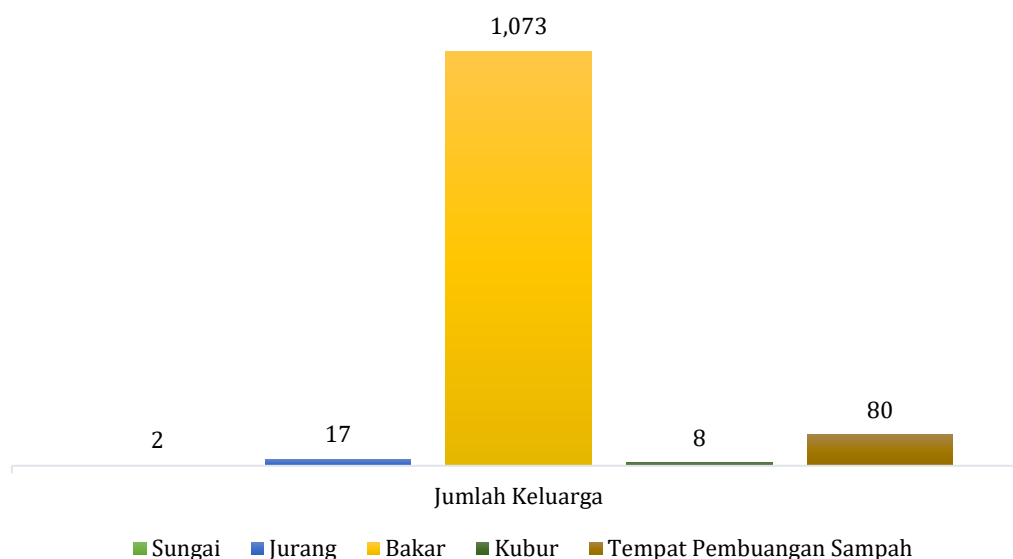
**Desa Karangindah**, Kecamatan Bojongmangu  
Kabupaten Bekasi  
Provinsi Jawa Barat

## INFRASTRUKTUR DAN LINGKUNGAN HIDUP

Desa Karangindah tempat membuang sampah didominasi oleh tempat membuang sampah dibakar sebanyak 1073 keluarga, terdapat hanya 2 keluarga yang membuang sampah di sungai, 17 keluarga yang membuang sampah di jurang, 8 keluarga yang mengubur sampah, dan 80 keluarga yang membuang sampah di tempat pembuangan sampah (TPS). Jumlah jiwa berdasarkan kepemilikan HP terbagi menjadi dua kategori yaitu memiliki HP sebanyak 1243 Jiwa dan tidak memiliki HP sebanyak 2043 Jiwa. Akses pekarangan terbagi menjadi dua kategori yaitu memiliki pekarangan sebanyak 383 keluarga dan tidak memiliki pekarangan sebanyak 797 keluarga.



**Gambar 30** Peta sebaran keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Karangindah



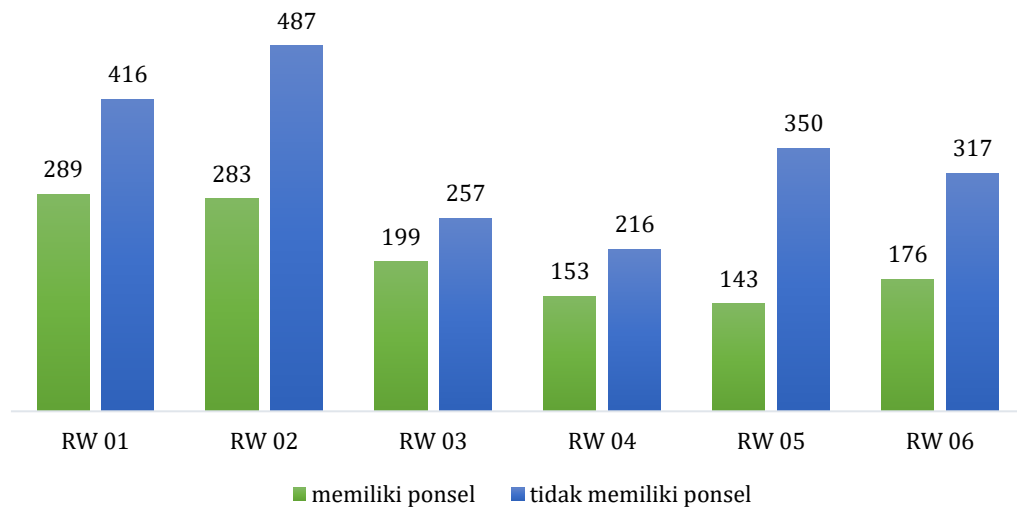
**Gambar 31** Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Karangindah

**Tabel 9** Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Karangindah

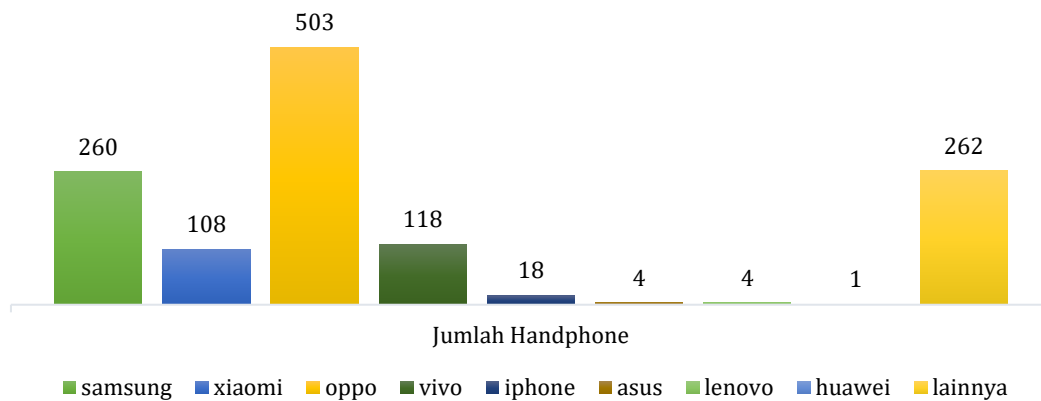
RW	Sungai	Jurang	Bakar	Kubur	Laut dan Pantai	Tempat Pembuangan Sampah
RW 01	0	14	217	2	0	17
RW 02	0	1	265	2	0	0
RW 03	1	0	161	1	0	0
RW 04	0	0	143	0	0	0
RW 05	0	2	110	0	0	63
RW 06	1	0	177	3	0	0
<b>TOTAL</b>	<b>2</b>	<b>17</b>	<b>1073</b>	<b>8</b>	<b>0</b>	<b>80</b>

**Tabel 10** Jumlah keluarga berdasarkan aset ekonomi yang dimiliki di Desa Karangindah

RW	Rumah/ Kontrakan/ Vila (Tidak Ditinggali)	Restoran/ Rumah Makan	Ruko/ Toko/ Warung	Emas/ Logam Mulia
RW 01	0	0	10	1
RW 02	7	1	1	21
RW 03	0	0	2	1
RW 04	2	0	1	62
RW 05	0	0	2	50
RW 06	0	0	6	17
<b>TOTAL</b>	<b>9</b>	<b>1</b>	<b>22</b>	<b>152</b>



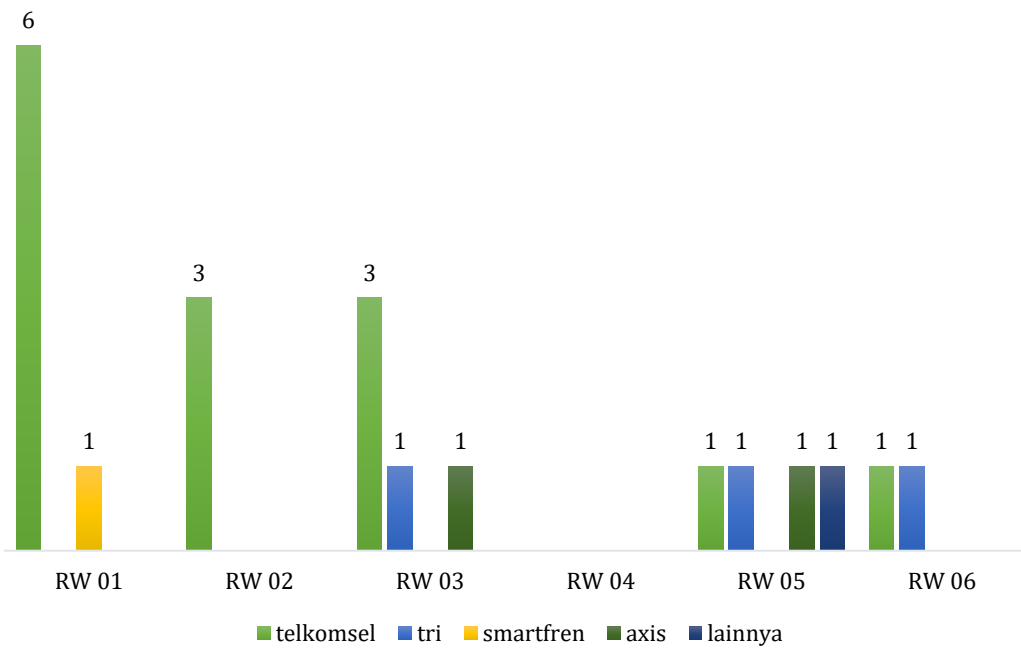
**Gambar 32** Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan *handphone* di Desa Karangindah



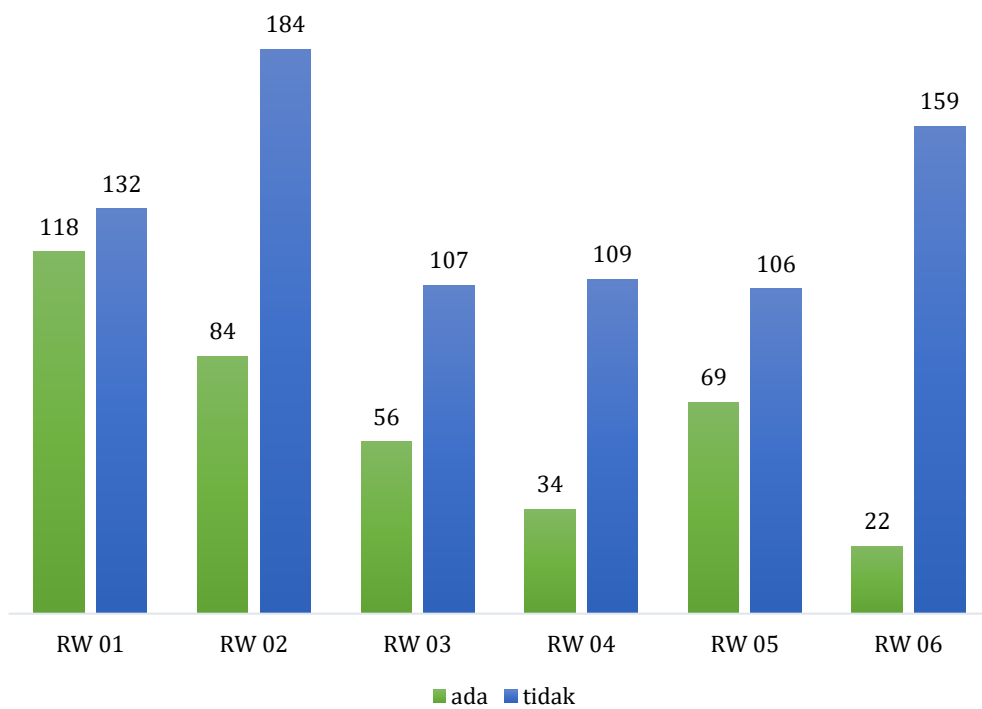
**Gambar 33** Jumlah penduduk berdasarkan merek ponsel yang digunakan di Desa Karangindah

**Tabel 11** Jumlah penduduk berdasarkan merek ponsel yang digunakan di Desa Karangindah

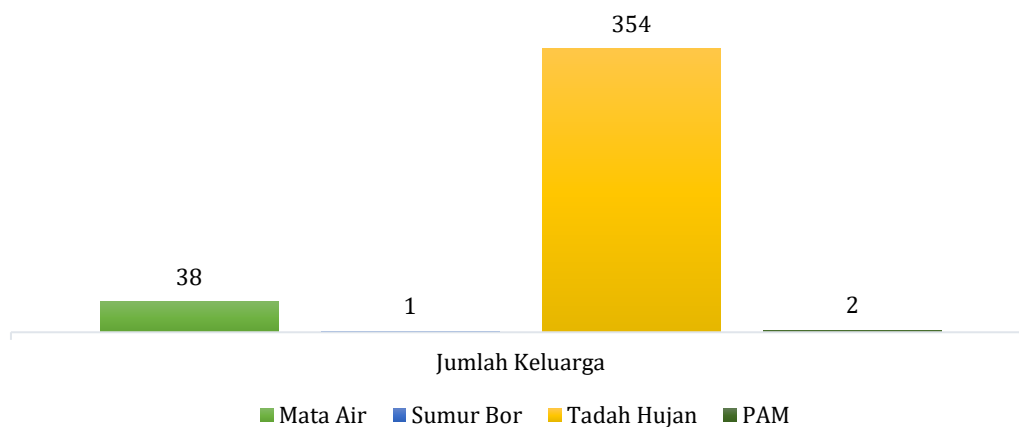
RW	Samsung	Xiaomi	Oppo	Vivo	Iphone	Asus	Lenovo	Huawei	Lainnya
RW 01	44	32	86	32	4	1	0	1	98
RW 02	56	34	109	44	4	1	3	0	32
RW 03	56	15	74	18	4	1	0	0	52
RW 04	31	17	77	5	3	0	1	0	19
RW 05	35	6	56	8	0	1	0	0	37
RW 06	38	4	101	11	3	0	0	0	24
<b>TOTAL</b>	<b>260</b>	<b>108</b>	<b>503</b>	<b>118</b>	<b>18</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>1</b>	<b>262</b>



**Gambar 34** Jumlah penduduk berdasarkan merek *provider* yang digunakan di Desa Karangindah



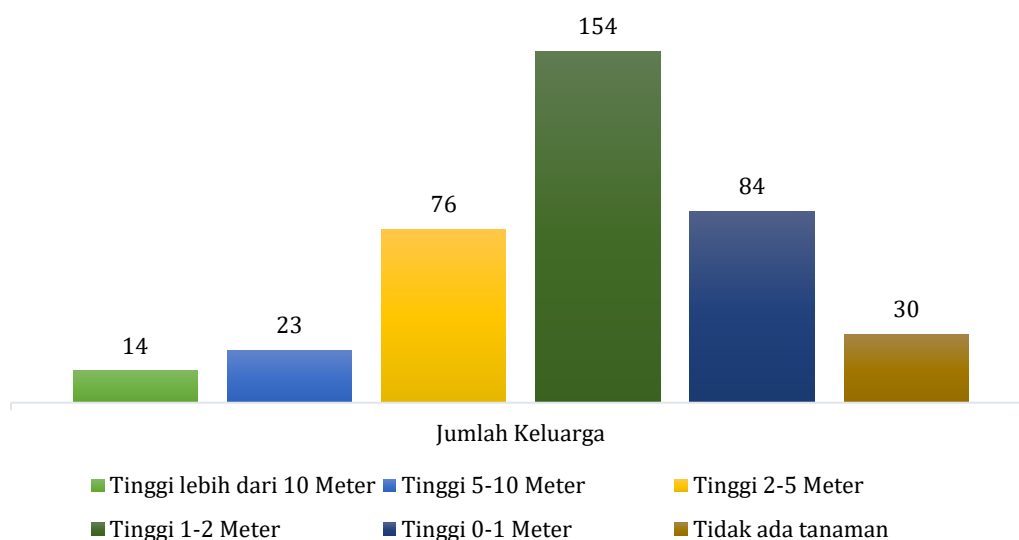
**Gambar 35** Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan pekarangan di Desa Karangindah



**Gambar 36** Jumlah keluarga berdasarkan sumber air pekarangan di Desa Karangindah

**Tabel 12** Jumlah keluarga berdasarkan sumber air pekarangan di Desa Karangindah

RW	Mata Air	Sumur Bor	Tadah Hujan	PAM
RW 01	0	0	117	1
RW 02	21	0	63	0
RW 03	4	1	54	0
RW 04	11	0	30	0
RW 05	2	0	68	1
RW 06	0	0	22	0
<b>TOTAL</b>	<b>38</b>	<b>1</b>	<b>354</b>	<b>2</b>

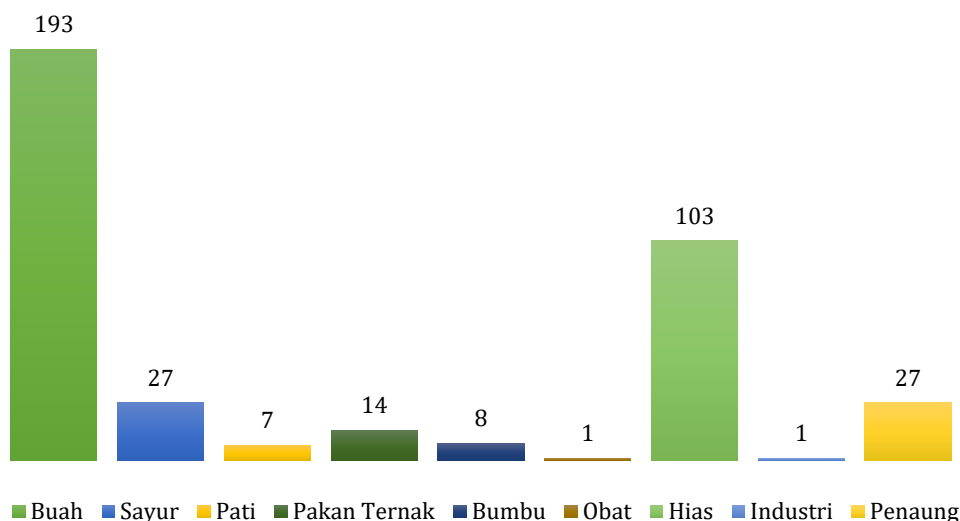


**Gambar 37** Jumlah keluarga berdasarkan strata tanaman pekarangan di Desa Karangindah



**Tabel 13** Jumlah keluarga berdasarkan strata tanaman pekarangan di Desa Karangindah

RW	Tinggi lebih dari 10 Meter	Tinggi 5-10 Meter	Tinggi 2-5 Meter	Tinggi 1-2 Meter	Tinggi 0-1 Meter	Tidak ada tanaman
RW 01	0	1	23	70	22	1
RW 02	0	1	16	44	22	0
RW 03	0	2	8	22	18	6
RW 04	14	8	12	0	0	0
RW 05	0	9	12	10	17	21
RW 06	0	2	5	8	5	2
<b>TOTAL</b>	<b>14</b>	<b>23</b>	<b>76</b>	<b>154</b>	<b>84</b>	<b>30</b>



**Gambar 38** Jumlah keluarga berdasarkan ragam jenis tanaman di pekarangan pada Desa Karangindah

**Tabel 14** Jumlah keluarga berdasarkan ragam jenis tanaman di Pekarangan pada Desa Karangindah


RW	Jenis Tanaman Pekarangan							
	Buah	Sayur	Pakan Ternak	Bumbu	Obat	Hias	Industri	Penaung
RW 01	46	5	0	1	0	64	0	0
RW 02	48	4	6	0	0	4	0	20
RW 03	35	7	0	1	0	3	0	0
RW 04	26	8	0	11	0	14	0	0
RW 05	29	1	1	1	1	16	1	0
RW 06	9	2	0	0	0	2	0	7
<b>Total</b>	<b>193</b>	<b>27</b>	<b>7</b>	<b>14</b>	<b>1</b>	<b>103</b>	<b>1</b>	<b>27</b>



# DATA DESA PRESISI

— LPPM IPB University —





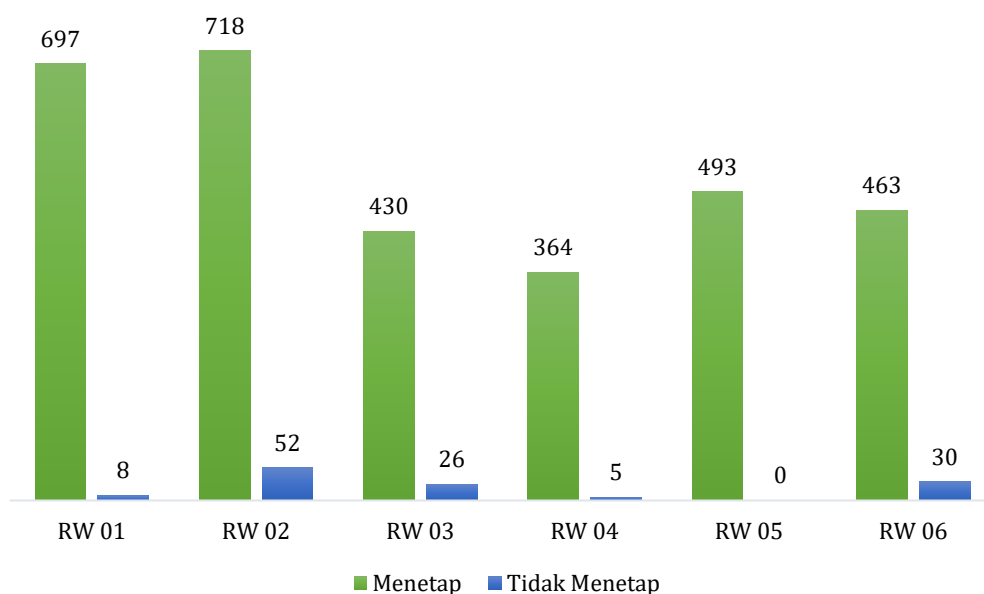
# Bagian 6

# SOSIAL, HUKUM DAN HAM

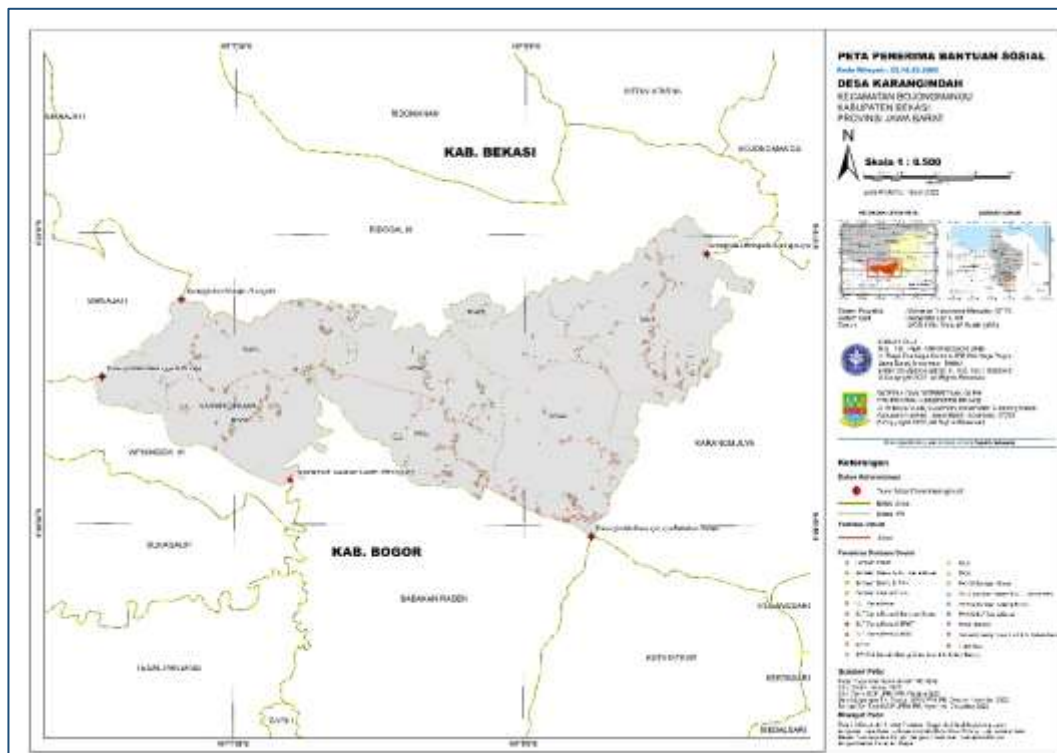
**Desa Karangindah**, Kecamatan Bojongmangu  
Kabupaten Bekasi  
Provinsi Jawa Barat

## KEHIDUPAN SOSIAL, PERLINDUNGAN HUKUM DAN HAM

Berdasarkan dari total jumlah penduduk di Desa Karangindah yakni sebanyak 3286 jiwa, terdapat 3165 jiwa yang tinggal menetap dan 121 jiwa tidak tinggal menetap. Sebanyak 10 jiwa pernah mengalami kejahatan yang terjadi di dalam desa dan 3276 jiwa tidak pernah mengalami kejahatan di dalam desa. Partisipasi organisasi yang ikuti oleh penduduk Desa Karangindah terdiri atas kelompok tani sebanyak 99 jiwa, kelompok buruh sebanyak 9 jiwa, ormas/ormas keagamaan sebanyak 1 jiwa, kelompok pengajian sebanyak 5 jiwa.



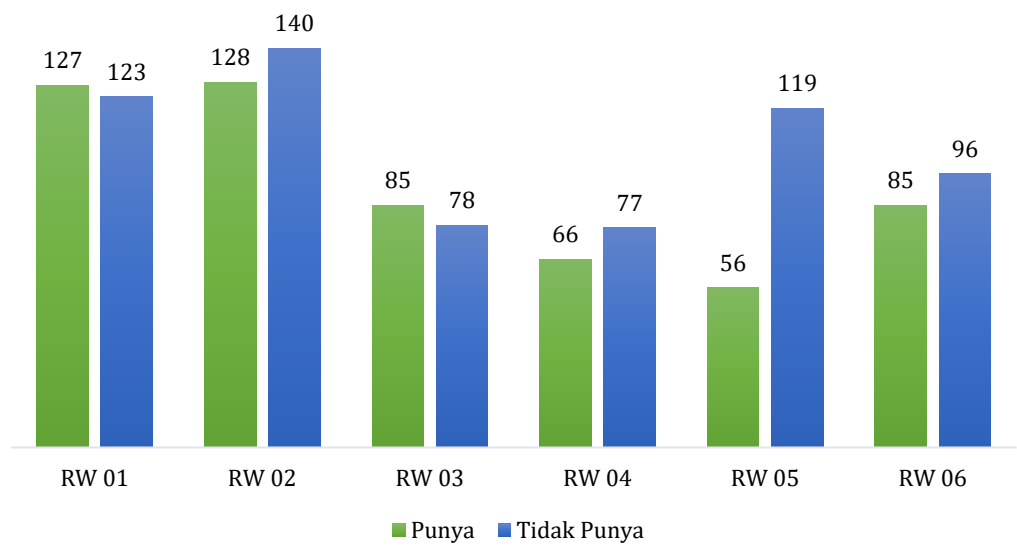
**Gambar 39** Jumlah penduduk berdasarkan status tinggal di Desa Karangindah



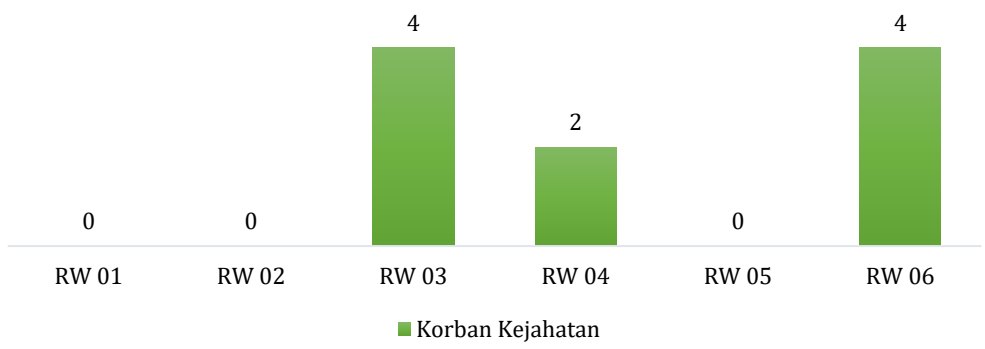
**Gambar 40** Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan di Desa Karangindah

**Tabel 15** Jumlah keluarga berdasarkan penerima program bantuan sosial di Desa Karangindah

Jenis Bantuan	RW						Total
	01	02	03	04	05	06	
BPNT	1	25	0	0	2	13	41
Bantuan Beras	30	4	17	4	14	3	72
KKS	0	0	0	0	0	5	5
PKH	40	29	24	17	27	22	159
PNM Mekaar	0	0	1	0	0	0	1
Subsidi Energi (gas, listrik, bahan bakar)	0	80	0	0	0	0	80
Bantuan Usaha Mikro	0	1	2	2	0	0	5
BLT Dana Desa	16	8	19	17	14	14	88



**Gambar 41** Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan kulkas di rumah di Desa Karangindah



**Gambar 42** Jumlah penduduk berdasarkan pengalaman menjadi korban kejahatan di Desa Karangindah

**Tabel 16** Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan sarana transportasi di Desa Karangindah

RW	Sepeda		Sepeda Motor		Mobil		Perahu Motor	
	1	>1	1	>1	1	>1	1	>1
RW 01	4	2	92	80	12	4	0	0
RW 02	64	4	143	61	23	2	0	0
RW 03	32	1	83	42	16	4	2	0
RW 04	10	1	62	47	13	2	0	0
RW 05	36	1	89	38	6	1	0	0
RW 06	24	1	92	44	11	1	0	0
<b>TOTAL</b>	<b>170</b>	<b>10</b>	<b>561</b>	<b>312</b>	<b>81</b>	<b>14</b>	<b>2</b>	<b>0</b>

**Tabel 17** Jumlah keluarga berdasarkan merek sepeda motor yang dimiliki di Desa Karangindah

RW	Honda	Yamaha	Suzuki	Kawasaki	TVS Motor	Lainnya
RW 01	158	23	4	1	0	0
RW 02	175	29	8	1	1	1
RW 03	114	15	3	1	0	0
RW 04	100	21	1	0	0	0
RW 05	102	38	1	0	0	0
RW 06	122	20	2	2	0	0
<b>TOTAL</b>	<b>771</b>	<b>156</b>	<b>19</b>	<b>5</b>	<b>1</b>	<b>1</b>

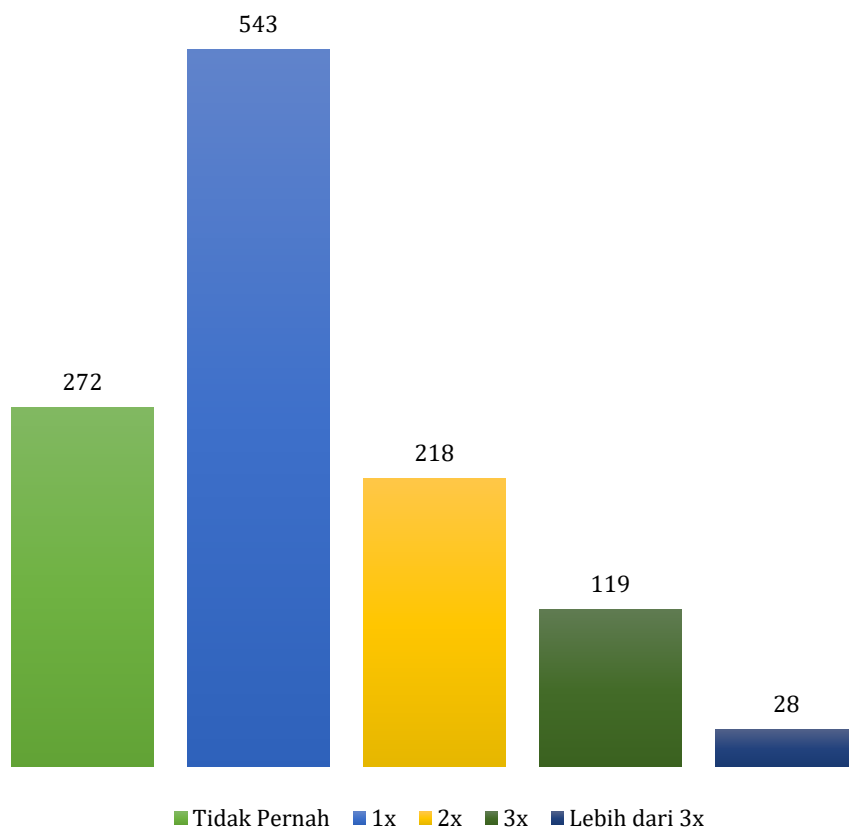
**Tabel 18** Jumlah keluarga berdasarkan merek mobil yang dimiliki di Desa Karangindah

RW	Toyota	Honda	Daihatsu	Suzuki	Mitsubishi	Lainnya
RW 01	9	2	1	6	1	0
RW 02	10	2	4	9	2	0
RW 03	4	3	1	3	0	10
RW 04	7	0	1	7	1	0
RW 05	2	0	1	3	0	1
RW 06	7	0	2	3	1	0
<b>TOTAL</b>	<b>39</b>	<b>7</b>	<b>10</b>	<b>31</b>	<b>5</b>	<b>11</b>

**Tabel 19** Jumlah keluarga berdasarkan partisipasi organisasi di Desa Karangindah

Partisipasi Organisasi	RW						Total
	01	02	03	04	05	06	
Kelompok Tani	0	73	3	9	14	0	<b>99</b>
Kelompok Buruh	0	0	3	1	5	0	<b>9</b>
Ormas/Ormas keagamaan	1	0	0	0	0	0	<b>1</b>
Kelompok Pengajian	0	0	0	1	4	0	<b>5</b>

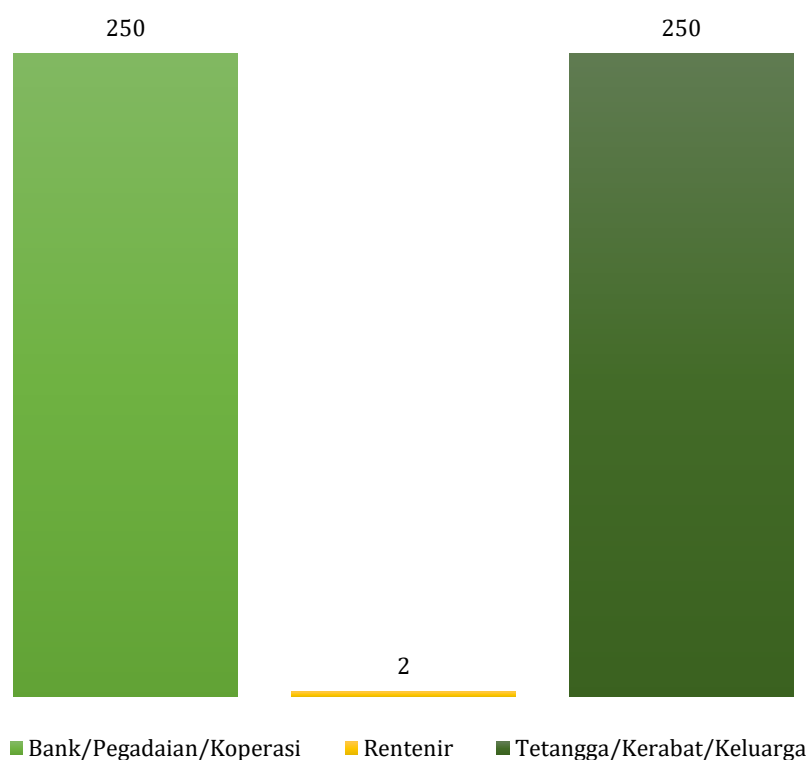




**Gambar 43** Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi *refreshing* di Desa Karangindah

**Tabel 20** Jumlah keluarga berdasarkan *frekuensi* refreshing di Desa Karangindah

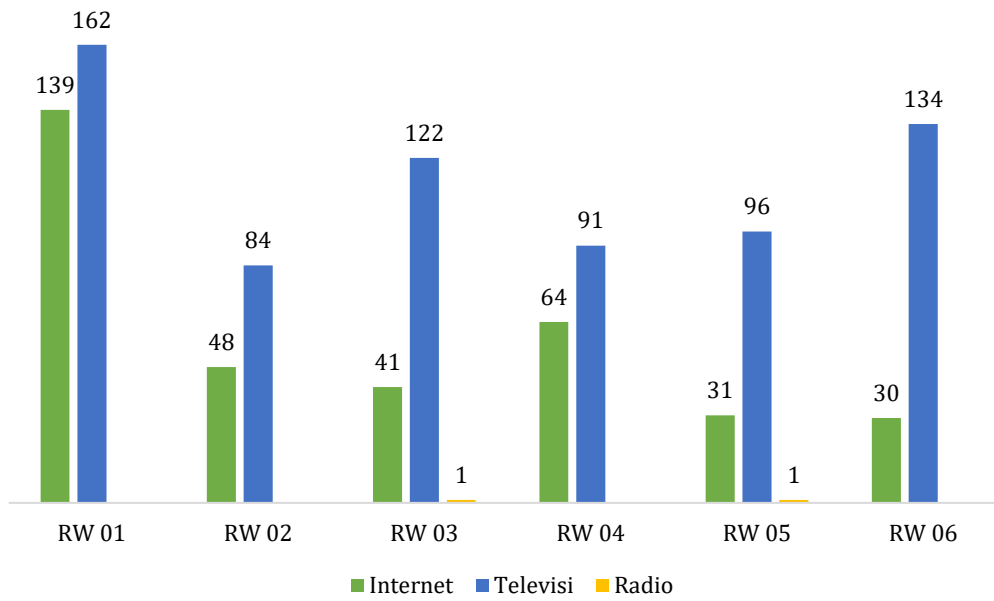
RW	Jumlah <i>Refresing</i> dalam 1 Tahun Terakhir				
	Tidak Pernah	1x	2x	3x	Lebih dari 3x
RW 01	68	152	22	4	4
RW 02	50	72	42	93	11
RW 03	16	85	50	9	3
RW 04	54	74	15	0	0
RW 05	67	64	39	4	1
RW 06	17	96	50	9	9
<b>Total</b>	<b>272</b>	<b>543</b>	<b>218</b>	<b>119</b>	<b>28</b>



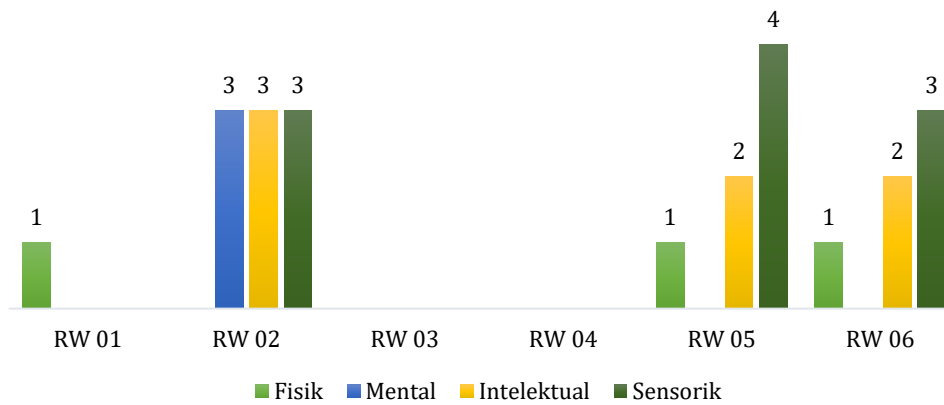
**Gambar 44** Jumlah keluarga berdasarkan sumber pinjaman di Desa Karangindah

**Tabel 21** Jumlah keluarga berdasarkan sumber pinjaman di Desa Karangindah


RW	Sumber Pinjaman		
	Bank/ Pegadaian/ Koperasi	Rentenir	Tetangga/ Kerabat/ Keluarga
RW 01	14	1	212
RW 02	62	0	3
RW 03	50	0	0
RW 04	17	0	2
RW 05	36	1	33
RW 06	71	0	0
<b>Total</b>	<b>250</b>	<b>2</b>	<b>250</b>



**Gambar 45** Jumlah keluarga berdasarkan akses media informasi di Desa Karangindah



**Gambar 46** Jumlah keluarga berdasarkan anggota keluarga penyandang disabilitas di Desa Karangindah



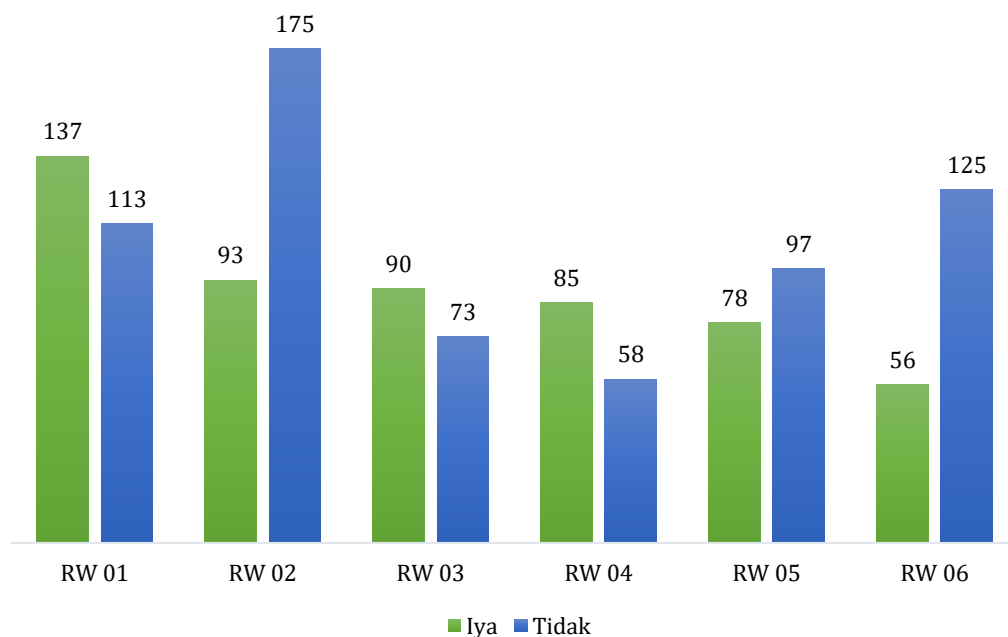
# Bagian 7

# KESEHATAN, PEKERJAAN DAN JAMINAN SOSIAL

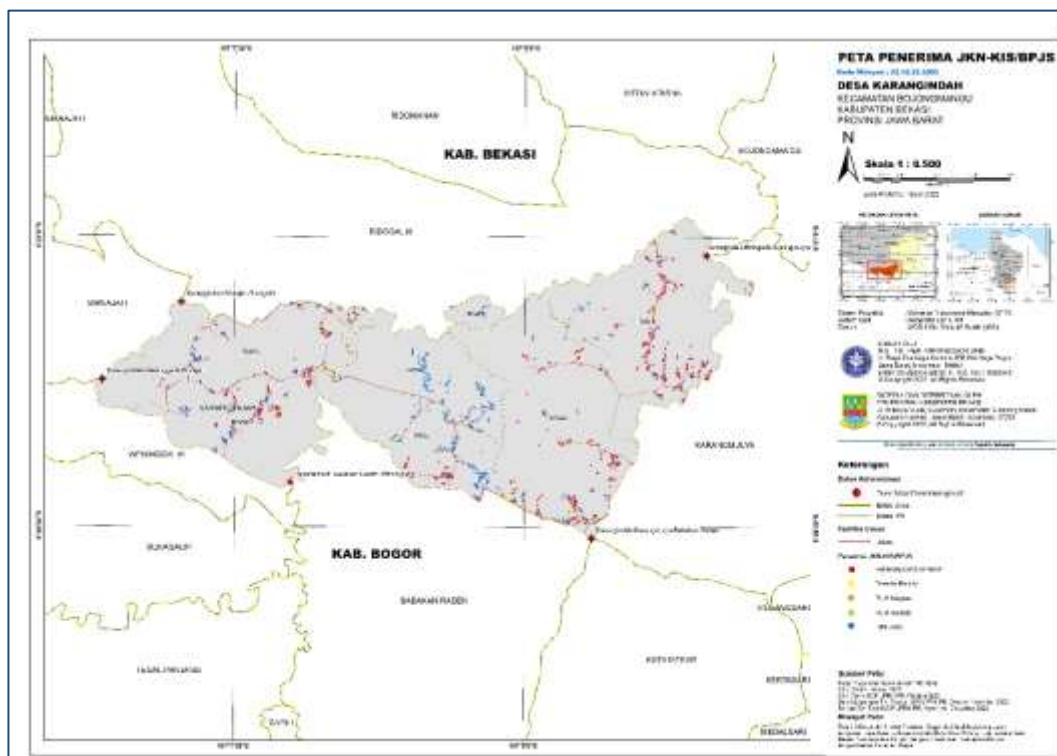
**Desa Karangindah**, Kecamatan Bojongmangu,  
Kabupaten Bekasi  
Provinsi Jawa Barat

## KESEHATAN, PEKERJAAN DAN JAMINAN SOSIAL

Penduduk Desa Karangindah yang ikut serta dalam program JKN/KIS terdapat 1524 jiwa penerima bantuan iuran, 173 peserta mandiri, 27 jiwa PUIK negara, dan 70 jiwa PUIK swasta. Jumlah penduduk berdasarkan penyakit berat yang di derita yaitu sebanyak 29 jiwa menderita asam lambung, 13 jiwa menderita diabetes, 10 jiwa menderita hipertensi, 3 jiwa menderita penyakit jantung, 3 jiwa menderita sakit ginjal, 29 jiwa menderita sakit lambung, 5 jiwa mengalami sakit paru-paru, 5 jiwa mengalami asma, 6 jiwa mengalami stroke, dan 51 jiwa mengalami penyakit lainnya. Profesi pekerjaan penduduk Desa Karangindah paling banyak berprofesi sebagai petani sejumlah 348 jiwa, buruh pabrik sebanyak 157 jiwa, pekerja serabutan sebanyak 296 jiwa, pekerja/karyawan swasta sebanyak 97 jiwa, pedagang sebanyak 39 jiwa, pegawai Lembaga negara sebanyak 23 jiwa, dan profesi pekerjaan lain dengan jumlah jiwa yang lebih sedikit. Berdasarkan status pekerjaan penduduk Desa Karangindah, sebanyak 1020 jiwa mengurus rumah tangga, pekerja harian lepas sebanyak 696 jiwa, tidak bekerja sebanyak 695 jiwa, pelajar/mahasiswa sebanyak 435 jiwa, berusaha sendiri sebanyak 250 jiwa, Pegawai Lembaga Negara dengan Kontrak Pekerjaan dan Waktu Tertentu sebanyak 106 jiwa serta status pekerjaan lain dengan jumlah yang lebih sedikit.



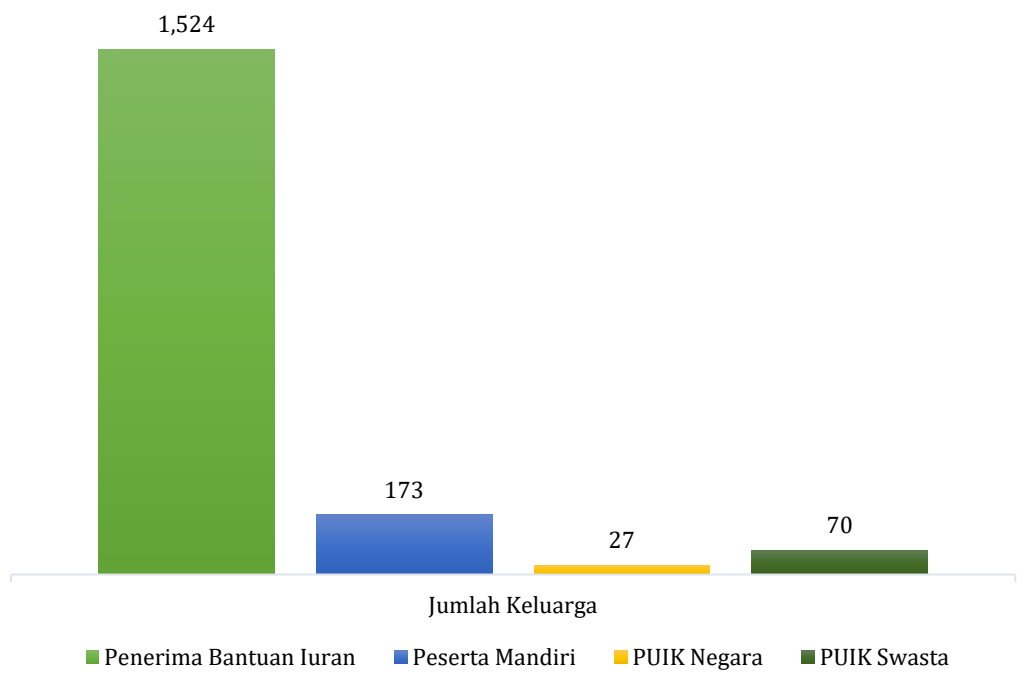
**Gambar 47** Jumlah keluarga berdasarkan pengguna KB di Desa Karangindah



**Gambar 48** Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan JKN-KIS/BPJS di Desa Karangindah

**Tabel 22** Jumlah keluarga berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS di Desa Karangindah

RW	Keikutsertaan JKN-KIS/BPJS			
	Penerima Bantuan Iuran	Peserta Mandiri	PUIK Negara	PUIK Swasta
RW 01	480	14	0	24
RW 02	452	60	4	36
RW 03	102	26	21	1
RW 04	18	5	2	0
RW 05	211	24	0	9
RW 06	261	44	0	0
<b>TOTAL</b>	<b>1524</b>	<b>173</b>	<b>27</b>	<b>70</b>

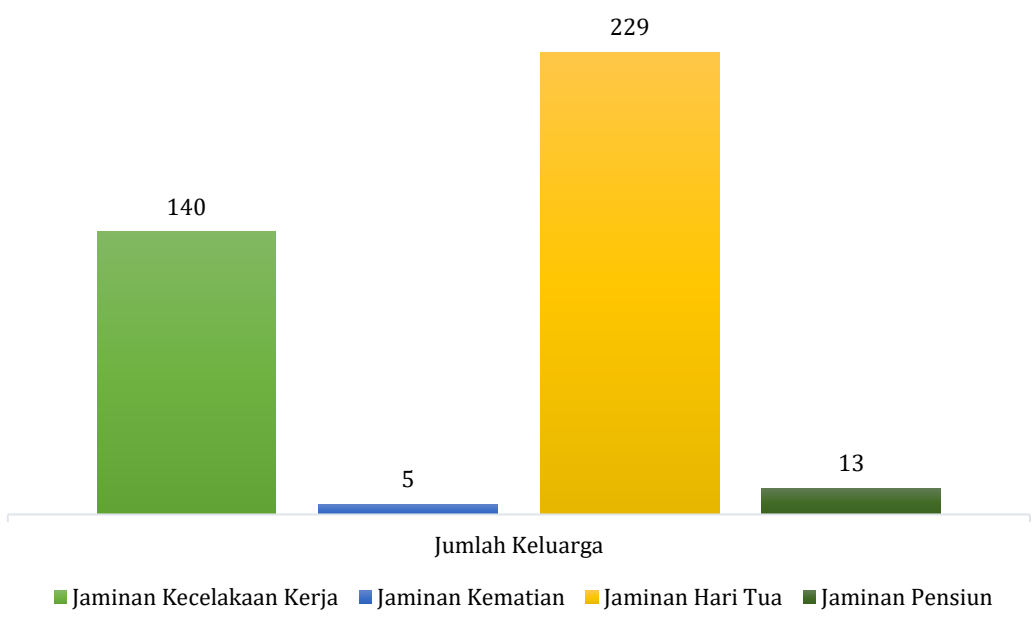


**Gambar 49** Jumlah keluarga berdasarkan keikutsertaan JKN/KIS di Desa Karangindah

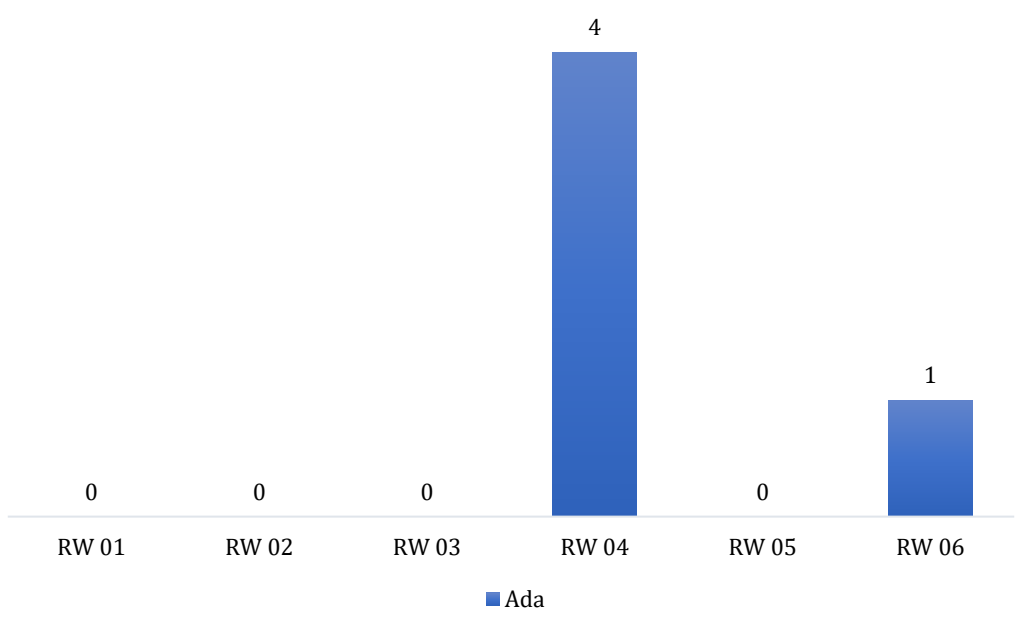
**Tabel 23** Jumlah keluarga berdasarkan keikutsertaan BPJS ketenagakerjaan di Desa Karangindah

RW	keikutsertaan BPJS ketenagakerjaan			
	Jaminan Kecelakaan Kerja	Jaminan Kematian	Jaminan Hari Tua	Jaminan Pensiun
RW 01	10	0	4	2
RW 02	112	1	209	1
RW 03	10	2	1	4
RW 04	1	0	0	1
RW 05	5	1	12	1
RW 06	2	1	3	4
<b>Total</b>	<b>140</b>	<b>5</b>	<b>229</b>	<b>13</b>

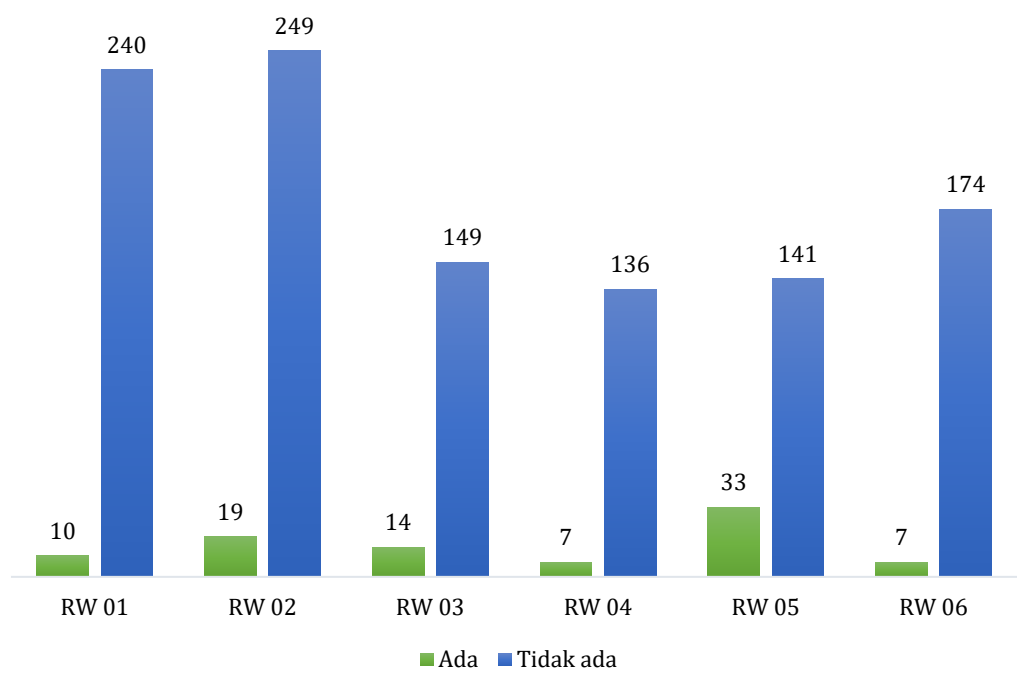




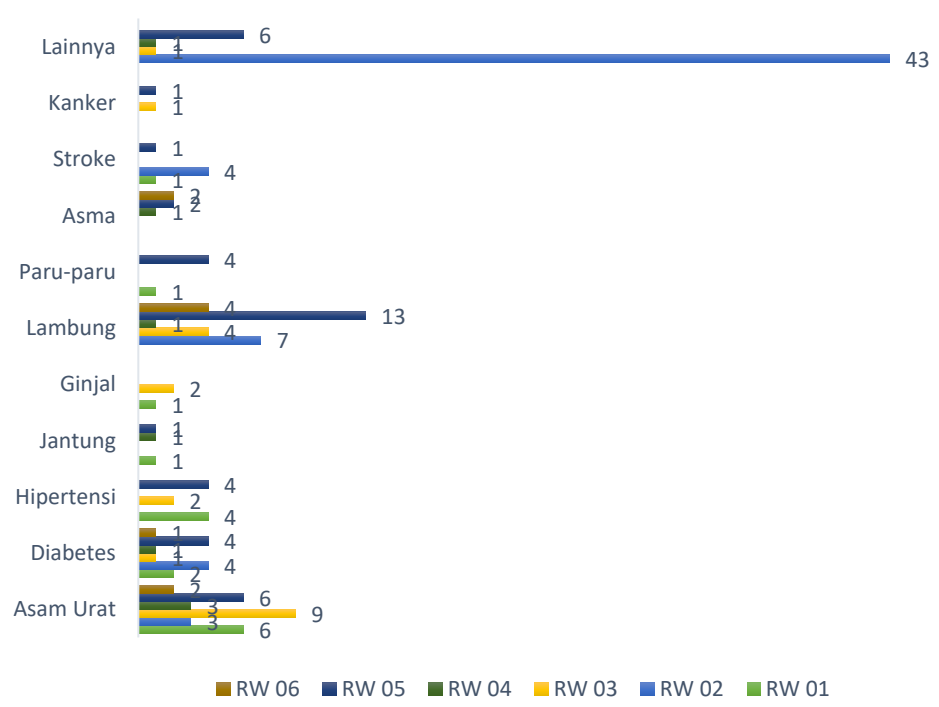
**Gambar 50** Jumlah keluarga berdasarkan keikutsertaan BPJS ketenagakerjaan di Desa Karangindah



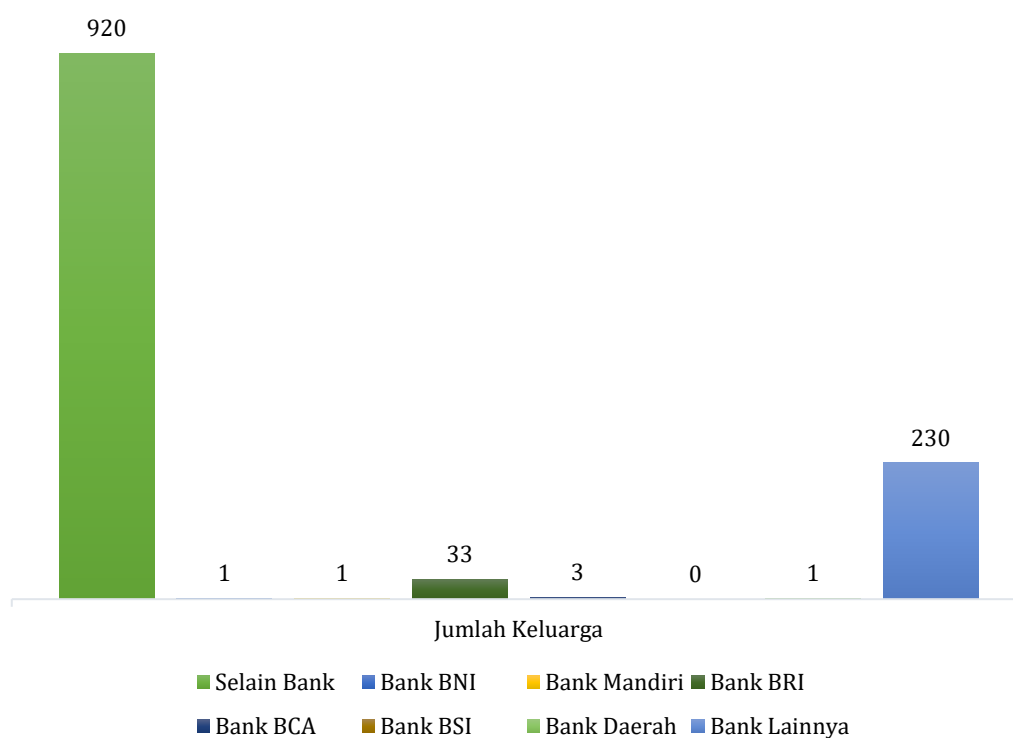
**Gambar 51** Jumlah keluarga berdasarkan anggota keluarga menjadi TKI di Desa Karangindah



**Gambar 52** Jumlah keluarga berdasarkan penyakit berat yang diderita di Desa Karangindah



**Gambar 53** Jumlah keluarga berdasarkan jumlah penyakit berat di Desa Karangindah



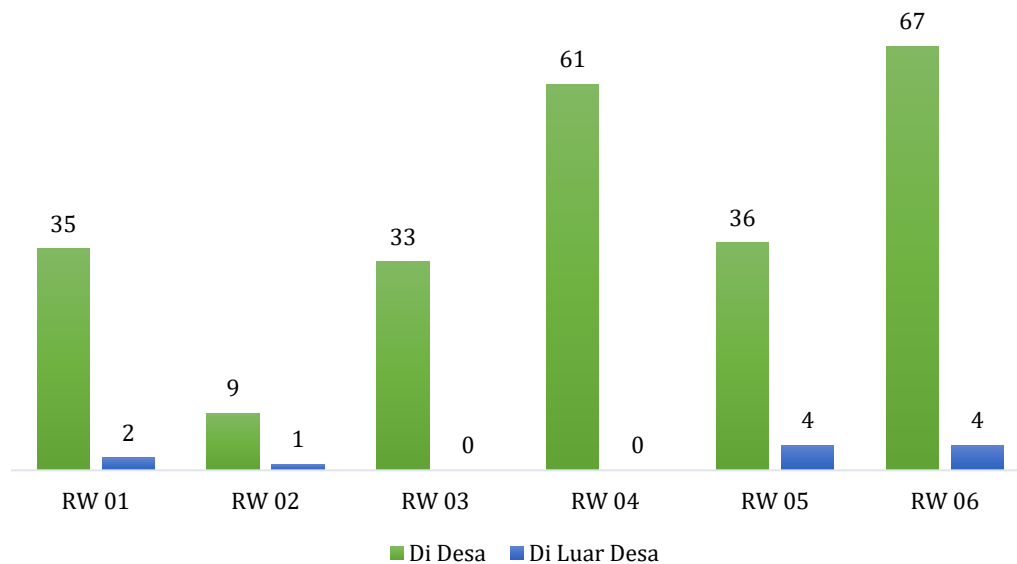
**Gambar 54** Jumlah keluarga berdasarkan tempat menabung di Desa Karangindah

**Tabel 24** Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan di Desa Karangindah

Profesi Pekerjaan	RW						Total
	01	02	03	04	05	06	
Belum/Tidak Bekerja	451	526	286	221	354	310	2148
Asisten Rumah Tangga	0	2	1	3	0	0	6
Buruh Pabrik	36	46	23	19	16	17	157
Bidan	2	3	3	1	0	1	10
Apoteker	0	0	1	0	0	0	1
Guru/Pendidik	4	6	5	4	4	6	29
Pekerja Serabutan	73	54	59	19	28	63	296
Koki	0	0	0	2	0	0	2
Montir	0	0	0	0	1	1	2
Petani/Peternak	96	84	51	83	60	64	436
Pedagang	11	4	10	3	2	9	39
Pekerja/ Karyawan Swasta	20	34	8	3	21	11	97
Pegawai Lembaga Negara	0	8	6	4	2	3	23
Perawat	2	0	2	1	1	0	6
Taksi/Ojek/Ojol	0	1	0	0	1	0	2
Polisi	0	0	0	2	0	0	2
Security	2	0	0	2	0	0	4
Penjahit	0	1	0	0	2	3	6
Pengrajin	1	0	0	0	0	1	2

**Tabel 25** Jumlah penduduk berdasarkan status pekerjaan di Desa Karangindah

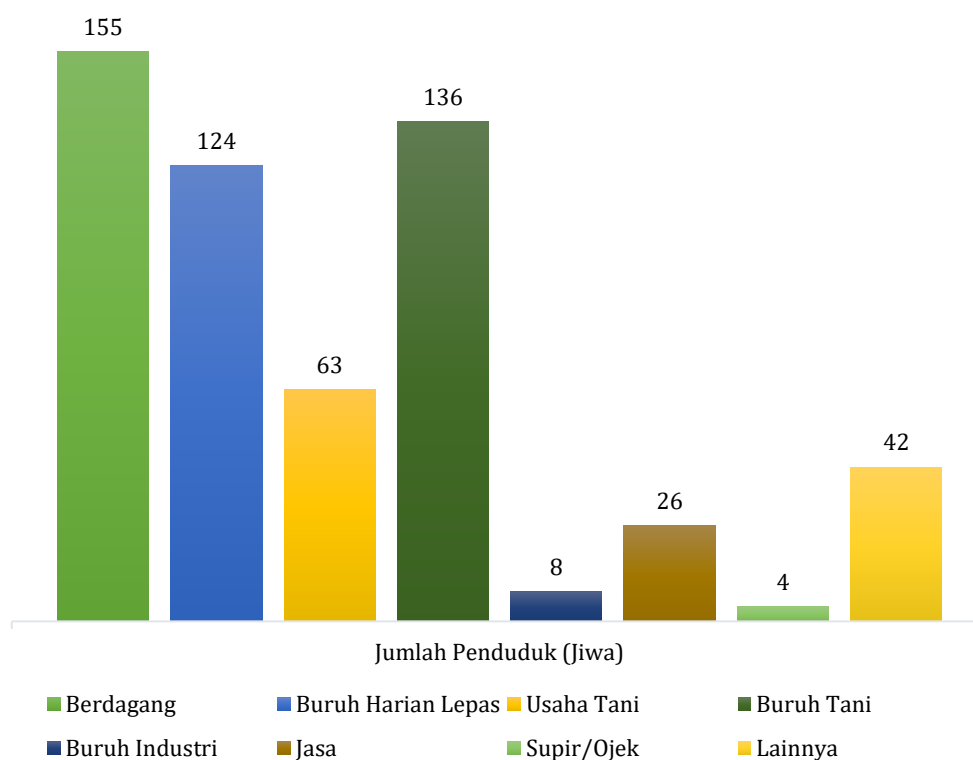
Profesi Pekerjaan	RW						Total
	01	02	03	04	05	06	
Tidak Bekerja	83	218	115	99	120	60	695
Pelajar/Mahasiswa	143	86	37	25	59	85	435
Mengurus Rumah Tangga	225	225	138	94	173	165	1020
Pensiun	0	1	0	0	0	0	1
Pegawai Tetap Lembaga Swasta/Bumn/Bums	9	3	1	0	1	0	14
Pegawai Lembaga Negara Dengan Kontrak Pekerjaan Dan Waktu Tertentu	13	56	11	3	21	2	106
<i>Outsourcing</i> Di Swasta/BUMN/BUMS	0	1	0	0	0	1	2
Pekerja Harian Lepas	189	152	106	74	73	102	696
Berusaha Sendiri	36	10	33	62	39	70	250
Pegawai Negeri Sipil (PNS)	3	4	8	1	1	4	21
Pegawai Pemerintah Dengan Perjanjian Kerja (PPPK)	2	5	4	2	0	0	13
Pegawai Lembaga Negara Tanpa Perjanjian Kerja/Honoror	2	6	2	5	4	2	21
Pegawai Lembaga Swasta/Bumn/Bums Tanpa Perjanjian Kerja/Honoror	0	0	0	1	0	0	1
Prajurit TNI	0	0	0	1	0	0	1
Anggota Polri	0	0	0	2	0	0	2



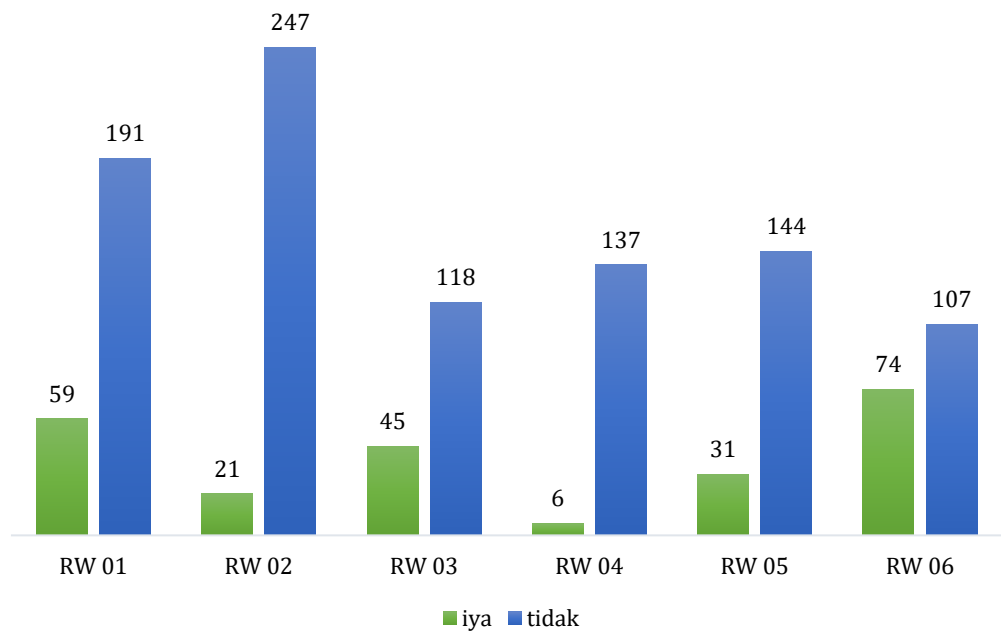
**Gambar 55** Jumlah penduduk berdasarkan lokasi usaha di Desa Karangindah

**Tabel 26** Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan sampingan di Desa Karangindah

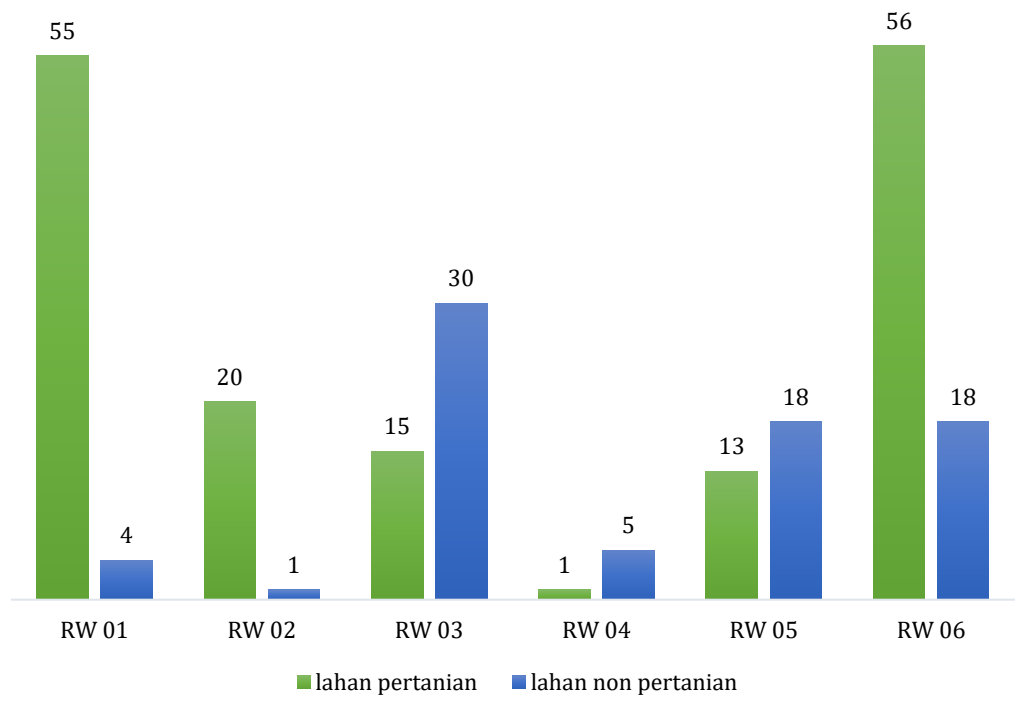
Profesi Pekerjaan	RW						Total
	01	02	03	04	05	06	
Tidak Ada	618	727	281	276	455	371	<b>2728</b>
Berdagang	25	17	45	33	11	24	<b>155</b>
Buruh Harian Lepas	26	6	34	4	9	45	<b>124</b>
Usaha Tani	8	3	18	11	7	16	<b>63</b>
Buruh Tani	15	15	63	17	4	22	<b>136</b>
Buruh Industri	3	0	3	1	0	1	<b>8</b>
Jasa	5	1	0	17	3	0	<b>26</b>
Sopir/Ojek	0	0	0	3	0	1	<b>4</b>
Lainnya	5	1	12	7	4	13	<b>42</b>



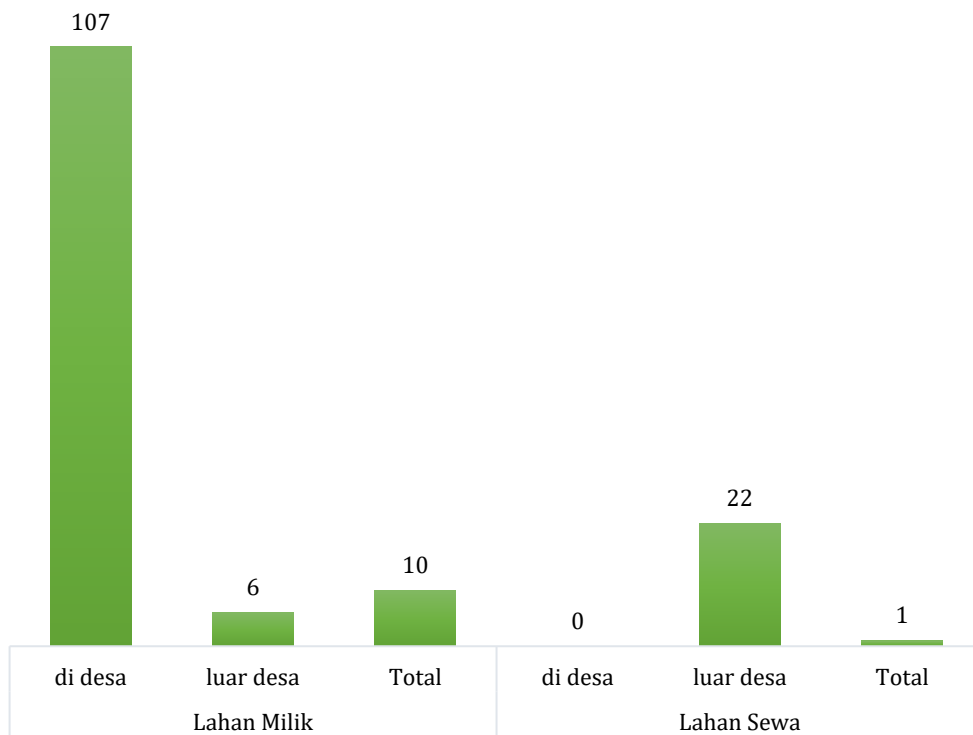
**Gambar 56** Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan sampingan di Desa Karangindah



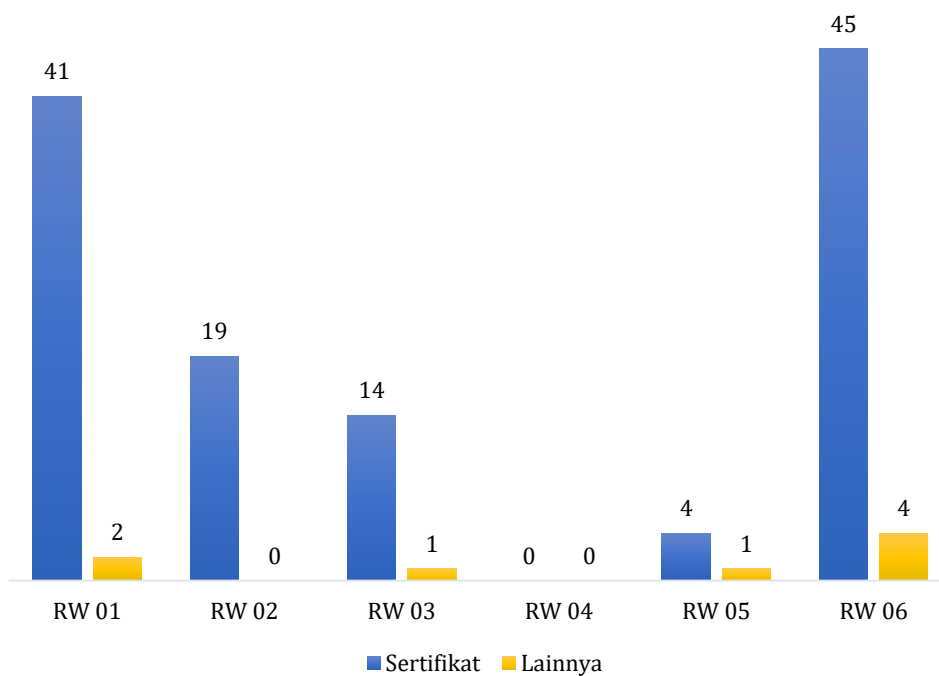
**Gambar 57** Jumlah keluarga berdasarkan akses lahan di Desa Karangindah



**Gambar 58** Jumlah keluarga berdasarkan pemanfaatan lahan di Desa Karangindah

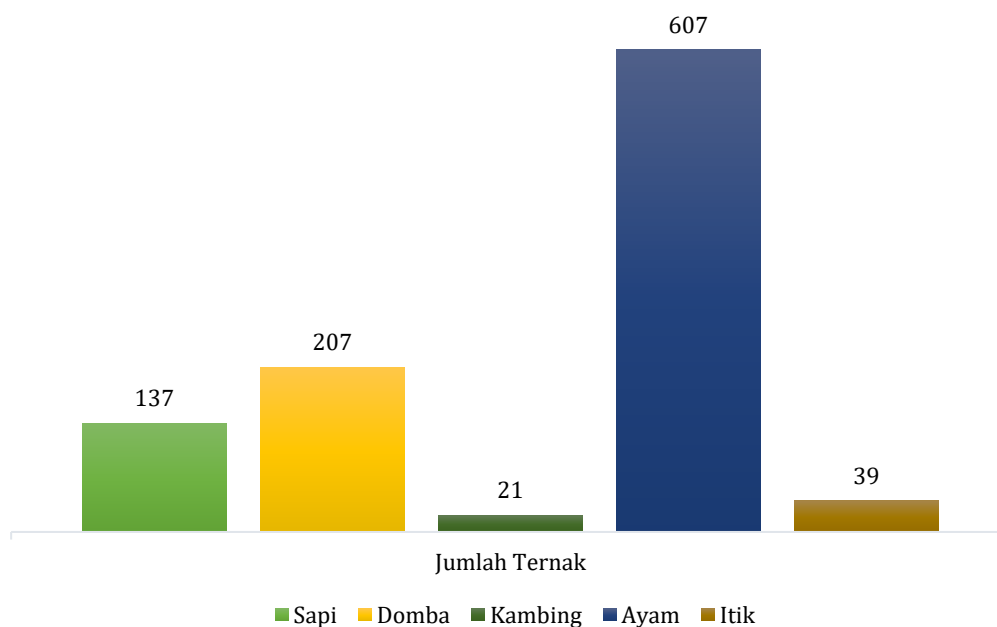


**Gambar 59** Jumlah keluarga berdasarkan status dan lokasi lahan pertanian di Desa Karangindah



**Gambar 60** Jumlah keluarga berdasarkan bukti kepemilikan lahan di Desa Karangindah





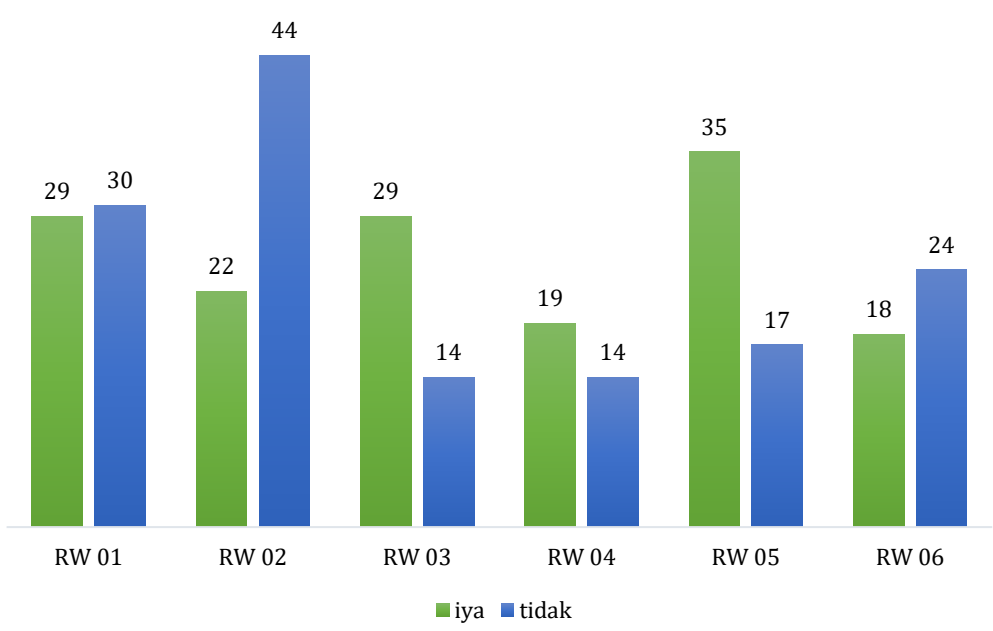
**Gambar 61** Jumlah keluarga berdasarkan ternak yang dimiliki di Desa Karangindah

**Tabel 27** Jumlah keluarga berdasarkan ternak yang dimiliki di Desa Karangindah

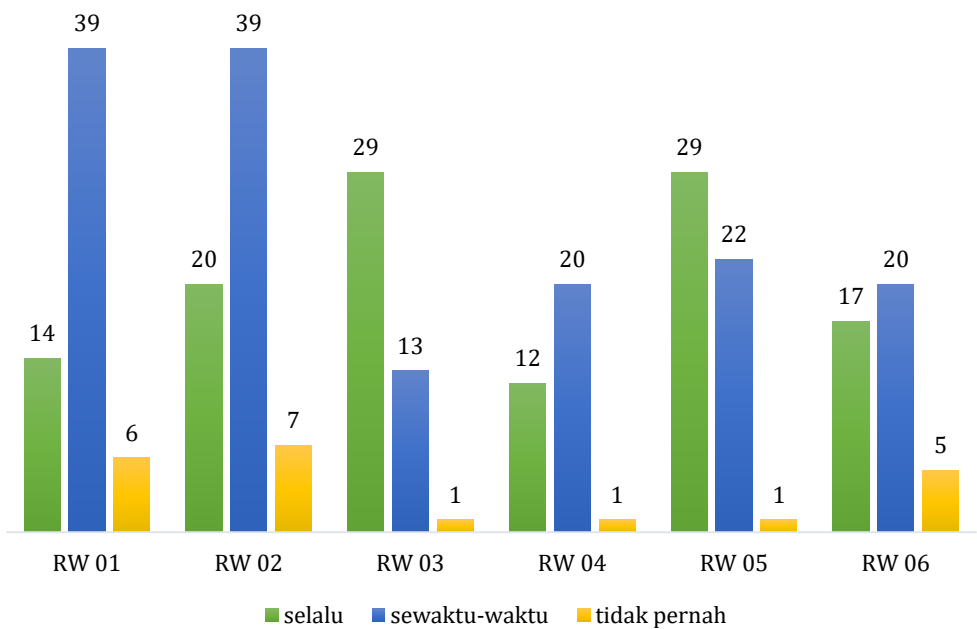
RW	Sapi	Domba	Kambing	Ayam	Itik
RW 01	51	59	2	194	23
RW 02	22	67	1	148	3
RW 03	9	23	9	46	1
RW 04	12	19	6	94	3
RW 05	21	27	2	115	9
RW 06	22	12	1	10	0
<b>Total</b>	<b>137</b>	<b>207</b>	<b>21</b>	<b>607</b>	<b>39</b>

**Tabel 28** Jumlah ternak yang dimiliki penduduk di Desa Karangindah

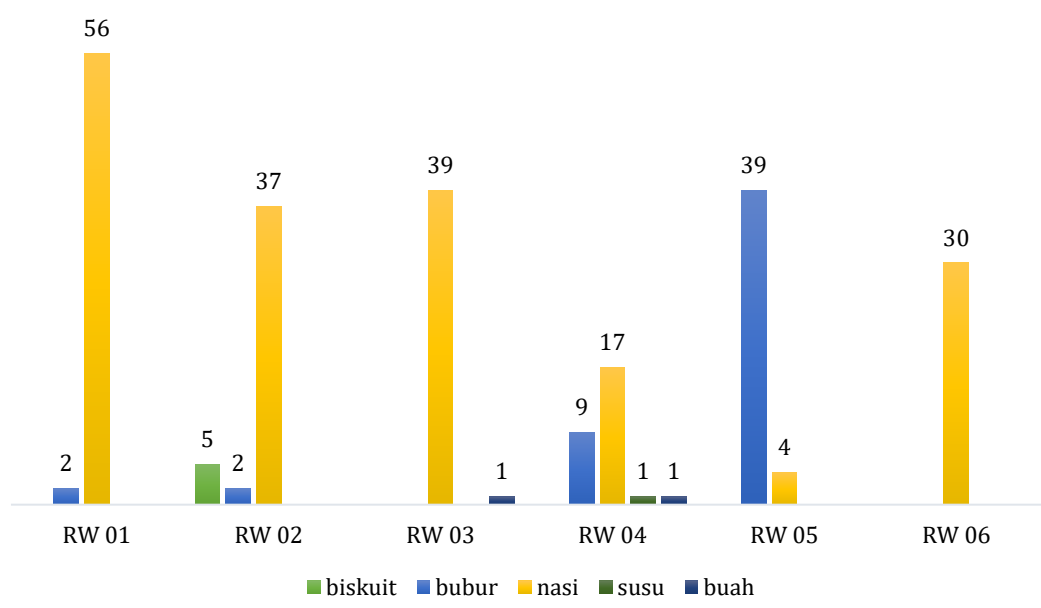
RW	Sapi (Ekor)	Domba (Ekor)	Kambing (Ekor)	Ayam (Ekor)	Itik (Ekor)
RW 01	84	225	6	917	123
RW 02	37	209	2	810	26
RW 03	14	67	22	186	10
RW 04	28	68	23	527	29
RW 05	36	87	2	574	42
RW 06	46	44	5	43	0
<b>Total</b>	<b>245</b>	<b>700</b>	<b>60</b>	<b>3057</b>	<b>230</b>



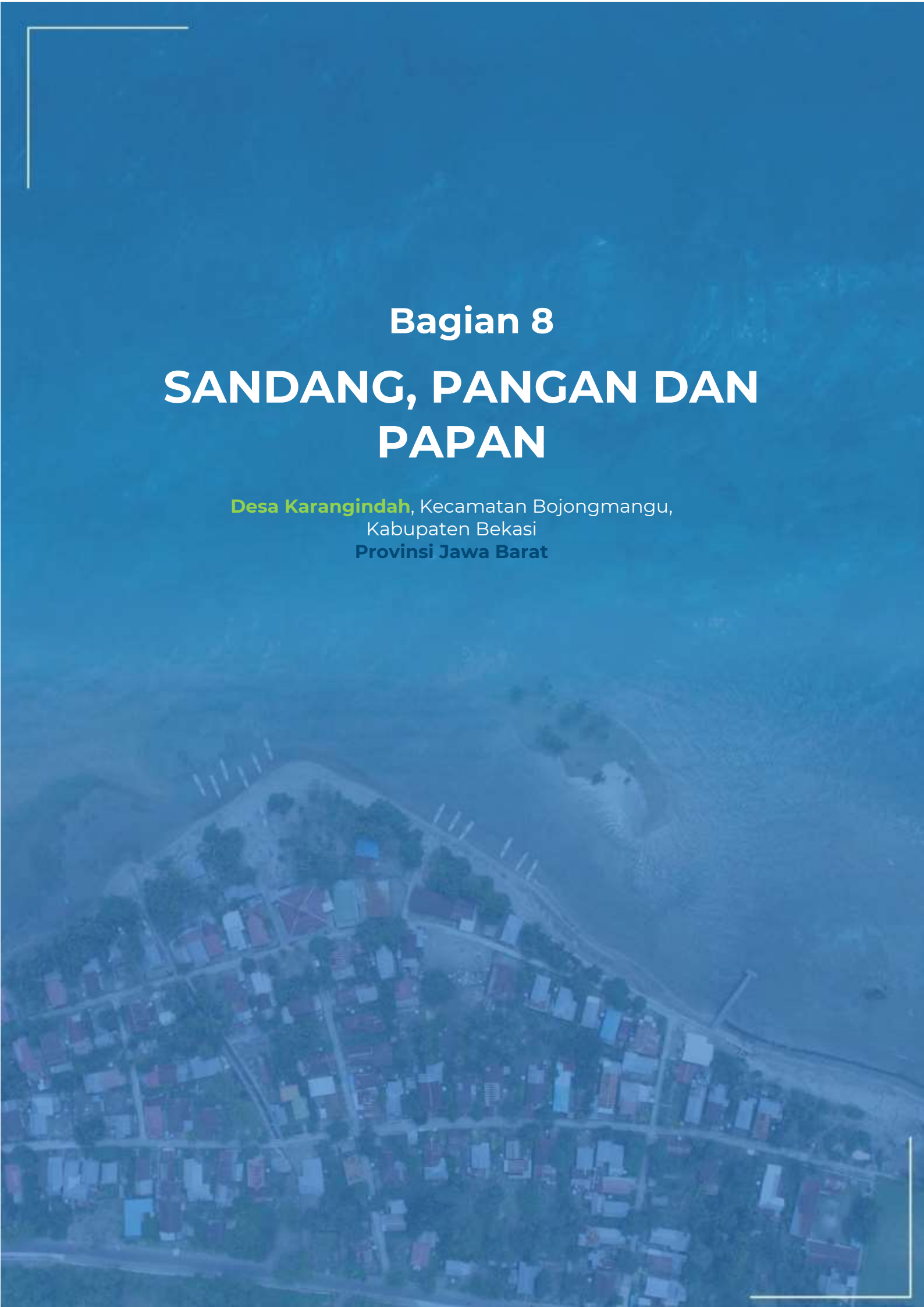
**Gambar 62** Jumlah balita penerima asi eksklusif di Desa Karangindah



**Gambar 63** Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi pemeriksaan kesehatan balita di Desa Karangindah



**Gambar 64** Jumlah keluarga berdasarkan makanan pendamping ASI di Desa Karangindah

An aerial photograph of a village with a river, overlaid with a blue gradient. The village features numerous small buildings with colorful roofs, and the river flows through the center. The text is centered over the image.

# Bagian 8

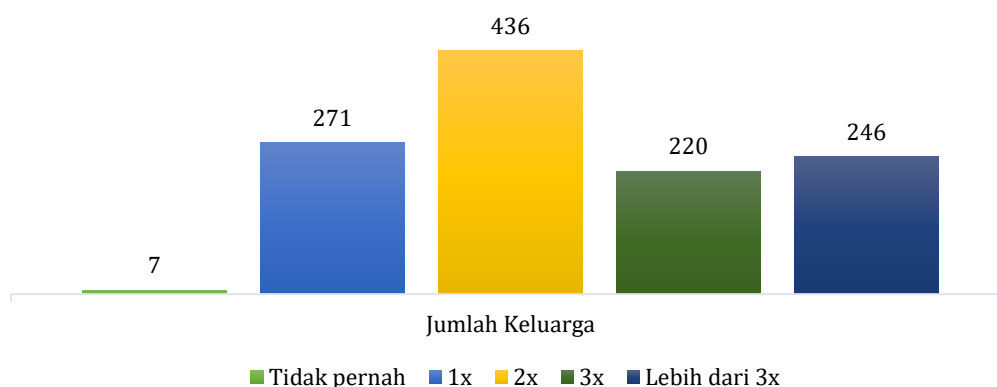
# SANDANG, PANGAN DAN PAPAN

**Desa Karangindah**, Kecamatan Bojongmangu,  
Kabupaten Bekasi  
Provinsi Jawa Barat

## SANDANG, PANGAN DAN PAPAN

Total keluarga di Desa Karangindah sebanyak 1180 keluarga, frekuensi beli baju terdapat 7 jiwa keluarga yang tidak pernah beli baju, 271 jiwa keluarga yang membeli baju sebanyak satu kali, 436 jiwa keluarga yang membeli baju sebanyak dua kali, 220 jiwa keluarga yang membeli baju sebanyak tiga kali, dan 246 jiwa keluarga yang membeli baju lebih dari tiga kali. Jumlah keluarga berdasarkan sumber air minum di Desa Karangindah, terdiri atas 557 keluarga bersumber dari air hujan, 272 keluarga bersumber dari air isi ulang, 262 keluarga bersumber dari sumur terlindungi, 33 keluarga bersumber dari air kemasan bermerek, 32 keluarga bersumber dari sumur tak terlindungi, 8 keluarga bersumber dari sumur bor dan mata air tak terlindungi, 5 keluarga berasal dari mata air terlindungi dan 3 keluarga bersumber dari air sungai. Jumlah keluarga berdasarkan bahan bakar masak yang digunakan keluarga di Desa Karangindah sebanyak 660 keluarga menggunakan gas 3 kg, kayu bakar sebanyak 456 keluarga, tidak memasak di rumah sebanyak 22 keluarga, listrik sebanyak 26 keluarga, gas lebih dari 3 kg sebanyak 13 keluarga dan arang sebanyak 3 keluarga.

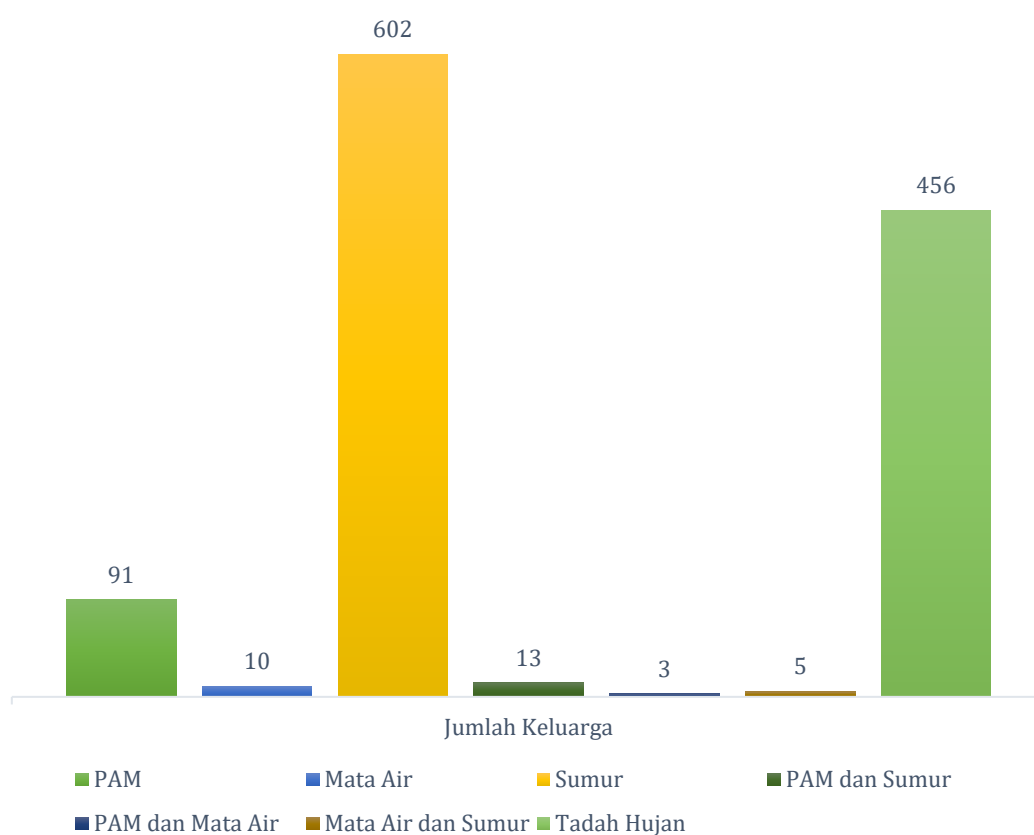
Berdasarkan kelengkapan menu makan, terdapat 93 keluarga dengan menu makan lengkap, 957 keluarga dengan menu makan semi lengkap, dan 340 keluarga dengan menu makan tidak lengkap. Berdasarkan daya listrik keluarga, terdapat 94 keluarga yang tidak menggunakan PLN, 923 keluarga dengan daya listrik 450 VA, 144 keluarga dengan daya listrik 900 VA, dan 19 jiwa keluarga dengan daya listrik 1300 VA. Jumlah keluarga berdasarkan status kepemilikan rumah terdapat 82 keluarga dengan status rumah menumpang, 4 keluarga dengan status rumah kontrak, , 1078 keluarga dengan status rumah milik sendiri, dan 16 keluarga status rumah lainnya.



**Gambar 65** Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi beli pakaian per tahun di Desa Karangindah

**Tabel 29** Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Beli Pakaian Per Tahun di Desa Karangindah

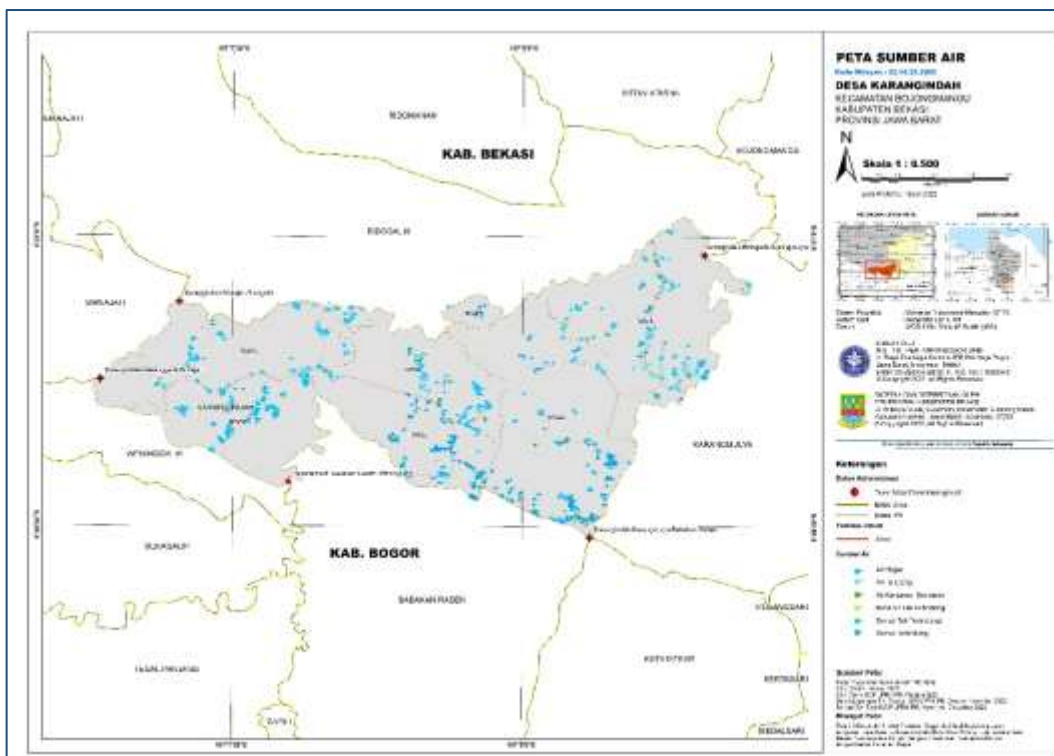
Frekuensi Beli Baju	RW						Total
	1	2	3	4	5	6	
tidak pernah	3	1	0	1	1	1	7
1x	60	25	36	85	49	16	271
2x	129	92	39	42	92	42	436
3x	36	79	38	13	23	31	220
lebih dari 3x	22	71	50	2	10	91	246



**Gambar 66** Jumlah keluarga berdasarkan sumber air keluarga di Desa Karangindah

**Tabel 30** Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Keluarga di Desa Karangindah

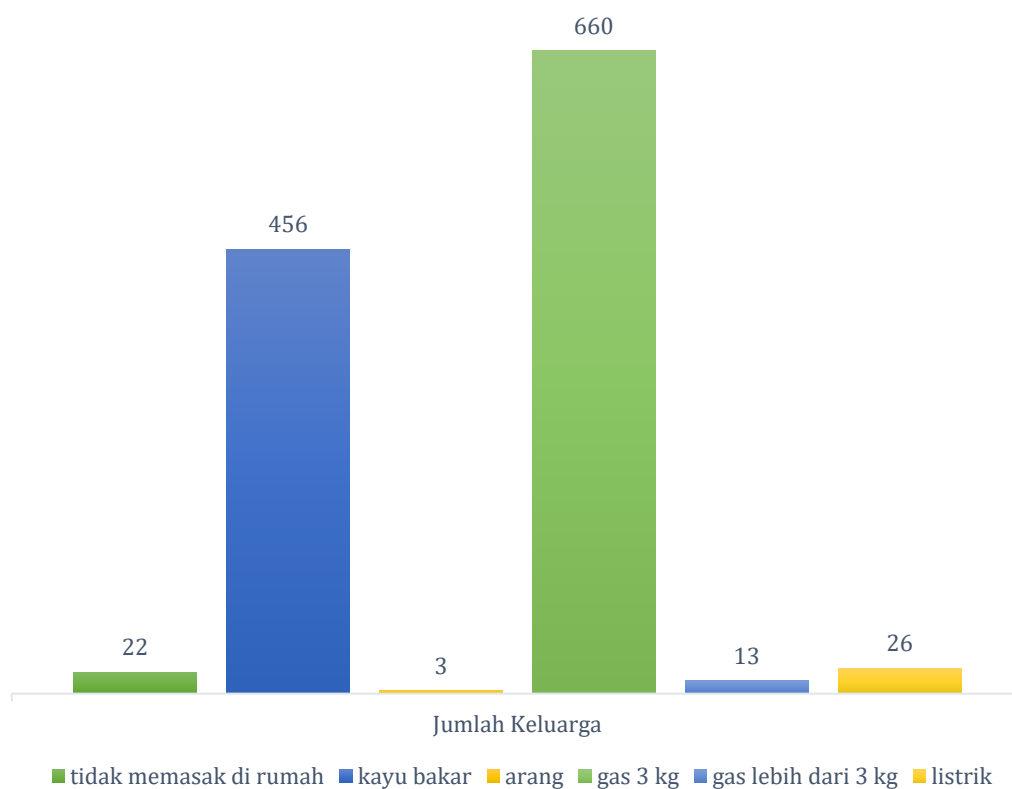
RW	Sumber Air Keluarga						Tadah Hujan
	PAM	Mata Air	Sumur	PAM dan Sumur	PAM dan Mata Air	Mata Air dan Sumur	
RW 01	82	0	112	0	1	2	53
RW 02	0	0	195	4	1	3	65
RW 03	3	7	147	1	0	0	5
RW 04	1	2	91	0	0	0	49
RW 05	5	1	53	8	1	0	107
RW 06	0	0	4	0	0	0	177
<b>TOTAL</b>	<b>91</b>	<b>10</b>	<b>602</b>	<b>13</b>	<b>3</b>	<b>5</b>	<b>456</b>



**Gambar 67** Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan sumber air minum keluarga di Desa Karangindah

**Tabel 31** Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Minum Keluarga Di Desa Karangindah

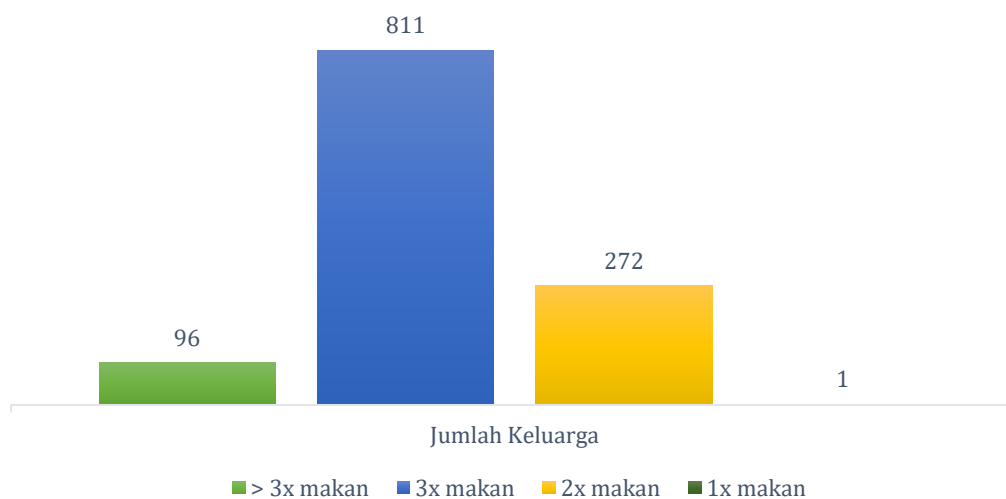
Sumber Air Minum	RW						Total
	1	2	3	4	5	6	
Air hujan	108	52	29	100	96	172	557
Air sungai/danau/waduk	2	0	0	0	1	0	3
Mata air tak terlindungi	5	0	0	0	0	0	5
Mata air terlindungi	4	2	2	0	0	0	8
Sumur tak terlindungi	17	3	2	0	10	0	32
Sumur terlindungi	10	146	99	0	6	1	262
Sumur Bor/Pompa	4	0	4	0	0	0	8
Ledeng eceran	0	0	0	0	0	0	0
Ledeng meteran	0	0	0	0	0	0	0
Air isi ulang	93	54	24	31	62	8	272
Air kemasan bermerek	7	11	3	12	0	0	33

**Gambar 68** Jumlah keluarga berdasarkan bahan bakar masak di Desa Karangindah

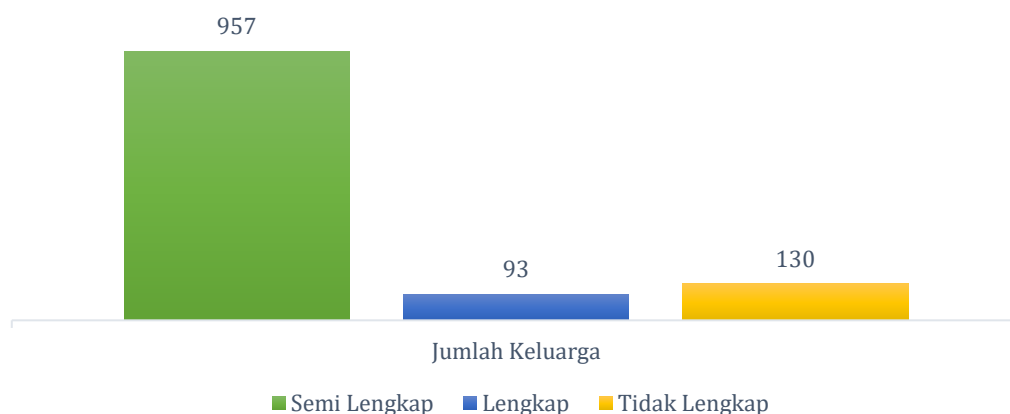


**Tabel 32** Jumlah keluarga berdasarkan bahan bakar masak di Desa Karangindah

RW	Bahan Bakar Masak								
	tidak memasak di rumah	kayu bakar	arang	briket	minyak tanah	gas kota/biogas	gas 3 kg	gas lebih dari 3 kg	listrik
RW 01	14	100	1	0	0	0	135	0	0
RW 02	4	107	0	0	0	0	132	10	15
RW 03	3	76	1	0	0	0	71	1	11
RW 04	0	59	0	0	0	0	82	2	0
RW 05	0	55	0	0	0	0	120	0	0
RW 06	1	59	1	0	0	0	120	0	0
<b>TOTAL</b>	<b>22</b>	<b>456</b>	<b>3</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>660</b>	<b>13</b>	<b>26</b>

**Gambar 69** Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi makan per hari di Desa Karangindah**Tabel 33** Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi makan per hari di Desa Karangindah

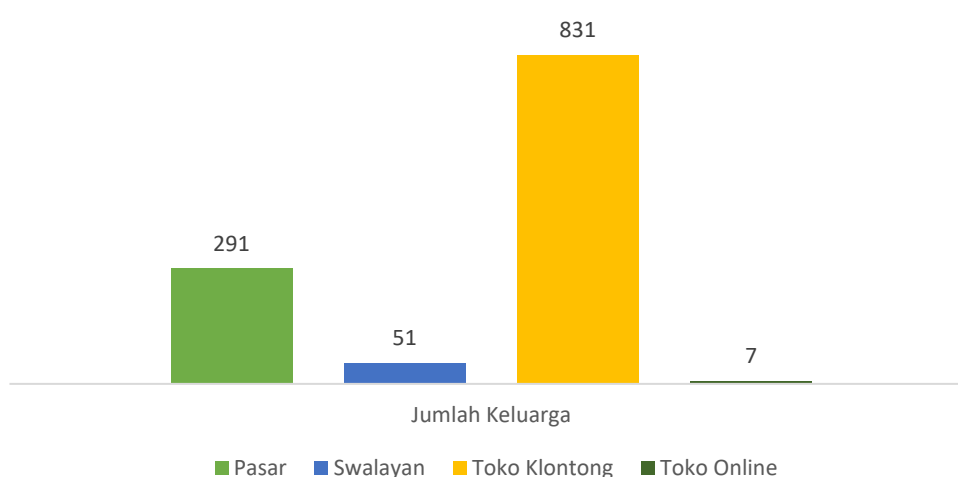
RW	Frekuensi Makan (Kali)			
	Lebih dari 3 kali	3 kali	2 kali	1 kali
RW 01	0	64	185	1
RW 02	1	245	22	0
RW 03	0	136	27	0
RW 04	0	132	11	0
RW 05	35	136	4	0
RW 06	60	98	23	0
<b>TOTAL</b>	<b>96</b>	<b>811</b>	<b>272</b>	<b>1</b>



**Gambar 70** Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan Di Desa Karangindah

**Tabel 34** Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan di Desa Karangindah

RW	Menu Makan		
	Semi Lengkap	Lengkap	Tidak Lengkap
RW 01	246	2	2
RW 02	215	22	31
RW 03	156	6	1
RW 04	84	5	54
RW 05	157	10	8
RW 06	99	48	34
<b>TOTAL</b>	<b>957</b>	<b>93</b>	<b>130</b>



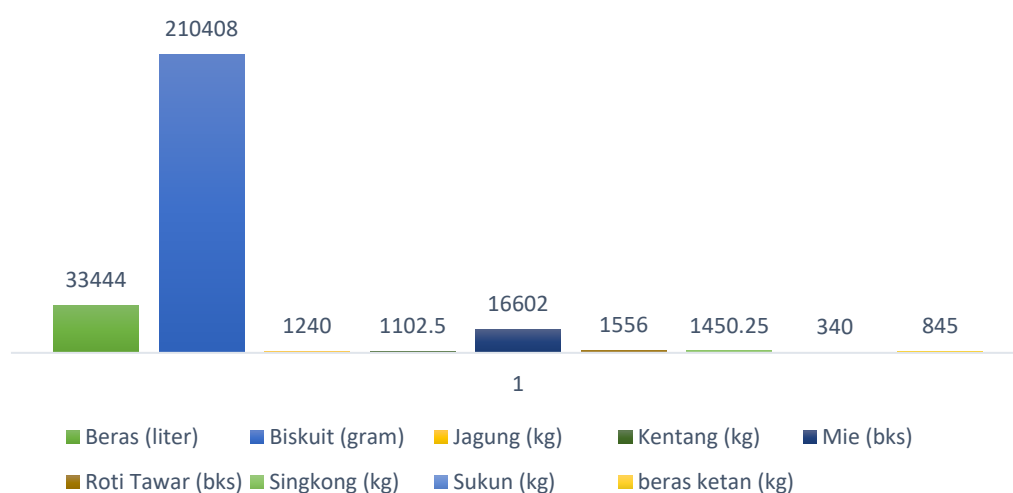
**Gambar 71** Jumlah keluarga berdasarkan tempat belanja kebutuhan pokok Di Desa Karangindah

**Tabel 35** Jumlah keluarga berdasarkan tempat belanja kebutuhan pokok di Desa Karangindah

RW	Lokasi Belanja Kebutuhan Pokok			
	Pasar	Swalayan	Toko Kelontong	Toko Online
RW 01	0	0	249	1
RW 02	13	2	253	0
RW 03	62	4	95	2
RW 04	69	0	72	2
RW 05	24	2	147	2
RW 06	123	43	15	0
<b>TOTAL</b>	<b>291</b>	<b>51</b>	<b>831</b>	<b>7</b>

**Tabel 36** Konsumsi karbohidrat per bulan di Desa Karangindah

Sumber Karbohidrat	RW					
	1	2	3	4	5	6
Beras (liter)	8873	5712	5357	3476	6264	3762
Biskuit (Bungkus)	44180	35650	58400	27450	22070	22658
Jagung (Kg)	148	320	246	162	216	148
Kentang (Kg)	127	279	246	165	199.5	86
Mie (bungkus)	4195	2929	976	2461	2805	3236
Roti Tawar (Bungkus)	370	255	186	413	259	73
Singkong (Kg)	190	337	204	186	260.25	273
Sukun (Kg)	23	149	94	56	7	11
beras ketan (Kg)	196	112	264	139	44	90

**Gambar 72** Konsumsi karbohidrat per bulan di Desa Karangindah

**Tabel 37** Jumlah konsumsi lauk hewani per bulan di Desa Karangindah

Laik Hewani	RW						Total
	1	2	3	4	5	6	
Daging Sapi	106	44	217	156	100.25	140	763.25
Daging Ayam	355	618	383	242	331.5	277	2206.5
Daging Babi	0	0	8	2	0	4	14
Ikan Segar	325	427	280	237	260.5	214	1743.5
Ikan Kering Asin	330	276	269	213	196.75	198	1482.75
Telur Ayam	592	572	370	379	395	342	2650

**Tabel 38** Jumlah konsumsi lauk nabati per bulan di Desa Karangindah

Laik Nabati	RW						Total
	1	2	3	4	5	6	
Kacang Hijau	101	134	123	110	23	80	571
Kacang Kedelai	65	59	99	65	11	21	320
Kacang Merah	53	30	95	30	7	14	229
Kacang Mete	14	29	95	22	15	13	188
Tahu	2673	2098	707	1087	2105	1507	10177
Tempe	2660	2132	816	1090	2395	1600	6058

**Tabel 39** Jumlah konsumsi sayuran per bulan di Desa Karangindah

Sayuran	RW						Total
	1	2	3	4	5	6	
Bayam	331	1050	368	555	499	320	3123
Kangkung	818	1043	358	559	597	433	3808
Sawi	250	596	251	513	556	178	2344
Terong	274	291	282.5	250	354	205	1656.5
Oyong	118	279	215	245	294.5	85	1236.5
Daun Singkong	323	735	285	469	112	215	2139
Daun Ubi	74	188	188	272	62	17	801

**Tabel 40** Jumlah konsumsi buah-buahan per bulan di Desa Karangindah

Buah	RW						Total
	1	2	3	4	5	6	
Jeruk	170	290	319	234	167	173	1353
Mangga	172	245	218	218	189	151	1193
Pepaya	272	366	334	200	292.5	135	1599.5
Pisang	280	393	439	208	497.5	190	2007.5
Alpukat	39	65	142	111	27	13	397
Semangka	110	176	217	177	145	42	867
Melon	102	157	222	172	63.5	35	751.5

**Tabel 41** Jumlah konsumsi bumbu per bulan di Desa Karangindah

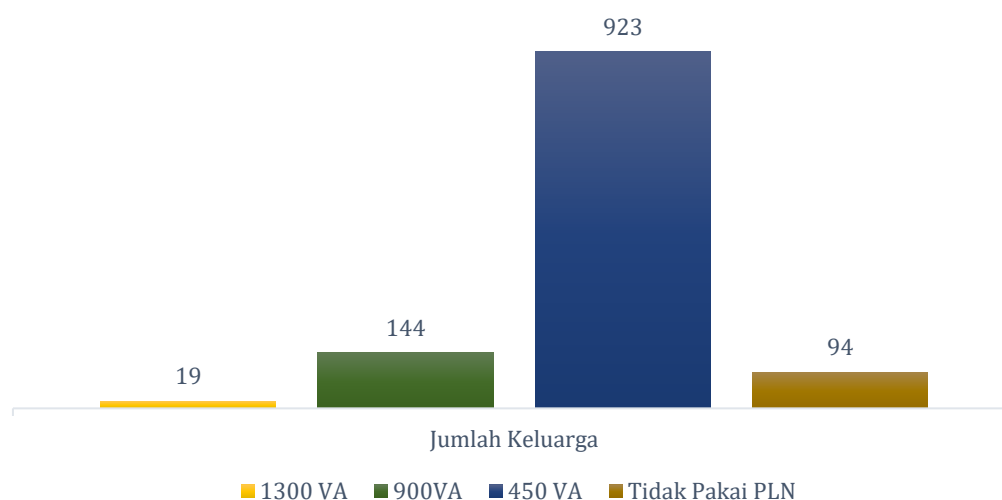
Jenis Bumbu	RW						Total
	1	2	3	4	5	6	
<b>Cabai</b>	348	222	218	185	194.28	283	<b>1450.28</b>
<b>Bawang Merah</b>	351	286	214	180	272.35	252	<b>1555.35</b>
<b>Bawang Putih</b>	375	281	203	178	163.6	226	<b>1426.6</b>

**Tabel 42** Jumlah konsumsi bahan masak per bulan di Desa Karangindah

Bahan Masak	RW					
	1	2	3	4	5	6
<b>Minyak Goreng</b>	614	752	460	447	765	841
<b>Gas</b>	779	930	430	455	598.5	448
<b>Garam</b>	64925	65240	42597	67608	36823	41333
<b>Gula</b>	330	277	219	188	217.15	140

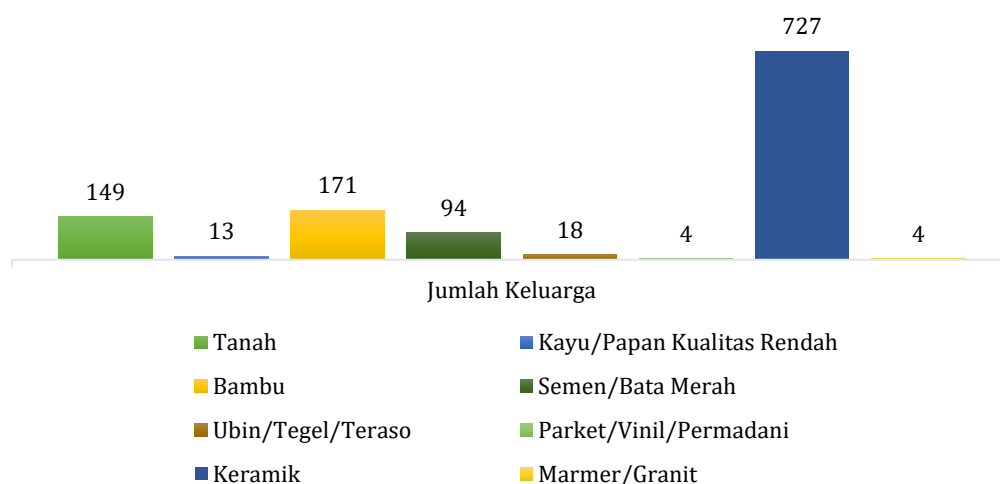
**Tabel 43** Jumlah konsumsi bahan pelengkap per bulan di Desa Karangindah

Bahan Pelengkap	RW						Total
	1	2	3	4	5	6	
<b>Susu</b>	1260	373	616	1578	453	399	<b>4679</b>
<b>Teh</b>	1567	923	711	1637	973	434	<b>6245</b>
<b>Kopi</b>	7975	4064	2285	2026	4772	2738	<b>23860</b>
<b>Rokok</b>	6133	2723	1985	1973	4110	3243	<b>20167</b>

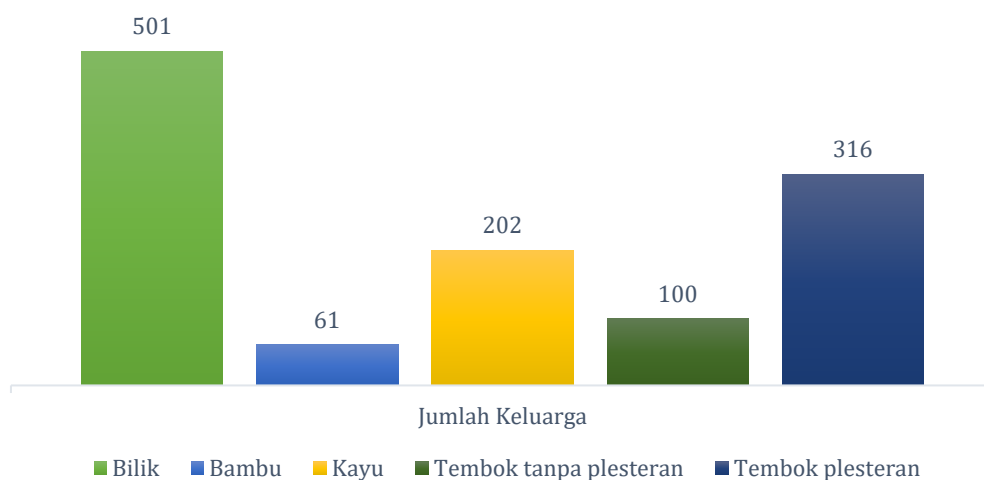
**Gambar 73** Jumlah keluarga berdasarkan penggunaan daya listrik (PLN) di Desa Karangindah

**Tabel 44** Jumlah keluarga berdasarkan penggunaan daya listrik (PLN) di Desa Karangindah

RW	Daya Listrik					
	> 2200 VA	2200 VA	1300 VA	900 VA	450 VA	Tidak Pakai PLN
RW 01	0	0	5	24	212	9
RW 02	0	0	8	45	171	44
RW 03	0	0	6	34	103	20
RW 04	0	0	0	19	115	9
RW 05	0	0	0	18	150	7
RW 06	0	0	0	4	172	5
<b>TOTAL</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>19</b>	<b>144</b>	<b>923</b>	<b>94</b>

**Gambar 74** Jumlah keluarga berdasarkan jenis lantai rumah yang ditinggali di Desa Karangindah**Tabel 45** Jumlah keluarga berdasarkan jenis lantai rumah yang ditinggali di Desa Karangindah

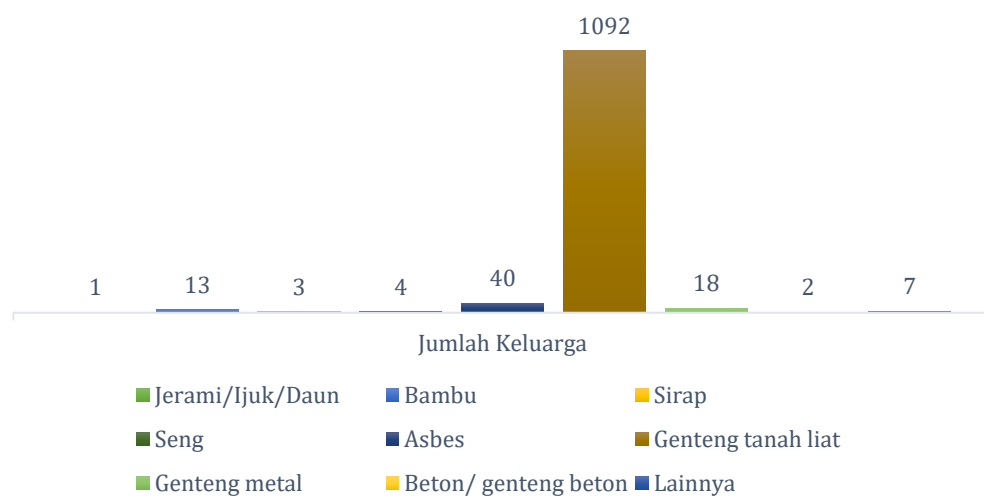
Jenis Lantai	RW					
	1	2	3	4	5	6
Tanah	53	34	17	17	22	6
Kayu/Papan Kualitas Rendah	10	2	1	0	0	0
Bambu	22	35	31	44	24	15
Semen/Bata Merah	6	27	22	5	31	3
Kayu/Papan Kualitas Tinggi	0	0	0	0	0	0
Ubin/Tegel/Teraso	1	9	0	5	2	1
Parket/Vinil/Permadani	1	0	0	0	3	0
Keramik	156	160	92	71	92	156
Marmer/Granit	1	1	0	1	1	0



**Gambar 75** Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Dinding Rumah Yang Ditinggali Di Desa Karangindah

**Tabel 46** Jumlah keluarga berdasarkan jenis dinding rumah yang ditinggali di Desa Karangindah

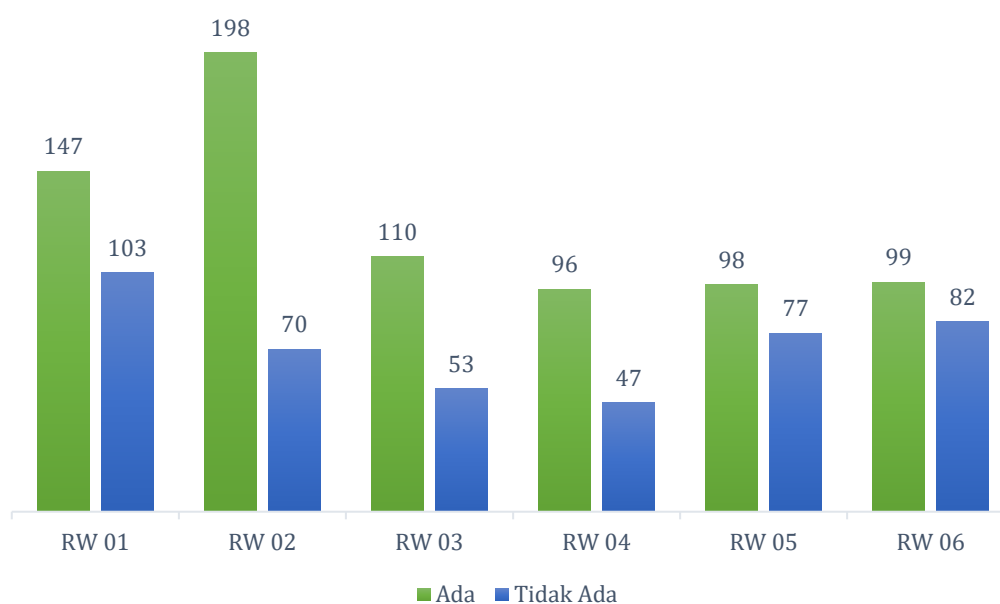
Jenis Dinding	RW						Total
	1	2	3	4	5	6	
Bilik	159	47	48	67	47	133	501
Bambu	6	4	10	19	18	4	61
Kayu	20	77	35	4	66	0	202
Tembok tanpa plesteran	10	40	21	15	12	2	100
Tembok plesteran	55	100	49	38	32	42	316



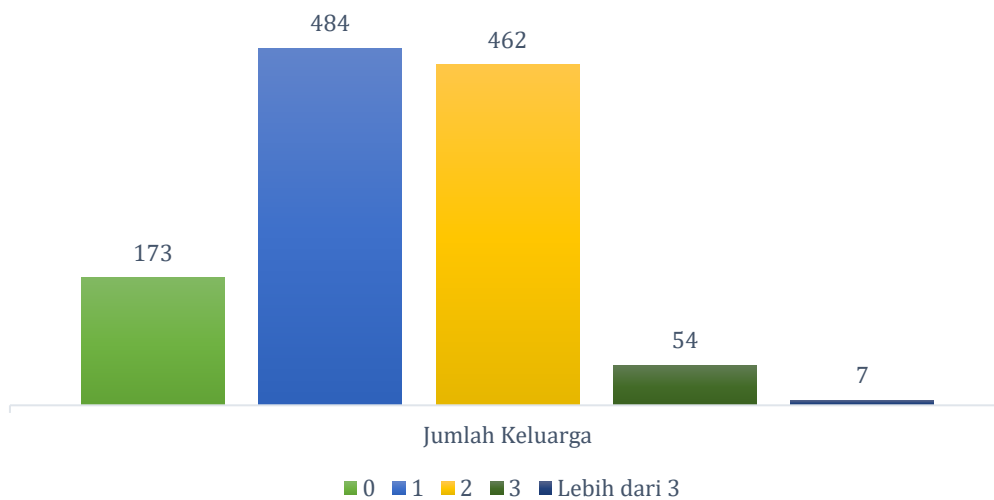
**Gambar 76** Jumlah keluarga berdasarkan jenis atap rumah yang ditinggali di Desa Karangindah

**Tabel 47** Jumlah keluarga berdasarkan jenis atap rumah yang ditinggali di Desa Karangindah

Jenis Lantai	RW						Total
	1	2	3	4	5	6	
Jerami/Ijuk/Daun	1	0	0	0	0	0	1
Bambu	0	1	9	1	2	0	13
Sirap	0	0	2	0	1	0	3
Seng	0	0	2	0	0	2	4
Asbes	8	17	4	0	7	4	40
Genteng tanah liat	241	242	137	139	158	175	1092
Genteng metal	0	7	3	2	6	0	18
Beton/ genteng beton	0	1	1	0	0	0	2
Lainnya	0	0	5	1	1	0	7

**Gambar 77** Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan jamban di dalam rumah di Desa Karangindah

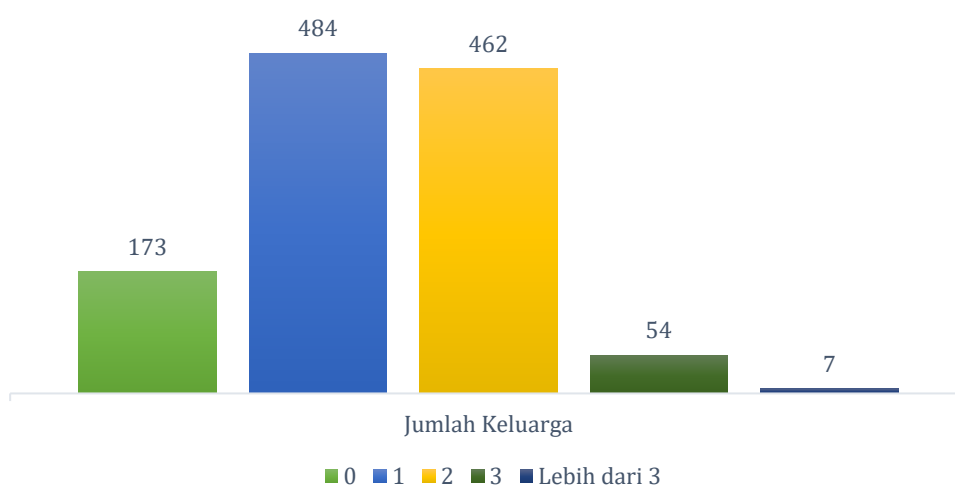




**Gambar 78** Jumlah keluarga berdasarkan jumlah kamar tidur di rumah di Desa Karangindah

**Tabel 48** Jumlah keluarga berdasarkan jumlah kamar tidur di rumah di Desa Karangindah

Jumlah Kamar Tidur	RW						Total
	1	2	3	4	5	6	
0	35	39	11	27	52	9	173
1	78	54	85	69	78	120	484
2	123	147	58	43	42	49	462
3	13	26	6	4	2	3	54
Lebih dari 3	1	2	3	0	1	0	7



**Gambar 79** Jumlah keluarga berdasarkan status kepemilikan rumah yang ditinggali di Desa Karangindah

**Tabel 49** Jumlah keluarga berdasarkan status kepemilikan rumah yang ditinggali di Desa Karangindah

Jumlah Kamar Tidur	RW						Total
	1	2	3	4	5	6	
Menumpang	11	21	30	8	9	3	82
Kontrak/sewa	1	3	0	0	0	0	4
Dinas	0	0	0	0	0	0	0
Milik sendiri	237	241	127	132	164	177	1078
Lainnya	1	3	6	3	2	1	16





# DATA DESA PRESISI

LPPM IPB University



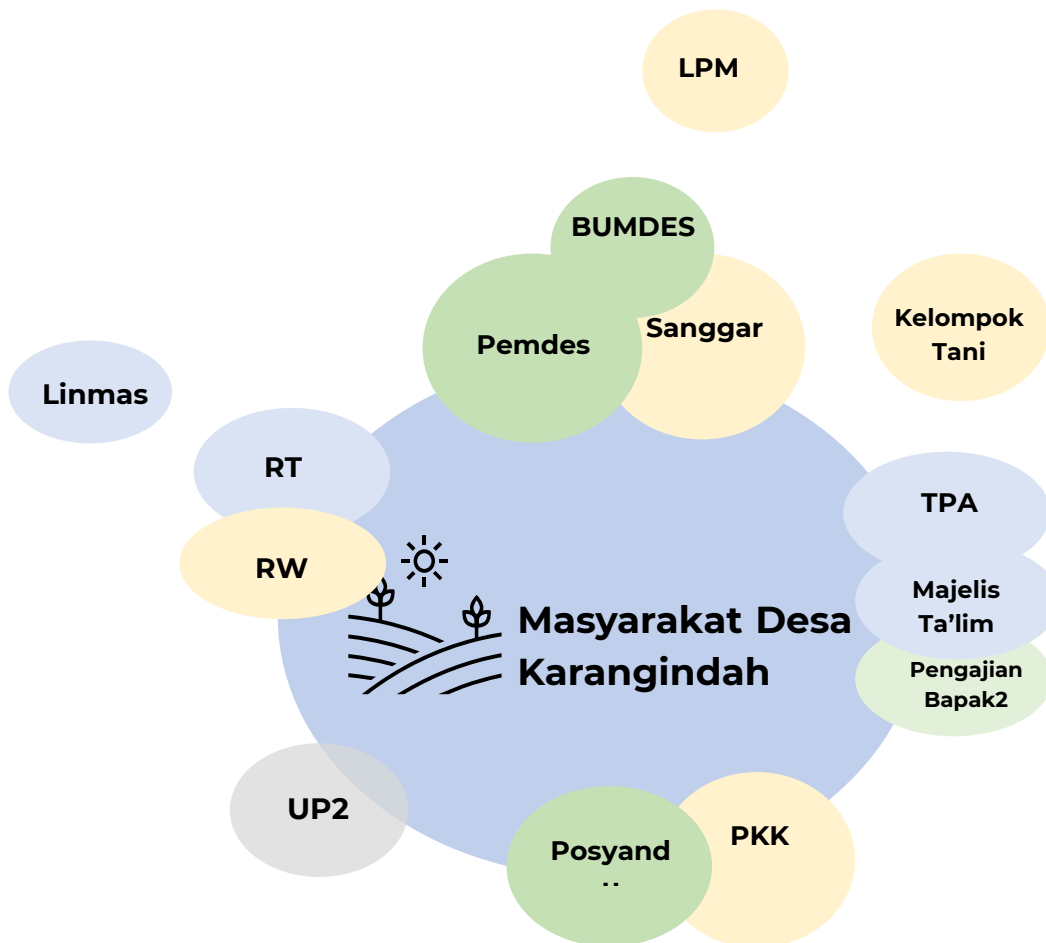
# Bagian 9 DATA SOSIAL

**Desa Karangindah**, Kecamatan Bojongmangu  
Kabupaten Bekasi  
Provinsi Jawa Barat

## DATA SOSIAL

### 9.1 Kelembagaan Desa (Diagram Venn)

Diagram *venn* digunakan untuk mengetahui hubungan Lembaga-lembaga yang ada di desa dengan masyarakat. Hubungan yang akan dilihat yaitu dampak dan kedekatan antara Lembaga-lembaga yang ada di Desa dengan masyarakat. Semakin besar ukuran dan semakin dekat jarak lembaga tersebut dengan masyarakat Desa Karangindah maka lembaga tersebut dianggap sangat berpengaruh dan penting bagi masyarakat Desa Karangindah.



**Gambar 80** Diagram venn kelembagaan Desa Karangindah

Gambar 81 juga menunjukkan bahwa BPD dan Pemdes memiliki hubungan/kedekatan dan dampak yang besar dengan masyarakat. Dapat dilihat pula bahwa Pemdes dan BPD saling keterkaitan satu sama lain. Pemdes memiliki dampak dan hubungan/kedekatan yang besar dengan masyarakat karena masyarakat selalu membutuhkan pemerintah desa dalam melakukan berbagai kegiatan administrasi pemerintahan maupun terkait bantuan sosial. Sama halnya dengan BPD yang langsung berinteraksi dengan masyarakat dan

memiliki dampak yang besar bagi masyarakat. Kemudian dilingkup Pemdes dan BPD, terdapat BUMDes yang saling terikat. Namun BUMDes tidak memiliki dampak dan kedekatan sebesar Pemdes dan BPD. Hal ini dikarenakan BUMDes belum lama dibentuk, oleh karena itu banyak masyarakat yang belum terlalu memanfaatkan BUMDes dalam kegiatan kesehariannya.

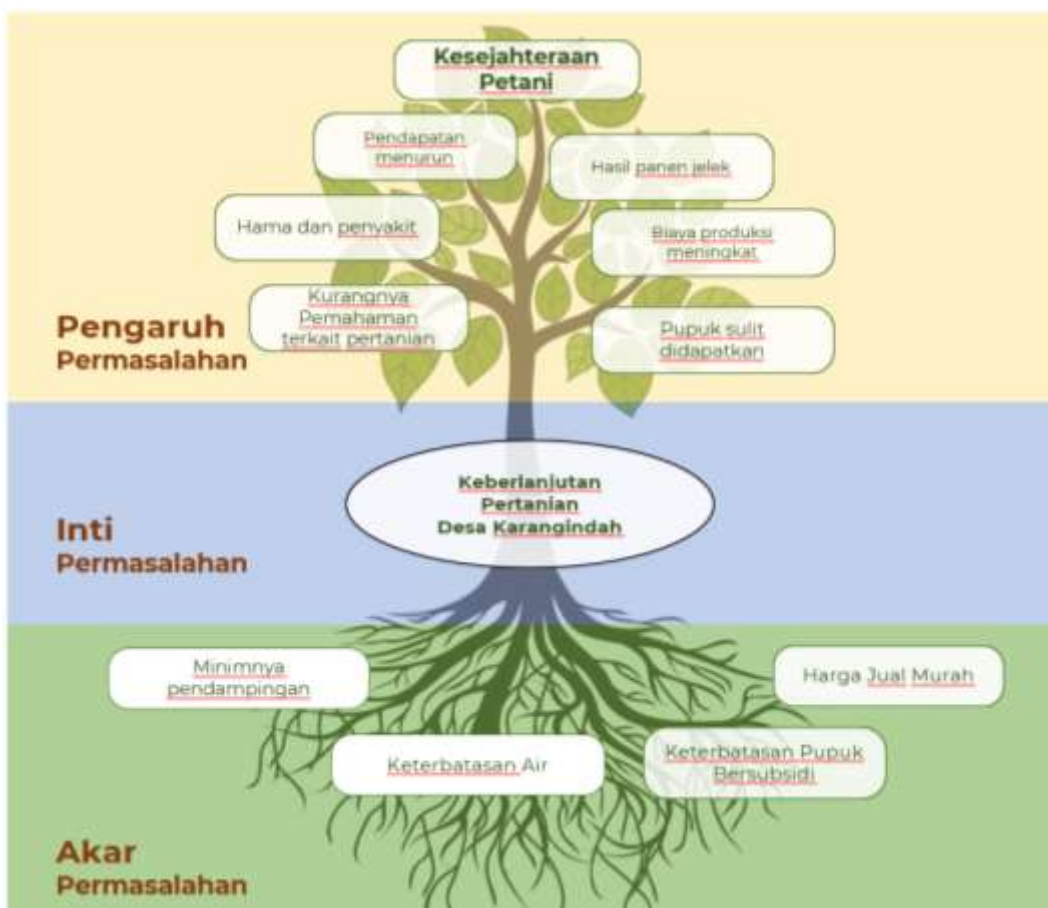
Selain BPD dan Pemdes, yang memiliki hubungan dan dampak yang besar dengan masyarakat adalah Posyandu dan PKK. Dalam hal ini Posyandu dan PKK memiliki peran yang besar bagi Kesehatan masyarakat dan kehidupan di Desa Karangindah. Ibu-ibu posyandu dan ibu-ibu PKK di Desa Karangindah sangat aktif keberadaannya. Posyandu berlangsung seminggu sekali. Posyandu dan PKK juga kedekatannya sangat tinggi dengan masyarakat, karena kedua Lembaga tersebut langsung terjun ke masyarakat. Dapat dilihat juga dari Gambar x, bahwa Majelis Taklim, TPA dan Pengajian Bapak-bapak, RT, RW UP2K memiliki kedekatan dan dampak yang sama besarnya. Hanya saja untuk RT dan RW mereka saling berkaitan satu sama lain. RT dan RW memiliki peran aktif dalam kehidupan masyarakat dilingkup RT atau RW. Selain itu, untuk Majelis Taklim, TPA dan Pengajian Bapak-Bapak juga saling berkaitan satu sama lain. Majelis taklim dan pengajian bapak-bapak dilakukan rutin seminggu sekali, dan untuk TPA (tempat pengajian anak) aktif keberadaannya.

Diketahui juga bahwa masyarakat yang tinggal di desa Karangindah sebagian besar bekerja sebagai petani, khususnya petani padi dan palawija. Di Gambar 81 juga terlihat bahwa kelompok tani cukup besar dampaknya, hanya saja kedekatannya dengan masyarakat cukup jauh. Mengapa demikian? Karena kelompok tani hanya berdampak besar bagi kelompoknya saja, belum masuk ke ranah masyarakat. Seperti pupuk para petani pun, kelompok tani yang mengurus. Jadi keberadaan kelompok tani di Desa Karangindah sangat penting bagi petani-petani di Desa Karangindah. Sedangkan untuk Linmas, Karang Taruna dan LPM (Lembaga pemberdayaan masyarakat) sangat kecil dampak dan kedekatannya dengan masyarakat, hal itu dikarenakan ketiga Lembaga tersebut hanya terdapat Lembaganya saja namun untuk struktur Lembaga dan fungsi belum berjalan.



## 9.2 Pohon Masalah

Pohon masalah merupakan suatu teknik pendekatan untuk mengidentifikasi dan menganalisis masalah yang ada di Desa Karangindah, yang menggambarkan rangkaian hubungan sebab akibat seperti adanya akar permasalahan, inti permasalahan hingga pengaruh permasalahan. Adapun pohon masalah Desa Karangindah tersaji pada **Gambar 82**.



**Gambar 81** Pohon masalah Desa Karangindah

Gambar 82 menunjukkan bahwa permasalahan utama yang dihadapi masyarakat Desa Karangindah adalah soal keberlanjutan pertanian. Hal ini dikarenakan penduduk Desa Karangindah yang tinggal menetap didesa sebagian besar merupakan petani. Desa Karangindah tidak memiliki daerah laut maupun tambak. Sehingga di Desa Karangindah masyarakatnya banyak ditemukan yang bekerja sebagai petani. Gambar 82 menunjukkan bahwa terdapat 4 akar permasalahan yang dihadapi masyarakat terkait dengan keberlanjutan pertanian yaitu yang pertama, mininya pendampingan ke petani yang dapat menyebabkan kompetensi petani rendah sehingga tidak paham untuk melakukan pengendalian hama dan penyakit. Kemudian hal tersebut akan berdampak pada hasil panen yang jelek, kemudian akan

berimbas pada pendapatan petani rendah. Akar masalah yang kedua yaitu keterbatasan air. Keterbatasan air sangat berdampak pada kualitas hasil panen apalagi saat musim kemarau. Keterbatasan air terjadi karena irigasi yang sangat minim di pertanian Desa Karangindah. Keterbatasan air juga akan menyebabkan kualitas saat panen menjadi kurang baik dan pastinya akan berimbas pada pendapatan petani menjadi rendah. Sama halnya dengan keterbatasan air, keterbatasan pupuk bersubsidi yang menjadi akar masalah di pertanian Desa Karangindah akan berdampak pada pendapatan petani menjadi rendah. Mengapa demikian? Karena terbatasnya pupuk bersubsidi akan menyebabkan modal petani atau biaya produksi menjadi lebih besar. Akar masalah selanjutnya yang ada di Desa Karangindah yaitu harga jual padi murah. Harga jual yang rendah sudah jelas akan menyebabkan pendapatan yang didapatkan oleh petani dari hasil panen akan menjadi lebih rendah. Petani berharap untuk keberlanjutan pertanian di Desa Karangindah, dari 4 akar masalah yang sudah disebutkan di atas terdapat solusi dari pemerintah setempat.

### 9.3 Kalender Musim

Tabel 50 merupakan Kalender Musim Desa Karangindah, di mana kalender musim memperlihatkan kegiatan dan agenda apa saja yang dilakukan masyarakat setiap bulannya terkait kehidupan masyarakat baik dari aspek pekerjaan maupun pengeluaran. Tabel 50 memperlihatkan bahwa Desa Karangindah dalam aspek pertanian khususnya padi melakukan tanam sampai panen terjadi setiap empat bulan sekali. Kemudian untuk kegiatan dalam aspek tanaman padi seperti *ngerambet* itu terjadi 1 bulan sebelum panen, misalkan panen terjadi dibulan Februari maka kegiatan *ngerambet* akan dilaksanakan dibulan Januari. Selain itu juga *ngerambet* dilakukan bulan pertama setelah penanaman padi dilangsungkan. Dibulan pertama setelah penanaman padi ini juga dilakukan pemupukan. Sedangkan padi *mletak* itu terjadi dua bulan pasca panen dan sebulan sebelum panen padi. Tidak terlewat juga untuk kegiatan pembajakan sawah itu dilakukan setiap 1 bulan sebelum pasca tanam.

Tanaman pertanian lainnya seperti tanaman kacang-kacangan, jagung kencur, timun dan terong pada bulan Januari akan masuk ke musim tanam. Untuk tanaman timun mengalami masa panen dibulan Februari yaitu satu bulan pasca tanam. Sedangkan untuk jagung akan panen dibulan Februari yaitu dua bulan pasca tanam. Dibulan Desember, Januari dan April sering terjadi hama burung di persawahan petani, hal itu jelas mengganggu pertumbuhan padi yang ditanam oleh para petani. Sedangkan untuk hama wereng sering terjadi dibulan Desember. Untuk kegiatan *nyawah molekat* biasanya dilakukan



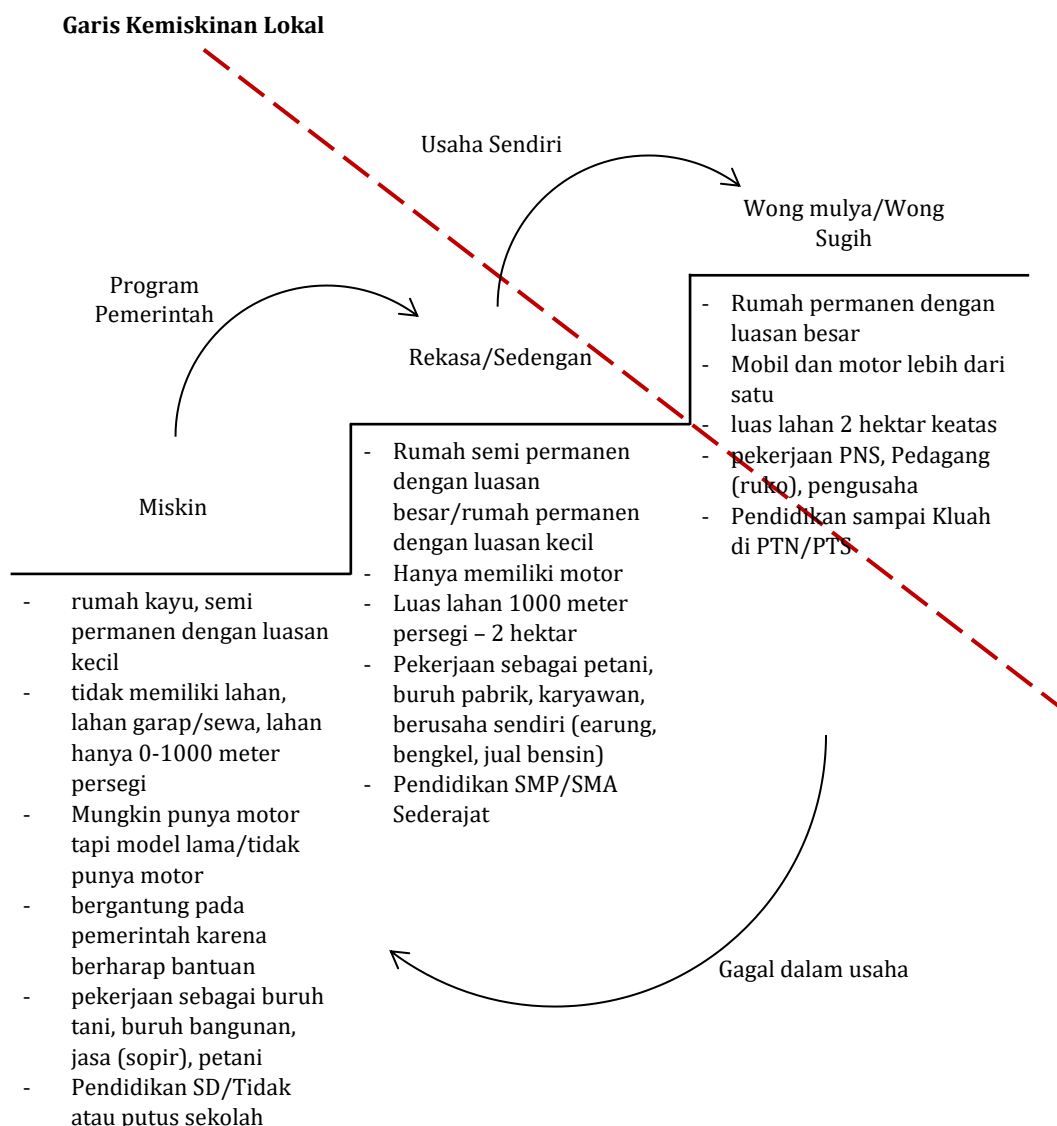
oleh masyarakat Desa Karangindah dibulan Maret yang kemudian akan mengalami masa panen dibulan Juni.

Kegiatan Pendidikan seperti masuk sekolah pertama setelah libur semester terjadi dibulan Januari dan Juli, hal itu juga berbarengan dengan biaya Pendidikan yang harus dikeluarkan oleh para orang tua jika anaknya sekolah di sekolah yang berbayar. Sedangkan kegiatan masyarakat yang rutin dilakukan adalah kegiatan musim 17 agustusan dan Pawai taaruf yang dilakukan dibulan Agustus oleh masyarakat setempat. Adapun Kalender Musim Desa Karangindah tersaji pada Tabel 50.

**Tabel 50** Kalender Musim Desa Karangindah

<b>Jan</b>	Ngerambet: rumput ditanaman padi	Berkebun: kacang-kacangan, jagung, kencur, timun, terong	Anak mulai masuk sekolah (pengeluaran pendidikan)	Mulai menjual ternak untuk modal	Padi mletak: hama burung
<b>Feb</b>	Panen Padi	Harga padi turun	Panen mangga, jambu air, timun		
<b>Mar</b>	Panen jagung	Nyawah molekat : kedua mulai tanam padi			
<b>Apr</b>	Panen kacang	Hama burung			
<b>Mei</b>	Pancaroba	Nanem timun suri			
<b>Jun</b>	Panen molekat				
<b>Jul</b>	Masuk sekolah (pengeluaran Pendidikan)				
<b>Ags</b>	Musim 17-an	Pawai taarup			
<b>Sep</b>	Bajak sawah				
<b>Okt</b>	Tanam padi	Paceklik			
<b>Nov</b>	Ngarambet pertama/awal	Pemupukan			
<b>Des</b>	Hama wereng mulai datang	Padi mletak	hama burung		

## 9.4 Stratifikasi Sosial



**Gambar 82** Stratifikasi Sosial Desa Karangindah

Gambar 82. menunjukkan Stratifikasi Sosial Masyarakat Desa Karangindah. Identifikasi stratifikasi sosial dilakukan untuk menggali terkait jumlah lapisan/strata dalam struktur masyarakat, kemudian untuk mengetahui kriteria masyarakat pada setiap lapisan/strata selain itu juga identifikasi stratifikasi sosial digunakan untuk mengetahui garis kemiskinan lokal. Seperti gambar 83, stratifikasi sosial dibagi ke dalam 3 tangga yaitu dari yang terbawah ada kategori miskin, rekasa/sedengan, dan wong mulya/wong sugih.

Kategori miskin adalah kategori terbawah. Pada kategori ini masyarakat memiliki karakteristik kepemilikan rumah kayu atau rumah semi permanen dengan luasan yang kecil. Masyarakat pada kategori miskin juga tidak memiliki lahan atau memiliki lahan yang luasannya hanya 0-1000 meter persegi ataupun masyarakat hanya garap/sewa lahan milik orang lain. Kategori miskin masih bergantung pada pemerintah, seperti berharap akan bantuan sosial dan bantuan-bantuan lainnya. Pekerjaan pada kategori miskin biasanya yaitu buruh tani, petani, buruh bangunan atau sopir. Pada kategori miskin biasanya memiliki motor hanya saja model yang digunakan masih model lama. Kategori miskin dapat naik tangga atau naik tingkat ke kategori rekas/sedengan karena program dari pemerintah.

Kategori rekasa/sedengan yaitu kategori yang berada ditengah-tengah, di mana masyarakat pada kategori ini tidak kaya dan juga tidak miskin, sesuai dengan jenis kategorinya di mana masyarakatnya sedengan. Kategori rekasa/sedengan memiliki kategori kepemilikan rumah semi permanen namun dengan luasan yang lebih luas atau rumah permanen dengan luasan yang kecil. Kemudian masyarakat pada kategori rekasa/sedengan sudah memiliki lahan 1000 meter persegi sampai dengan luasan 2 hektar. Selain itu, masyarakat yang masuk ke dalam kategori rekasa/sedengan biasanya bekerja sebagai petani, buruh pabrik, karyawan maupun memiliki usaha seperti warung, bengkel dan jual bensin. Tingkat Pendidikan pada kategori ini biasanya SMP/SMA Sederajat. Masyarakat pada kategori ini akan naik tingkat/anak tangga karena hasil dari usahanya sendiri.

Kategori wong mulya/wong sugih adalah kategori dengan kasta tertinggi, dimana kondisi masyarakat pada kategori ini sudah mandiri dan sejahtera. karakteristik kategori wong mulya/ wong sugih memiliki rumah yang sudah permanen dan ukuran besar. Kemudian pada kategori ini masyarakatnya sudah memiliki mobil dan motor lebih dari satu. Masyarakat kategori wong mulya/wong sugih juga memiliki lahan yang sudah luas, biasanya luas lahan sampai 2 hektar ke atas. Pekerjaan masyarakat pada kategori ini biasanya seorang pengusaha, PNS, atau pedagang besar yang memiliki ruko. Biasanya masyarakat kategori ini sudah kaya karna turun temurun. Kategori wong mulya/wong sugih juga dapat menjadi miskin biasanya dikarenakan gagal dalam usaha namun persentasenya rendah.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pendataan dan kajian DDP di Desa Karangindah, dihasilkan beberapa kesimpulan:

- Kondisi Geografis Desa Karangindah secara luasan mencapai 893.30 Ha, yang terdiri dari enam RW. Lahan yang memiliki luas tertinggi adalah sawah dengan luas total 382.41 Ha, diikuti dengan jati sebagai lahan terluas kedua dengan luas sebesar 152.07 Ha, dan bambu dengan lahan terluas ketiga yang memiliki luas total sebesar 116.25 Ha.
- Jumlah keluarga di Desa Karangindah adalah 1180 keluarga, dengan jumlah penduduk sebanyak 3286 jiwa. Berdasarkan jenis kelamin, jumlah penduduk laki-laki sebanyak 1601 jiwa dan perempuan sebanyak 1685 jiwa. Piramida penduduk Desa Karangindah menggambarkan bahwa terdapat 2380 jiwa usia produktif dan 906 jiwa usia non produktif.
- Berdasarkan dari total jumlah penduduk di Desa Karangindah sebanyak 3286 jiwa, mayoritas penduduk Desa ini sebanyak 1443 jiwa memiliki ijazah SD/Sederajat, 918 jiwa tidak memiliki ijazah, 501 jiwa memiliki ijazah SMP/ sederajat, 366 jiwa memiliki ijazah SMA/ sederajat, 20 jiwa memiliki ijazah D1/D2/D3, dan 38 jiwa memiliki ijazah D4/S1. Jumlah keluarga berdasarkan agama terbagi menjadi 2 kategori yaitu 3276 jiwa beragama Islam dan 10 jiwa beragama Kristen. Berdasarkan etnis yang terdapat di Desa Karangindah terdapat 3 kategori yaitu 3281 jiwa beretnis Sunda, 3 jiwa beretnis Batak, dan 2 jiwa beretnis Jawa.
- Berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Karangindah, terdapat 2 keluarga yang membuang sampah di sungai, 17 keluarga yang membuang sampah di jurang, 1073 keluarga yang membakar sampahnya, 8 keluarga yang mengubur sampah, dan 80 keluarga yang membuang sampah di tempat pembuangan sampah (TPS).
- Dari total jumlah penduduk di Desa Karangindah yakni sebanyak 3286 jiwa, terdapat 3165 jiwa yang tinggal menetap dan 121 jiwa tidak tinggal menetap. Sebanyak 10 jiwa pernah mengalami kejahatan yang terjadi di dalam desa dan 3276 jiwa tidak pernah mengalami kejahatan di dalam desa. Partisipasi organisasi yang ikuti oleh penduduk Desa Karangindah terdiri atas kelompok tani sebanyak 99 jiwa, kelompok buruh sebanyak 9 jiwa, ormas/ormas keagamaan sebanyak 1 jiwa, dan kelompok pengajian sebanyak 5 jiwa.
- Profesi pekerjaan penduduk Desa Karangindah paling banyak berprofesi sebagai petani sejumlah 438 jiwa, pekerja serabutan sebanyak 296 jiwa, buruh pabrik sebanyak 157 jiwa, pekerja/karyawan swasta sebanyak 97 jiwa, pedagang sebanyak 39 jiwa, guru/pendidik sebanyak 29 jiwa,

pegawai Lembaga negara sebanyak 23 jiwa dan profesi pekerjaan lain dengan jumlah jiwa yang lebih sedikit. Berdasarkan status pekerjaan penduduk Desa Karangindah, sebanyak 1020 jiwa mengurus rumah tangga, pekerja harian lepas 696 jiwa, tidak bekerja sebanyak 695 jiwa, pelajar/mahasiswa sebanyak 435 jiwa, berusaha sendiri sebanyak 250 jiwa, Pegawai Lembaga Negara dengan Kontrak Pekerjaan dan Waktu Tertentu sebanyak 106 jiwa serta status pekerjaan lain dengan jumlah yang lebih sedikit.

- Jumlah keluarga berdasarkan sumber air minum di Desa Karangindah, terdiri atas 557 keluarga bersumber dari air hujan, 272 keluarga bersumber dari air isi ulang, 262 keluarga bersumber dari sumur terlindungi, 33 keluarga bersumber dari air kemasan bermerek, 32 keluarga bersumber dari sumur tak terlindungi, 8 keluarga bersumber dari mata air terlindungi dan sumur bor, 5 keluarga bersumber dari mata air terlindungi dan 3 keluarga bersumber dari air sungai/danau/waduk. Jumlah keluarga berdasarkan bahan bakar masak yang digunakan keluarga di Desa Karangindah sebanyak 660 keluarga menggunakan gas 3 kg, kayu bakar sebanyak 456 keluarga, listrik sebanyak 26 keluarga, tidak memasak di rumah sebanyak 22 keluarga, gas lebih dari 3 kg sebanyak 13 keluarga dan 3 keluarga dari arang.
- Berdasarkan kelengkapan menu makan, terdapat 93 keluarga dengan menu makan lengkap, 957 keluarga dengan menu makan semi lengkap, dan 130 keluarga dengan menu makan tidak lengkap. Berdasarkan daya listrik keluarga, terdapat 94 keluarga yang tidak menggunakan PLN, 923 keluarga dengan daya listrik 450 VA, 144 keluarga dengan daya listrik 900 VA, dan 19 jiwa keluarga dengan daya listrik 1300 VA. Selain itu, jumlah keluarga berdasarkan status kepemilikan rumah terdapat 82 keluarga dengan status rumah menumpang, 4 keluarga dengan status rumah kontrak, 1078 keluarga dengan status rumah milik sendiri, dan 16 keluarga status rumah lainnya.
- Dari hasil pendataan kualitatif, sejak Desa Karangindah terbentuk di tahun 1984 yang merupakan desa pemekaran dari Karang Mulya, memiliki kondisi ekonomi, sosial, politik yang beragam. Saat ini, secara kelembagaan menunjukkan bahwa untuk Pemerintah Desa Karangindah, BPD, Posyandu, dan PKK memiliki dampak dan kedekatan yang tinggi dengan masyarakat. Adapun permasalahan utama yang dihadapi masyarakat Desa Karangindah adalah masalah keberlanjutan pertanian. Pola aktivitas masyarakat Desa Karangindah selama setahun juga erat kaitannya dengan aktivitas pertanian, hal ini juga disebabkan dengan pekerjaan utama yang dominan dimasyarakat Desa Karangindah adalah petani.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arham I, Sjaf S, Darusman D. 2019. Strategi Pembangunan Pertanian Berkelanjutan di Pedesaan Berbasis Citra Drone . *Jurnal Ilmu Lingkungan*. 17(2):245–255.
- Barlan ZA, Hakim L, Sjaf S. 2020. *Instrumen Memahami Desa*. Bogor: IPB Press.
- BPS. 2021b. Village Potential Statistics of Indonesia 2021. Jakarta.
- Chambers R. 1995. Poverty and livelihoods: whose reality counts? Volume ke-7.
- Chambers R. 2006. Whats is Poverty? Who asks? Who Answers. Di dalam: Ehrenpreis D, editor. *What is Poverty? Concepts and Measures*. Brasilia: United Nations Development Programme. [www.undp-povertycentre.org](http://www.undp-povertycentre.org).
- Chambers R. 2008. *Revolutions in development inquiry*. London: Earthscan Dunstan House.
- Chambers R. 2013. Participation, Pluralism and Perceptions of Poverty. Di dalam: Kakwani N, Silber J, editor. *Many Dimensions of Poverty*. London: Palgrave Macmillan. hlm 140–164.
- Couldry N. 2004. Theorising media as practice. *Social Semiotics*. 14(2):115–132. doi:10.1080/1035033042000238295.
- Couldry N. 2020. Recovering critique in an age of datafication. *New Media Soc*. 22(7):1135–1151. doi:10.1177/1461444820912536.
- Couldry N, Powell A. 2014. Big Data from the bottom up. *Big Data Soc*. 1(2):1–5. doi:10.1177/2053951714539277.
- Creswell JW. 2016. *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Creswell JW, Clark VLP. 2017. *Designing and Conducting Mixed Methods Research*. London: Sage publications.
- Denzin NK, Lincoln YS. 2009. Pendahuluan Memasuki Bidang Penelitian Kualitatif. Di dalam: Denzin NK, Lincoln YS, editor. *Handbook of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hakim L. 2022 Sep 27. Menata Ulang Demokrasi Indonesia dari Indonesia. *Kompas.id*. [diakses 2022 Okt 6]. <https://www.kompas.id/baca/opini/2022/09/25/menata-ulang-demokrasi-indonesia-dari-desa>.
- Haq M ul H. 1976. *the Poverty Curtain: Choices for the Third World*. New York: Columbia University Press.
- Hudson P, Ishizu M. 2017. *History of Number: An Introduction to Quantitative Approaches*. London: Bloomsbury Academic.

- Kemendagri. 2012. *Buku Panduan Sistem Informasi Profil Desa dan Kelurahan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kementerian Dalam Negeri, Republik Indonesia.
- Kolopaking LM, Tonny F, Hakim L. 2020. Relevansi dan Jejak Pemikiran Prof. Dr. S.M.P. Tjondronegoro dalam Pendidikan Sosiologi Pedesaan. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*. 09(1):42–54.
- Mehta AK. 2021. Estimates of Women’s Labour Force Participation: Rectifying Persisting Inaccuracies.
- Pitaloka RD. 2022. Kebijakan Rekolonialisasi: Kekerasan Simbolik Negara Melalui Pendataan Pedesaan [Disertasi]. Depok: Universitas Indonesia.
- Pitaloka RD, Hendriyani H, Eriyanto E, Haryatmoko H. 2022. Communication practice in village data collection. *Jurnal Studi Komunikasi (Indonesian Journal of Communications Studies)*. 6(1):179–198. doi:10.25139/jsk.v6i1.4314.
- Ruslan K. 2019. Memperbaiki Data Pangan Indonesia Lewat Metode Kerangka Sampel Area. Jakarta. <https://www.researchgate.net/publication/335620893>.
- Sampean, Sjaf S. 2020. The Reconstruction of Ethnodevelopment in Indonesia: A New Paradigm of Village Development in the Ammatoa Kajang Indigenous Community, Bulukumba Regency, South Sulawesi. *MASYARAKAT: Jurnal Sosiologi*. 25(2):159–192. doi:10.7454/MJS.v25i2.
- Sampean, Wahyuni ES, Sjaf S. 2019. The Paradox of Recognition Principles in Village Law in Ammatoa Kajang Indigenous Community. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*. 7(2):195–211. doi:10.22500/sodality.v7i3.28630.
- Sjaf S. 2017 Des 15. Merebut Masa Depan Pertanian. *Kompas*.
- Sjaf S. 2019. *Involusi Republik Merdesa*. Bogor: IPB Press.
- Sjaf S. 2021 Agu 2. Covid 19, Ketimpangan, Kemiskinan, dan Pengangguran Di Pedesaan. *Kompas*.
- Sjaf S, Elson L, Hakim L, Godya IM. 2020. *Data Desa Presisi*. Bogor: IPB Press.
- Sjaf S, Kaswanto K, Hidayat NK, Barlan ZA, Elson L, Sampean S, Gunadi HFF. 2021. Measuring achievement of sustainable development goals in rural Area: A case study of Sukamantri Village in Bogor District, West Java, Indonesia. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*. 9(2). doi:10.22500/9202133896.
- Sjaf S, Sampean, Arsyad AA, Elson L, Mahardika AR, Hakim L, Amongjati SA, Gandi R, Barlan ZA, Aditya IMG, *et al*. 2022 Sep. Data Desa Presisi: A New Method of Rural Data Collection. *MethodsX*.



- Talawanich S, Jianvittayakit L, Wattanacharoensil W. 2019. Following a wonderful overseas experience: What happens when Thai youths return home? *Tour Manag Perspect*. 31:269–286. doi:10.1016/j.tmp.2019.05.013.
- Tjondronegoro S. 1984. *Social Organizatiom and Planned Development in Rural Java*. Oxford: Oxford University Press.
- Wijoyono E. 2021. The utilization of village-information system for integrated social welfare data management: actor-network theory approach in Gunungkidul regency. *Jurnal Teknosains*. 11(1):13. doi:10.22146/teknosains.60798.

***“Ikhtiar Data Desa Presisi merupakan bentuk awal untuk mempercepat transformasi Indonesia mulai dari desa”***

*Dr. Sofyan Sjaf*







- PEMERINTAH -  
KABUPATEN BEKASI



IPB University  
Bogor Indonesia